

**ANALISIS KOMPARATIF TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN
PERUSAHAAN SYARIAH DAN KONVENSIONAL
BERDASARKAN PENDEKATAN CAMEL**
(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar Menjadi Emiten
Saham JII 70 dan IDX 80 dari 2019-2023)

SKRIPSI



Oleh :
Adib Kamali Alfaizal
NIM. 212105030080

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
2025**

**ANALISIS KOMPARATIF TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN
PERUSAHAAN SYARIAH DAN KONVENSIONAL
BERDASARKAN PENDEKATAN CAMEL**
(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar Menjadi Emiten
Saham JII 70 dan IDX 80 dari 2019-2023)

SKRIPSI

Diajukan kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S. Ak.)
Fakultas Ekonom dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Oleh :
Adib Kamali Alfaizal
NIM. 212105030080

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
2025**

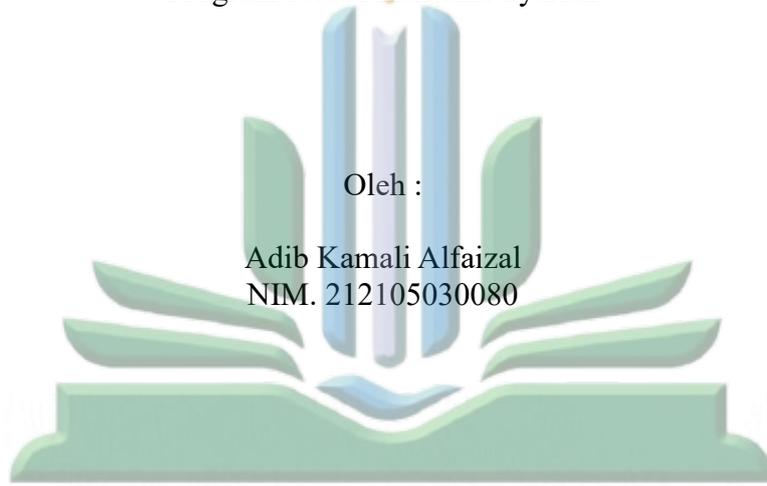
**ANALISIS KOMPARATIF TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN
PERUSAHAAN SYARIAH DAN KONVENSIONAL
BERDASARKAN PENDEKATAN CAMEL**
(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar Menjadi Emiten
Saham JII 70 dan IDX 80 dari 2019-2023)

SKRIPSI

diajukan kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Oleh :

Adib Kamali Alfaizal
NIM. 212105030080



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Disetujui Pembimbing
**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Abdur Rakhman Wijaya, S.E., M.Sc.

NIP. 199510182022031004

**ANALISIS KOMPARATIF TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN
PERUSAHAAN SYARIAH DAN KONVENSIIONAL
BERDASARKAN PENDEKATAN CAMEL**
(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar Menjadi Emiten
Saham JII 70 dan IDX 80 dari 2019-2023)

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Hari : Rabu
Tanggal: 18 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Nur Ika Mauliyah, S.E., M.Ak
NIP. 198803012018012001

Siti Alfiyah, S.E.I., M.E.
NIP.198701281023212028

Anggota :

Dr. Ahmad Fauzi, S.Pd., M.E.I.

Abdur Rakhman Wijaya, S.E., M.Sc

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.
NIP.196812261996031001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٣٠﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.” (QS. Al-Imron [3]:130)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

* Al-Qur'an, Surah Al-Imron (3:130). Dalam Kementerian Agama Republik Indonesia. Diakses dari <https://quran.kemenag.go.id>.

PERSEMBAHAN

Puji Syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, dan telah menghasilkan karya yang dipersembahkan kepada:

1. Penulis persembahkan kepada Ayah tercinta, Nur Rohman, yang selalu memberikan doa, nasihat, dan dukungan di setiap langkah penulis.
2. Penulis persembahkan kepada Ibu tercinta, Nurhidayatul Khusniyah, yang penuh kasih sayang dan pengorbanan demi keberhasilan dan kelancaran studi penulis. Semoga Allah SWT senantiasa melindungi ayah dan ibu, serta menjadikan segala pengorbanan mereka sebagai ladang pahala menuju surganya.
3. Penulis persembahkan karya ini kepada kakak penulis, Farisur Rizal, atas bimbingan, motivasi, dan dukungan yang sangat berarti.
4. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang tulus kepada seluruh anggota keluarga atas dukungan, perhatian, dan doa yang selalu mengiringi setiap perjuangan penulis.
5. Penulis mempersembahkan karya ini kepada teman-teman AKS3 Angkatan 21 atas kebersamaan, semangat, dan kerja sama selama perjalanan studi.
6. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada para guru dan dosen yang telah memberikan ilmu serta arahan berharga.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Komparatif Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Syariah dan Konvensional Berdasarkan Pendekatan CAMEL (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar Menjadi Emiten Saham JII 70 dan IDX 80 dari 2019-2023)”. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang yakni Addinul Islam.

Kesuksesan selesainya skripsi ini diperoleh karena banyak dukungan dari banyak pihak, oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (UIN KHAS Jember) yang telah memfasilitasi kami selama kami belajar di kampus ini.
2. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Ibu Dr. Nur Ika Mauliyah, SE., M.Ak. selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah.

5. Bapak Abdur Rakhman Wijaya, S.E., M.Sc. selaku Dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing dan memberikan pengarahan penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Ibu Siti Indah Purwaning Y., S.Si., M.M. selaku Dosen pembimbing akademik.
7. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu kepada penulis hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Bursa Efek Indonesia yang telah menyediakan data resmi sangat penting dalam kelancaran proses penelitian
9. Kedua Orang tua yang telah memberikan suport dan restu.
10. Semua pihak yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Jember, 28 05 2025

Adib Kamali Alfaizal
212105030080

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Adib Kamali Alfaizal, 2025: “Analisis Komparatif Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Syariah dan Konvensional Berdasarkan Pendekatan CAMEL (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar Menjadi Emiten Saham JII 70 dan IDX 80 dari 2019-2023)”

Kata Kunci : Kesehatan Keuangan, CAMEL, JII, IDX

Pasar modal memiliki peran vital dalam perekonomian, baik dari sisi ekonomi maupun keuangan. Penelitian ini penting karena perkembangan pasar modal syariah di Indonesia semakin pesat, namun belum banyak studi yang membandingkan kesehatan keuangan perusahaan syariah dan konvensional secara komprehensif. Analisis kesehatan keuangan sangat relevan guna memberikan informasi akurat bagi investor dan regulator dalam mengambil keputusan strategis di tengah dinamika pasar yang semakin kompleks.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji perbedaan tingkat kesehatan keuangan antara perusahaan syariah dan konvensional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, khususnya pada indeks JII 80 dan IDX 80 selama periode 2019–2023. Penelitian berfokus pada lima aspek utama: permodalan, kualitas aset, manajemen, profitabilitas, dan likuiditas, yang diukur menggunakan pendekatan CAMEL.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif komparatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan. Sampel terdiri dari 10 perusahaan syariah dan 13 perusahaan konvensional yang terpilih secara purposive sampling. Analisis data dilakukan dengan uji statistik nonparametrik Mann-Whitney karena data tidak berdistribusi normal dan varians tidak homogen.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan signifikan pada indikator kualitas aset (FATA) dan likuiditas (QR), di mana perusahaan syariah memiliki proporsi aset tetap dan likuiditas yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan konvensional. Sementara itu, tidak ditemukan perbedaan signifikan pada aspek permodalan (EAR), manajemen (NPM), dan profitabilitas (ROA) antara kedua kelompok perusahaan.

Kesimpulannya, perusahaan syariah cenderung lebih konservatif dalam alokasi aset dan pengelolaan likuiditas, namun memiliki kinerja serupa pada aspek permodalan, manajemen, dan profitabilitas dengan perusahaan konvensional. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi investor dan regulator dalam menilai stabilitas dan daya saing perusahaan di pasar modal Indonesia.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	10
F. Definisi Operasional.....	12
G. Asumsi Penelitian	15
H. Hipotesis.....	15
I. Sistematika Pembahasan	24
BAB II.....	25
A. Penelitian Terdahulu.....	25
B. Kajian Teori.....	38
BAB III	60
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	60
B. Populasi dan Sampel	61
BAB IV	71
A. Gambaran Obyek Penelitian	71
B. Penyajian Data	74

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	79
D. Pembahasan.....	84
BAB V.....	97
A. Simpulan	97
B. Saran-saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA.....	100
LAMPIRAN.....	108



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Proksi Pada Variabel Penelitian.....	11
Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang Dilakukan	36
Tabel 2. 2 Kriteria Peringkat Rasio CAR.....	50
Tabel 2. 3 Kriteria Peringkat Rasio KAP	53
Tabel 2. 4 Kriteria Peringkat Rasio NPM	56
Tabel 2. 5 Kriteria Peringkat Rasio ROA.....	57
Tabel 2. 6 Kriteria Peringkat Rasio FDR	58
Tabel 3. 1 Kriteria Pemilihan Sampel Perusahaan Syariah.....	62
Tabel 3. 2 Kriteria Pemilihan Sampel Perusahaan Konvensional.....	63
Tabel 3. 3 Sampel Penelitian Perusahaan Terindeks Syariah (JII 70).....	63
Tabel 3. 4 Sampel Penelitian Perusahaan Terindeks Konvensional (IDX 80).....	64
Tabel 4. 1 Peringkat Komposit Rasio EAR.....	75
Tabel 4. 2 Peringkat Komposit Rasio FATA	76
Tabel 4. 3 Peringkat Komposit Rasio NPM.....	77
Tabel 4. 4 Peringkat Komposit Rasio ROA	78
Tabel 4. 5 Peringkat Komposit Rasio QR	79
Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas.....	80
Tabel 4. 7 Hasil Uji Homogenitas.....	81
Tabel 4. 8 Hasil Mean Rank dari Uji Mann-Whitney	84
Tabel 4. 9 Hasil Uji Mann-Whitney Rasio EAR.....	84
Tabel 4. 10 Hasil Uji Mann-Whitney Rasio FATA	86
Tabel 4. 11 Hasil Uji Mann-Whitney Rasio NPM	88
Tabel 4. 12 Hasil Uji Mann-Whitney Rasio ROA	90
Tabel 4. 13 Hasil Uji Mann-Whitney Rasio QR	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal memegang posisi vital dalam sistem ekonomi dengan menjalankan dua peran utama, yaitu peran dalam aspek ekonomi dan aspek keuangan. Pada aspek ekonomi, pasar modal berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan individu atau entitas yang memiliki dana lebih dengan mereka yang memerlukan pendanaan, seperti perusahaan penerbit saham atau obligasi. Lalu pada aspek keuangan, pasar modal menyediakan peluang bagi pemilik dana untuk mendapatkan keuntungan, baik melalui pembagian laba maupun apresiasi nilai investasi, sesuai dengan jenis instrumen yang mereka pilih.¹ Saham adalah salah satu jenis aset investasi yang diperdagangkan dalam pasar modal, yang menandakan kepemilikan seseorang atau sebuah organisasi atas sebuah perusahaan berbentuk perseroan terbatas. Saham, selain menjadi tanda bahwa seseorang atau lembaga memiliki bagian dari sebuah perusahaan, juga bisa digunakan perusahaan sebagai cara mendapatkan dana untuk menjalankan proyeknya. Maksud dari pernyataan tersebut adalah bahwa pendanaan biasanya dapat dilakukan melalui beberapa opsi untuk menjalankan proyek atau operasional perusahaan. Mulai dari menggunakan dana sendiri (laba ditahan), melakukan pinjaman (menerbitkan

¹ Fitria Puteri Sholikah, Windi Putri, and Rosalinda Maria Djangi, "Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara Indonesia," *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting* 3, no. 2 (2022): 341–45, <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v3i2.496>.

surat utang), serta menjual sebagian kepemilikan perusahaan melalui penerbitan saham.²

Tiga opsi pilihan tersebut berhubungan erat dengan teori *Pecking Order* yang menyatakan bahwa suatu perusahaan menjadikan prioritas penggunaan dana internal, seperti laba yang ditahan, dibandingkan mengambil utang dari pihak luar karena utang dianggap memiliki risiko lebih tinggi dan dapat mengganggu stabilitas keuangan perusahaan.³ Perusahaan yang memiliki beban utang tinggi berisiko menimbulkan ketidakpercayaan dari calon investor, sehingga bisa menghambat proses pertumbuhan bisnis. Sementara itu, pendanaan dengan menerbitkan saham juga memiliki potensi risiko dan konsekuensi di masa mendatang. Jika proporsi kepemilikan saham terlalu besar, pemegang saham bisa memiliki pengaruh yang berlebihan terhadap keputusan manajemen. Selain itu, saat perusahaan mengumumkan penerbitan saham baru, manajemen biasanya ingin menyampaikan adanya peluang investasi yang menjanjikan, namun investor cenderung bersikap hati-hati karena tidak dapat memastikan kebenaran dari klaim tersebut.⁴

Teori ini sering kali bertentangan dengan kenyataan yang ada pada fakta empiris di perusahaan. Penelitian oleh Firdausia Yulin Kurnia dan

² Eko Darmawan Suwandi, "Analisis Perkembangan Bursa Efek Indonesia Dan Saham Syariah Di Indonesia Periode 2013-2018," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 9, no. 2 (2020): 160–69, <https://doi.org/10.32639/jiak.v9i2.626>.

³ Sumami, Ahmad Roziq, and Daniel T H Manurung, "Relevankah Teori Struktur Modal Di Indonesia?," *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 11, no. 37 (2020): 373–85, <https://doi.org/doi.org/10.21776/ub.jamal.2020.11.2.22>.

⁴ Muhammad Asy'ari Ramadhan, Umi Mardiyati, and Sholatia Dalimunthe, "Is The Rights Offering Announcement Good or Bad? (Empirical Study on The Use of Funds for Investment and Debt Repayment Purposes for The 2016-2019 Period)," *Jdmb* 5, no. 1 (2022): 139–60, <https://doi.org/doi.org/10.21009/JDMB.05.1.7>.

Samsiyah Siti menunjukkan adanya perbedaan antara teori ini dan kenyataan yang terjadi pada perusahaan syariah dan perusahaan konvensional yang tercermin pada sektor perbankan. Walaupun teori *pecking order* menyatakan bahwa utang dapat memberikan fleksibilitas dan keuntungan, penelitian menunjukkan bahwa perusahaan syariah yang cenderung berhati-hati dalam penggunaan utang serta menghindari pembiayaan berbasis bunga justru mampu mengelola risiko dengan lebih baik dan menunjukkan kestabilan yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan konvensional. Keberhasilan perusahaan syariah ini disebabkan oleh cara mereka yang lebih mengutamakan ekuitas dan menghindari dampak perubahan suku bunga pasar.⁵

Dengan semakin bertambahnya minat investasi saham di Indonesia, pasar modal terus melakukan berbagai pembaruan guna memenuhi kebutuhan para investor, termasuk mereka yang mengutamakan aturan syariah dalam berinvestasi. Awalnya, pasar modal hanya melayani saham-saham konvensional, namun dengan berkembangnya sistem ekonomi berbasis syariah, Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai mengembangkan indeks-indeks berbasis syariah seperti *Jakarta Islamic Index* (JII). JII menghitung rata-rata harga saham dari perusahaan-perusahaan yang memenuhi standar syariah, sehingga berfungsi sebagai tolok ukur kinerja pasar saham syariah secara

⁵ Yuli Kurnia Firdausia and Siti Syamsiah, "Comparative Analysis of Financial Performance of Conventional Banking With Banking Sharia Using the Camels Method Before and During the Economic Recession Due To the Covid Pandemic – 19 Year 2020," *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)* 6, no. 2 (2022): 1075, <https://doi.org/10.29040/ijebar.v6i2.4446>.

keseluruhan.⁶ Peneliti tertarik untuk membandingkan kinerja perusahaan syariah yang ada pada indeks tersebut dengan kinerja perusahaan-perusahaan konvensional yang tergabung dalam indeks IDX 80. Dimana IDX 80 menjadi acuan utama dalam mengukur pergerakan harga dari 80 saham unggul yang dipilih berdasarkan tingkat likuiditas serta kapitalisasi pasar yang besar, ditambah dengan fundamental perusahaan yang kuat.⁷ Metode CAMEL dapat digunakan sebagai alat analisis untuk menilai kesehatan dan kinerja keuangan perusahaan-perusahaan ini. Penelitian ini pada dasarnya mencoba menggunakan dan mengembangkan pendekatan CAMEL yang awalnya dirancang untuk mengukur kinerja sektor perbankan untuk diterapkan dalam menilai kinerja perusahaan di sektor non-perbankan. Metode CAMEL mengevaluasi lima aspek utama *Capital, Asset, Management, Earnings*, dan *Liquidity* yang memberikan gambaran komprehensif mengenai stabilitas dan efisiensi operasional suatu perusahaan. Dengan menggunakan metode ini, investor dan analis dapat mengidentifikasi kekuatan serta kelemahan perusahaan, memprediksi potensi risiko, dan mengambil keputusan yang lebih tepat. Analisis CAMEL menghasilkan skor yang mencerminkan tingkat

⁶ Eka Safrina and Firdaus, "Perbandingan Saham Syariah dan Saham Konvensional Dinilai dari Aspek Profitabilitas dan Dividen pada Perusahaan JII Dan LQ45," *JURNAL MBISKU: MANAJEMEN BISNIS DAN KEUANGAN* 01, no. 02 (2024): 112–24, <https://doi.org/10.56633/mbisku.v1i2.844>.

⁷ Demara Nathalia Dewi, Edduar Hendri, and Ninin Non Ayu Salmah, "Pembentukan Portofolio Optimal Saham IDX 80 Menggunakan Single Index Model Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 2023, no. 24 (2023): 257–76, <https://doi.org/10.5281/zenodo.10429083>.

kesehatan perusahaan, yang sangat relevan dalam konteks pasar saham Indonesia, baik untuk indeks konvensional maupun syariah.⁸

Pendekatan CAMEL banyak digunakan dan dibahas dalam berbagai penelitian dekade terakhir, hasil dan kesimpulan terkait efektivitas dan penerapannya masih belum seragam.⁹ Selain itu, belum ada penelitian yang mencoba menggunakan pendekatan ini untuk sektor non-perbankan. Penelitian Santy yang melakukan analisis perbandingan terhadap kinerja keuangan antara perusahaan syariah dan perusahaan konvensional di Indonesia pada periode 2015 hingga 2019 menunjukkan bahwa keduanya memiliki kinerja yang sebanding pada beberapa aspek, namun perusahaan konvensional lebih unggul dalam kecukupan modal, pengelolaan risiko kredit, efisiensi laba, dan pengelolaan biaya operasional. Sementara itu, perusahaan syariah sedikit lebih baik pada aspek likuiditas, meskipun perbedaannya tidak signifikan. Secara keseluruhan, perusahaan konvensional menunjukkan kinerja yang lebih baik pada sebagian besar indikator keuangan, meskipun kedua jenis perusahaan memiliki hasil yang serupa pada beberapa aspek tertentu.¹⁰

⁸ Wahidatun Nafiah Alfarda, Muchamad Rizky Fauzi, and Fefi Diniyati Sholihah, "Analisis Kesehatan Bank Syariah Indonesia Menggunakan Metode CAMEL," *SINDA: Comprehensive Journal of Islamic Social Studies* 3, no. 2 (2023): 39–52, <https://doi.org/10.28926/sinda.v3i2.1083>.

⁹ Preeti Kulshrestha and Anubha Srivastava, "Use of Camel Rating Framework: A Comparative Performance Analysis of Selected Commercial Banks in India," *Copernican Journal of Finance & Accounting* 11, no. 1 (2022): 67–87, <https://doi.org/10.12775/cjfa.2022.004>.

¹⁰ Santy Pujaraniem, Sri Hermuningsih, and Agus Dwi Cahya, "Analisa Perbandingan Kesehatan Bank Menggunakan Metode Camels," *JESYA: Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah* 4, no. 2 (2021): 764–74, <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i2.391>.

Penelitian yang dilakukan oleh Mekar mengungkapkan adanya variasi kinerja di antara perusahaan syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016 sampai 2019. Hasil studi tersebut menunjukkan perbedaan signifikan dalam hal rasio permodalan, aset, manajemen, dan kemampuan likuiditasnya antar perusahaan, sementara aspek profitabilitas tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan.¹¹ Perbandingan ini menunjukkan bahwa sementara Santy lebih menekankan perbedaan antarjenis bank, Mekar mendalami variasi kinerja di dalam satu jenis bank syariah.

Penelitian tentang "Analisis Komparatif Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Syariah dan Konvensional Berdasarkan Pendekatan CAMEL (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar Menjadi Emiten Saham JII 70 dan IDX 80 dari 2019-2023)" menjadi sangat relevan untuk menjembatani kesenjangan antara kedua studi tersebut. Dengan menggabungkan pendekatan yang menekankan perbandingan antarjenis perusahaan dan variasi di dalam jenis tertentu, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif. Pendekatan CAMEL dapat menyoroti kesenjangan untuk mengeksplorasi bagaimana variabel-variabel dalam indikator aspek CAMEL berbeda baik antar perusahaan syariah maupun konvensional. Penelitian ini tidak hanya membantu memahami dinamika kinerja keuangan yang unik dari masing-masing kelompok, tetapi juga memberikan dasar untuk pengambilan keputusan strategis bagi investor, regulator, dan pengelola

¹¹ Adelyana Mekar Sari, "Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Pendekatan CAMEL," *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA)* 10, no. 04 (2021): 1-14, <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/3689/3578>.

perusahaan dalam meningkatkan daya saing dan stabilitas keuangan di pasar yang semakin kompleks.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada perbedaan dalam indikator *capital* antara perusahaan syariah dan perusahaan konvensional?
2. Apakah ada perbedaan dalam indikator *asset* antara perusahaan syariah dan perusahaan konvensional?
3. Apakah ada perbedaan dalam indikator *management* antara perusahaan syariah dan perusahaan konvensional?
4. Apakah ada perbedaan dalam indikator *earnings* antara perusahaan syariah dan perusahaan konvensional?
5. Apakah ada perbedaan dalam indikator *liquidity* antara perusahaan syariah dan perusahaan konvensional?
6. Apakah ada perbedaan dalam perbandingan kondisi kesehatan finansial antara perusahaan syariah dan perusahaan konvensional menggunakan metode pendekatan CAMEL?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari sebuah penelitian adalah gambaran arah dan tujuan utama yang hendak diraih selama proses penelitian berlangsung.¹² Adapun sasaran khusus yang hendak diraih dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021).

1. Untuk menguji perbedaan dalam indikator *capital* antara perusahaan syariah dan perusahaan konvensional.
2. Untuk menguji perbedaan dalam indikator *asset quality* antara perusahaan syariah dan perusahaan konvensional.
3. Untuk menguji perbedaan dalam indikator *management* antara perusahaan syariah dan perusahaan konvensional.
4. Untuk menguji perbedaan dalam indikator *earnings* antara perusahaan syariah dan perusahaan konvensional.
5. Untuk menguji perbedaan dalam indikator *liquidity* antara perusahaan syariah dan perusahaan konvensional.
6. Untuk menguji perbedaan dalam perbandingan kondisi kesehatan finansial antara perusahaan syariah dan perusahaan konvensional menggunakan metode pendekatan CAMEL.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari sebuah penelitian menggambarkan kontribusi yang diharapkan dapat diperoleh setelah penelitian tersebut selesai dilaksanakan. Manfaat ini bisa mencakup aspek teoritis maupun aplikatif, termasuk keuntungan bagi peneliti, institusi terkait, serta masyarakat secara umum. Penting agar manfaat penelitian disusun secara realistis dan selaras dengan tujuan yang ingin dicapai.¹³ Diharapkan penelitian ini mampu memberikan

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021).

manfaat yang signifikan, baik dalam aspek konseptual maupun implementasi di lapangan.

1. Dari sisi teori penelitian ini berkontribusi dalam memperluas kajian literatur terkait analisis kesehatan keuangan, khususnya dalam membandingkan perusahaan syariah dan perusahaan konvensional. Studi ini juga memperkaya pemahaman akademis tentang penerapan metode CAMEL dalam berbagai konteks perusahaan yang berbeda.
2. Dalam penerapannya, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat nyata yang dapat dirasakan oleh institusi terkait serta peneliti-peneliti berikutnya.
 - a. Penelitian ini memberikan peluang bagi peneliti untuk meningkatkan keterampilan dalam analisis keuangan, terutama dalam penggunaan metode CAMEL.
 - b. Penelitian ini diharapkan mampu menyajikan informasi yang bernilai bagi para investor dan stakeholder lain, guna membantu mereka dalam merumuskan strategi investasi yang tepat. Dengan mengetahui tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan, investor memiliki dasar yang lebih kuat untuk memilih perusahaan yang lebih stabil secara finansial dan berpotensi memberikan keuntungan yang lebih baik.
 - c. Penelitian ini juga dapat memberikan rekomendasi bagi pembuat kebijakan terkait kondisi kesehatan keuangan perusahaan syariah dan konvensional. Informasi ini penting sebagai dasar dalam

merumuskan regulasi yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan stabil.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian mengacu pada segala elemen yang ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis, sehingga informasi yang relevan dapat dikumpulkan untuk dijadikan kesimpulan.¹⁴ Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Variabel X_1 (perusahaan syariah)

- 1) Nilai *Capital* (Syariah)
- 2) Nilai *Assets* (Syariah)
- 3) Nilai *Management* (Syariah)
- 4) Nilai *Earnings* (Syariah)
- 5) Nilai *Liquidity* (Syariah)

b. Variabel X_2 (Perusahaan Konvensional)

- 1) Nilai *Capital* (Konvensional)
- 2) Nilai *Assets* (Konvensional)
- 3) Nilai *Management* (Konvensional)
- 4) Nilai *Earnings* (Konvensional)
- 5) Nilai *Liquidity* (Konvensional)

¹⁴ Amruddin et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Sukoharjo: CV. Pradina Pustaka Group, 2022), https://repository.itspku.ac.id/306/1/NASKAH-METODOLOGI_PENELITIAN_KUANTITATIF-SUDAH_ISBN.pdf.

2. Indikator Variabel

Indikator variabel adalah refesnsi atau bukti yang digunakan untuk merepresentasikan variabel yang sedang diteliti. Indikator tersebut kemudian digunakan sebagai acuan dalam menyusun pertanyaan-pertanyaan yang akan digunakan dalam kuesioner, wawancara, atau pengamatan langsung.¹⁵ Penelitian ini menggunakan rasio keuangan sebagai indikatornya yang berfungsi untuk mengevaluasi setiap komponen dalam model CAMEL, dimana masing-masing aspek diwakili oleh proksi tertentu. Proksi dalam penelitian adalah variabel pengganti yang digunakan ketika variabel utama yang sebenarnya ingin diteliti tidak bisa diukur secara langsung. proksi dipilih karena punya kaitan yang kuat dengan variabel yang sulit diamati tersebut, sehingga bisa mewakilinya dalam analisis.¹⁶ Pengukuran variabel dilakukan dengan menggunakan proksi sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Tabel 1. 1
Proksi Pada Variabel Penelitian

Variabel	Proksi
<i>Capital</i>	EAR (<i>Equity to Assets Ratio</i>)
<i>Assets</i>	FATA (<i>Fixed Assets to Total Assets</i>)
<i>Management</i>	NPM (<i>Net Profit Margin</i>)
<i>Earnings</i>	ROA (<i>Return on Assets</i>)
<i>Liquidity</i>	<i>Quick Ratio</i>

Sumber: Data diolah Penulis

¹⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*.

¹⁶ Anton Nilsson, Jonas Björk, and Carl Bonander, "Practice of Epidemiology Proxy Variables and the Generalizability of Study Results" 192, no. 3 (2023): 448–54, <https://doi.org/10.1093/aje/kwac200>.

F. Definisi Operasional

1. Tingkat Kesehatan Keuangan

Kesehatan perusahaan adalah dokumen tertulis yang ditandatangani oleh perusahaan dan pengurusnya, yang berisi visi serta tujuan perusahaan untuk menilai tingkat kebangkrutan. Penilaian ini mencakup seluruh aktivitas perusahaan, baik yang bersifat umum maupun operasional. Tingkat kesehatan finansial menggambarkan evaluasi kondisi keuangan perusahaan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan aturan yang berlaku. Entitas yang mengalami kebangkrutan menunjukkan kesehatan keuangan yang buruk, sedangkan perusahaan yang jauh dari risiko kebangkrutan memiliki kesehatan keuangan yang baik.¹⁷

Mengevaluasi kesehatan finansial sebuah perusahaan, berbagai indikator keuangan digunakan sebagai alat ukur yang menggambarkan aspek-aspek krusial. Salah satunya adalah rasio *Equity to Assets* (EAR), yang menunjukkan proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri dibandingkan dengan keseluruhan aset yang dimiliki. *Fixed Assets to Total Assets Ratio* (FATA) menunjukkan seberapa besar porsi aset tetap dalam total aset sebagai cerminan efisiensi alokasi sumber daya perusahaan dalam operasionalnya. Margin laba bersih (NPM) mencerminkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam

¹⁷ David Prasetyo, "Koperasi Unit Desa," *Kalimantan Barat: Derwati Press* 2, no. 2 (2019): Opac Perpusnas, <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1230516>.

menghasilkan keuntungan bersih dari total pendapatan operasionalnya. Rasio seperti *Return on Assets* (ROA) mengukur seberapa optimal aset yang dimiliki perusahaan digunakan untuk memperoleh laba. Sementara itu, *quick ratio* menilai kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang cepat dicairkan, tanpa melibatkan persediaan, sehingga memberikan penilaian likuiditas yang lebih tepat, terutama bagi entitas non-perbankan.^{18 19}

2. Perusahaan dalam Indeks Syariah (*Jakarta Islamic Index 70*)

Perkembangan pasar modal syariah di Indonesia semakin dinamis setelah peluncuran indeks saham syariah pertama, Jakarta Islamic Index (JII), pada 3 Juli 2000. Pada 17 Mei 2018, Bursa Efek Indonesia memperkenalkan indeks baru, *Jakarta Islamic Index 70*, yang terdiri dari 70 saham syariah terpilih dengan likuiditas tinggi dan konsistensi performa, dengan proses seleksi dilakukan dua kali setahun pada Mei dan November sesuai ketentuan OJK. Kehadiran JII 70 menjadi acuan penting bagi investor dalam memilih saham syariah serta memperluas pilihan instrumen investasi berbasis syariah di Indonesia.

Saham yang masuk dalam JII 70 juga memberikan solusi bagi

¹⁸ Sulisnawati et al., “Pengaruh EAR, SIZE, LAR, BOPO, LDR, DAN CAR Terhadap Return On Asset (ROA) (Studi Pada Perusahaan Perbankan Di Bei Tahun 2016- 2018),” *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan* 14, no. 1 (2022): 301, <https://doi.org/10.55598/jmk.v14i1.26986>.

¹⁹ Moch Cahyo Sucipto et al., “Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Menggunakan Metode CAMEL Di PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Periode 2019-2022,” *EKSISBANK: Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan* 7, no. 1 (2023): 169–85, <https://doi.org/10.37726/ee.v7i1.469>.

masyarakat mayoritas muslim untuk berinvestasi sesuai prinsip syariah, tanpa khawatir terlibat dalam praktik riba.²⁰

3. Perusahaan dalam indeks konvensional (IDX 80)

IDX 80 menjadi acuan utama dalam mengukur pergerakan harga dari 80 saham unggul yang dipilih berdasarkan tingkat likuiditas serta kapitalisasi pasar yang besar, ditambah dengan fundamental perusahaan yang kuat sehingga mampu dijadikan dasar perhitungan return saham, hal ini menjadikan IDX 80 sebagai instrumen favorit bagi manajer investasi karena mencakup sekitar 80% hingga 90% pasar dari segi nilai dan volume perdagangan serta dianggap sangat representatif untuk membentuk portofolio investasi yang andal. Seleksi saham IDX 80 diawali dengan pemilihan 150 saham paling aktif selama setahun terakhir menurut total nilai transaksi di pasar reguler, kemudian dipilih 80 saham yang memenuhi kriteria likuiditas, seperti nilai dan frekuensi transaksi, jumlah hari perdagangan, kapitalisasi pasar free float, serta kriteria fundamental yang mencakup kinerja keuangan dan kepatuhan, sehingga meski berbeda hanya pada jumlah saham yang masuk indeks, proses seleksi masuk IDX 80 tetap sangat selektif dan indeks ini secara resmi diperkenalkan oleh BEI pada tanggal 1 Februari 2019.²¹

²⁰ Nopi Susanti and Clarashinta Canggih, "Analisis Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share, Dan Debt to Equity Ratio Pada Harga Saham JII-70 Selama Pandemi Covid-19," *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam* 5, no. 3 (2022): 108–17, <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jekobi.v5n3.p108-117>.

²¹ Dewi, Hendri, and Salmah, "Pembentukan Portofolio Optimal Saham IDX 80 Menggunakan Single Index Model Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)."

G. Asumsi Penelitian

Penelitian ini berlandaskan pada beberapa asumsi yang wajib diperhatikan agar hasil analisis yang diperoleh dapat dipercaya. Asumsi pertama menyangkut data keuangan yang digunakan, dimana diasumsikan bahwa data tersebut valid, terkini, dan bersumber dari pihak yang kredibel. Keabsahan data ini sangat penting untuk memberikan representasi yang tepat atas kondisi keuangan perusahaan yang diteliti. Selain itu, penelitian ini juga menganggap bahwa penerapan metode CAMEL oleh regulator dan perusahaan di Indonesia berjalan secara konsisten. Berbagai indikator dalam metode CAMEL, termasuk *Return on Assets* (ROA), dianggap sebagai instrumen evaluasi yang relevan dan efektif dalam mengukur kesehatan keuangan perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini mengasumsikan bahwa pengukuran kinerja keuangan menggunakan rasio-rasio tersebut dapat memungkinkan penyajian informasi yang tepat tentang kondisi keuangan perusahaan.

H. Hipotesis

Hipotesis merupakan sebuah awal perkiraan yang diajukan untuk hasil yang akan diperoleh dalam penelitian.²² Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perbedaan dalam aspek *capital* antara perusahaan syariah dan perusahaan konvensional

²² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*.

Aspek *capital* dalam penelitian ini menganalisis struktur modal dan kemampuan perusahaan dalam mengelola dana. Dalam teori *Pecking Order* (POT), perusahaan memprioritaskan penggunaan dana internal (seperti laba ditahan) daripada mencari dana dari luar (utang atau saham baru). Perusahaan yang menghadapi banyak ketidakpastian, seperti informasi yang tidak jelas atau risiko yang tinggi, cenderung memilih utang daripada menerbitkan saham baru. Hal ini dilakukan untuk menjaga kendali atas perusahaan dan menghindari penilaian yang rendah terhadap saham mereka, yang bisa terjadi jika informasi yang tidak diketahui oleh investor mempengaruhi persepsi mereka.^{23 24}

Penelitian yang dilakukan Firdausia memaparkan bahwa terdapat perbedaan nilai CAR dalam membandingkan antara perusahaan syariah dan perusahaan konvensional. Sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang mengutamakan kewaspadaan, perusahaan syariah biasanya lebih waspada dan menyimpan cadangan dana yang lebih banyak untuk mengantisipasi potensi risiko. Sebaliknya, perusahaan konvensional lebih fleksibel menggunakan cadangan mereka untuk mendukung pertumbuhan bisnis. Perbedaan ini membuat perusahaan syariah lebih stabil saat menghadapi krisis, sedangkan perusahaan konvensional cenderung lebih berani mengambil risiko,

²³ Sumami, Roziq, and Manurung, "Relevankah Teori Struktur Modal Di Indonesia ?"

²⁴ Evina and Suprianus TA Pian, "The Influence of Capital Adequacy, Liquidity, and Operational Efficiency on Profitability in Banking Subsector Companies on Indonesia Stock Exchange," *Economics And Accounting (TiCMEA)* 1 (2022): 2022, <https://feb.untan.ac.id/wp-content/uploads/2023/02/29-1.pdf>.

tetapi bisa lebih rentan.²⁵ Maka hipotesis dalam penelitian yang dilakukan ini ialah:

H₁: Terdapat perbedaan dalam aspek *capital* antara perusahaan syariah dan perusahaan konvensional

2. Perbedaan dalam aspek asset *quality* antara perusahaan syariah dan perusahaan konvensional

Aspek *asset quality* dalam konteks penelitian ini ialah membandingkan perusahaan syariah dan perusahaan konvensional merujuk pada kualitas dan pengelolaan aset perusahaan. Menurut teori *Pecking Order*, entitas yang memiliki aset berwujud banyak biasanya menggunakan liabilitas yang lebih sedikit, membuat perusahaan tidak memerlukan banyak dana eksternal. Asimetri informasi membuat manajer lebih memahami kondisi dan kualitas aset perusahaan daripada para investor, sehingga informasi tersebut tidak selalu sepenuhnya dibuka. Sesuai dengan teori ini, perusahaan lebih memilih pendanaan dari sumber internal dan utang untuk meminimalkan risiko penurunan nilai saham.²⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Santy mengungkapkan bahwa adanya perbedaan dalam aspek kualitas aset. Implikasi dari temuan ini

²⁵ Firdausia and Syamsiah, "Comparative Analysis of Financial Performance of Conventional Banking With Banking Sharia Using the Camels Method Before and During the Economic Recession Due To the Covid Pandemic – 19 Year 2020."

²⁶ Tajudin Noor, Bonar Sinaga, and TB Nur Ahmad Maulana, "Testing on Pecking Order Theory and Analysis of Company's Characteristic Effects on Emitten's Capital Structure," *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship* 1, no. 2 (2015): 81–89, <https://doi.org/10.17358/IJBE.1.2.81>.

adalah bahwa perusahaan konvensional lebih mampu mengelola risiko kredit dan menghasilkan laba, yang dapat meningkatkan kepercayaan nasabah dan menarik lebih banyak investasi. Sementara itu, perusahaan syariah perlu memperbaiki manajemen risiko dan efisiensi operasional untuk bersaing lebih baik.²⁷ Maka dari penjelasan diatas hipotesis dalam penelitian ini ialah:

H₂: Terdapat perbedaan dalam aspek *asset quality* antara perusahaan syariah dan konvensional

3. Perbedaan dalam aspek *management* antara perusahaan syariah dan perusahaan konvensional

Aspek *management* dalam konteks penelitian yang membandingkan perusahaan syariah dan perusahaan konvensional merujuk pada bagaimana perusahaan mengelola operasional, strategi, dan pengambilan keputusan dalam rangka mencapai tujuan keuangan dan menjaga stabilitas. Dalam teori *Pecking Order* (POT), keputusan manajemen mengenai struktur modal dipengaruhi oleh ketersediaan dana internal dan biaya pembiayaan eksternal. Perusahaan dengan arus kas dan profitabilitas yang baik cenderung lebih memilih menggunakan dana internal terlebih dahulu dan menghindari utang, kecuali jika sangat diperlukan. Manajer yang mengetahui lebih banyak tentang kondisi perusahaan mungkin memilih untuk tidak mengungkapkan sepenuhnya

²⁷ Pujaraniem, Hermuningsih, and Cahya, "Analisa Perbandingan Kesehatan Bank Menggunakan Metode Camels."

masalah manajerial atau keuangan untuk menghindari penilaian buruk dari investor, yang dapat mempengaruhi kepercayaan terhadap perusahaan. Manajemen yang efektif dapat mengurangi asimetri informasi dengan memberikan informasi yang jelas dan dapat dipercaya, sehingga mendukung kepatuhan perusahaan terhadap prinsip POT.²⁸

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Santy mengungkapkan bahwa adanya perbedaan dalam aspek *management*. Perusahaan konvensional menunjukkan efektivitas yang lebih tinggi dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasionalnya, sehingga menjadi pilihan menarik bagi para investor dan nasabah. Di sisi lain, perusahaan syariah masih perlu memperkuat strategi manajemen guna meningkatkan efisiensi dan profitabilitas agar mampu bersaing dalam industri perbankan yang sangat kompetitif. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya peningkatan pengelolaan operasional di perusahaan syariah sebagai upaya untuk memperbaiki kinerja keuangan sekaligus menarik lebih banyak nasabah.²⁹ Maka dari penjelasan diatas hipotesis dalam penelitian ini ialah:

H₃: Terdapat perbedaan dalam aspek *management* antara perusahaan syariah dan perusahaan konvensional

²⁸ Evina and Pian, "The Influence of Capital Adequacy, Liquidity, and Operational Efficiency on Profitability in Banking Subsector Companies on Indonesia Stock Exchange."

²⁹ Pujaraniem, Hermuningsih, and Cahya, "Analisa Perbandingan Kesehatan Bank Menggunakan Metode Camels."

4. Perbedaan dalam aspek *earnings* antara syariah dan perusahaan konvensional

Berdasarkan teori *Pecking Order* (POT), perusahaan dengan pendapatan tinggi cenderung mengutamakan penggunaan dana internal dan mengurangi ketergantungan pada pembiayaan eksternal, termasuk utang. Namun, perusahaan yang memiliki pendapatan tidak stabil lebih memilih untuk mengambil utang daripada mengungkapkan informasi buruk melalui penerbitan saham baru, untuk menghindari penurunan penilaian dari investor.³⁰

Aspek pendapatan yang dibahas dalam penelitian ini merujuk pada dimensi keuangan, khususnya terkait dengan penghasilan, yang digunakan untuk membandingkan performa keuangan antara perusahaan syariah dan konvensional. Studi yang dilakukan oleh Safrina mengindikasikan adanya perbedaan signifikan dalam hal pendapatan antara saham syariah dan saham konvensional, terutama terkait dengan distribusi dividen. Temuan penelitian menunjukkan bahwa saham konvensional memiliki rasio pembayaran dividen yang lebih tinggi dibandingkan saham syariah, yang mengimplikasikan bahwa investor yang mengutamakan pendapatan pasif dari dividen cenderung lebih memilih saham konvensional.³¹ Maka dari penjelasan diatas hipotesis dalam penelitian ini ialah:

³⁰ Noor, Sinaga, and Maulana, "Testing on Pecking Order Theory and Analysis of Company's Characteristic Effects on Emitten's Capital Structure."

³¹ Safrina and Firdaus, "Perbandingan Saham Syariah Dan Saham Konvensional Dinilai Dari Aspek Profitabilitas Dan Dividen Pada Perusahaan Jii Dan Lq45."

H₄: Terdapat perbedaan dalam aspek *earnings* antara perusahaan syariah dan perusahaan konvensional

5. Perbedaan dalam aspek *liquidity* antara perusahaan syariah dan perusahaan konvensional

Teori *Pecking Order* (POT) mengemukakan bahwa perusahaan biasanya lebih memilih sumber pendanaan yang memiliki biaya rendah dan mudah diakses.³² Perusahaan yang memiliki informasi lebih banyak tentang kondisi keuangannya, seperti masalah likuiditas, akan menghindari pengungkapan masalah tersebut ke publik. Sebagai gantinya, mereka lebih memilih untuk meminjam uang daripada menerbitkan saham baru, karena penerbitan saham dapat mempengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan. Perusahaan yang memiliki ketersediaan modal internal yang memadai biasanya lebih mengutamakan penggunaan dana tersebut untuk operasional, sementara perusahaan dengan likuiditas terbatas lebih condong untuk mencari pembiayaan melalui utang.³³

Perbedaan dalam aspek likuiditas antara perusahaan syariah dan perusahaan konvensional berkaitan dengan seberapa baik perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut penelitian Sukma, terdapat perbedaan signifikan dalam aspek likuiditas antara indeks saham syariah dan konvensional. Saham konvensional lebih

³² Sumami, Roziq, And Manurung, "Relevankah Teori Struktur Modal Di Indonesia ?"

³³ Evina and Pian, "The Influence of Capital Adequacy, Liquidity, and Operational Efficiency on Profitability in Banking Subsector Companies on Indonesia Stock Exchange."

sering mengalami perubahan harga yang tajam, mencerminkan likuiditas yang lebih tinggi namun juga risiko yang lebih besar bagi para investor. Di sisi lain, saham syariah cenderung mempertahankan kestabilan harga, sehingga lebih cocok bagi investor yang menghindari risiko tinggi.³⁴ Maka dari penjelasan diatas hipotesis dalam penelitian ini ialah:

H₅: Terdapat perbedaan dalam aspek *liquidity* antara perusahaan syariah dan perusahaan konvensional

6. Perbedaan dalam tingkat kesehatan keuangan antara perusahaan syariah dan perusahaan konvensional berdasarkan pendekatan CAMEL

Pecking Order Theory (POT) menyatakan bahwa perusahaan memiliki prioritas tertentu dalam memilih sumber pembiayaan, dengan mendahulukan dana intern perusahaan, lalu utang, dan terakhir penerbitan saham.³⁵ Urutan pendanaan tersebut dipengaruhi oleh adanya perbedaan informasi, di mana pihak manajemen memiliki wawasan lebih lengkap mengenai kondisi perusahaan dibandingkan investor atau pemegang saham. Dana internal lebih diutamakan karena risiko asimetri informasi paling kecil, sementara penerbitan saham dianggap paling mahal dan berisiko tinggi akibat kemungkinan adverse selection serta ketidakpastian harga saham baru. Teori ini juga

³⁴ Sukma Febrianti, “Analisis Perbandingan Kinerja Indeks Saham Syariah Dengan Indeks Saham Konvensional Periode 2015-2017 (Studi Kasus Pada Jii Dan Lq45),” *SENDI U 2018 2017* (2018): 978–79, <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/sendu/article/view/6033/1899>.

³⁵ Sumami, Roziq, and Manurung, “RELEVANKAH TEORI STRUKTUR MODAL DI INDONESIA ?”

mengungkap bahwa entitas yang mempunyai profitabilitas tinggi biasanya hampir tidak pernah menggunakan utang karena kebutuhan akan dana eksternal rendah. Singkatnya, asimetri informasi menjadi alasan utama perusahaan mengikuti urutan pembiayaan dalam teori *Pecking Order*, di mana semakin besar ketidakseimbangan informasi, semakin besar pula kecenderungan perusahaan untuk menghindari penerbitan saham dan lebih memilih pendanaan internal atau utang³⁶

CAMEL merupakan indikator utama yang sangat menentukan kondisi finansial sebuah entitas, akhirnya mempengaruhi terhadap kesehatan entitas tersebut. Model CAMEL sering digunakan sebagai kerangka evaluasi oleh regulator dan pengawas perusahaan. Lima elemen yang membentuk CAMEL meliputi modal, aset, manajemen, pendapatan, dan likuiditas.³⁷

Mengacu pada uraian-uraian diatas, peneliti merumuskan hipotesis penelitian yang menyebutkan bahwa perbandingan kondisi kesehatan finansial antara entitas syariah dan entitas konvensional terdapat perbedaan berdasarkan metode CAMEL.

³⁶ James Agyei, Shaorong Sun, and Eugene Abrokwah, "Trade-Off Theory Versus Pecking Order Theory: Ghanaian Evidence," *SAGE Open* 10, no. 3 (2020), <https://doi.org/10.1177/2158244020940987>.

³⁷ Regita Ledyyana and Defia Riski Anggarini, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL (Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity) Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2021-2023," *SEIKO : Journal of Management & Business* 7, no. 1 (2024): 803–15, <https://www.journal.sticamkop.ac.id/index.php/seiko/article/download/7417/4955>.

H₆: Terdapat perbedaan dalam tingkat kesehatan keuangan antara perusahaan syariah dan perusahaan konvensional berdasarkan pendekatan CAMEL

I. Sistematika Pembahasan

Penulisan laporan ini tentang “Analisis Komparatif Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Syariah dan Konvensional Berdasarkan Pendekatan CAMEL (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar Menjadi Emiten Saham JII 80 dan IDX 80 dari 2019-2023)”. Secara keseluruhan, karya tulis ini dibangun dari lima bagian yang disusun secara terperinci dan metodis. Berikut adalah urutan dan isi pembahasan yang disajikan oleh penulis:

1. Bab I: Pendahuluan yang menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian.
2. Bab II: Tinjauan pustaka yang mempunyai fungsi dasar teoritis penelitian.
3. Bab III: Metodologi penelitian yang mencakup pendekatan, tipe penelitian, dan lokasi penelitian.
4. Bab IV: Paparan hasil penelitian berupa data dan analisis.
5. Bab V: Bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran-saran dari penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti mengemukakan berbagai hasil studi terdahulu yang relevan dengan topik yang sedang diteliti. Selanjutnya, peneliti menyusun ringkasan inti dari penelitian-penelitian tersebut guna memastikan tidak terjadi tumpang tindih, khususnya terkait objek penelitian. Oleh karena itu, penjelasan mengenai keunikan atau orisinalitas penelitian ini difokuskan pada perbedaan antara studi yang sedang dilakukan dengan penelitian sebelumnya.

1. Safrina Eka dan Firdaus, 2024, Perbandingan Saham Syariah Dan Saham Konvensional Dinilai Dari Aspek Profitabilitas Dan Dividen Pada Perusahaan JII dan LQ45.

Penelitian ini membahas perbandingan performa keuangan antara saham syariah yang tergabung dalam JII dan saham konvensional dalam indeks LQ45 di Indonesia, dengan fokus utama pada profitabilitas dan kebijakan dividen. Hasil analisis menunjukkan bahwa meskipun rasio profitabilitas seperti ROA dan ROE tidak memperlihatkan perbedaan signifikan, terdapat perbedaan yang nyata dalam hal *Dividend Payout Ratio* (DPR). Saham syariah di JII cenderung memiliki DPR yang lebih rendah dibandingkan saham konvensional di LQ45, menandakan bahwa perusahaan syariah memberikan dividen dalam jumlah yang lebih terbatas. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh aturan

syariah yang membatasi jenis investasi dan pengeluaran, sehingga memengaruhi kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan dividen lebih besar. Studi ini memberikan insight yang berguna bagi investor dalam memilih antara saham syariah dan konvensional, khususnya mengingat rendahnya minat masyarakat terhadap saham syariah saat ini.³⁸

2. Dinar Riftiasari dan Sugiarti, 2020, Analisis Kinerja Keuangan Bank BCA Konvensional dan Bank BCA Syariah Akibat Dampak Pandemi Covid-19.

Penelitian ini mengevaluasi dan membandingkan performa finansial dari Bank BCA Konvensional dan Bank BCA Syariah selama pandemi Covid-19 dengan menggunakan kerangka kerja CAMEL. Variabel yang dianalisis mencakup *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Assets* (ROA), *Non Performing Loan/Financing* (NPL/NPF), *Loan to Deposit Ratio/Financing to Deposit Ratio* (LDR/FDR), serta rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Analisis statistik dilakukan dengan metode *independent sample t-test* menggunakan data laporan keuangan triwulan Maret dan Juni 2020. Temuan penelitian mengindikasikan adanya perbedaan signifikan pada indikator CAR, ROA, dan LDR, sementara variabel NPL/NPF dan BOPO tidak menunjukkan perbedaan yang bermakna. Bank BCA

³⁸ Safrina and Firdaus, "Perbandingan Saham Syariah Dan Saham Konvensional Dinilai Dari Aspek Profitabilitas Dan Dividen Pada Perusahaan Jii Dan Lq45."

Syariah memiliki keunggulan dalam ketahanan modal (CAR 38,40%) dan likuiditas (LDR 95,39%), sedangkan Bank BCA Konvensional lebih unggul dalam profitabilitas dengan ROA yang lebih tinggi (3,16%) serta efisiensi operasional yang lebih baik dengan BOPO sebesar 71,84%. Kesimpulannya, BCA Syariah lebih kuat dalam aspek permodalan dan likuiditas, sedangkan BCA Konvensional lebih efisien dan menghasilkan keuntungan lebih besar. Namun, dalam hal kualitas kredit dan efisiensi biaya operasional, keduanya tidak menunjukkan perbedaan signifikan selama pandemi.³⁹

3. Rahmina Puspa Aliza Ridwan dkk, 2022, Analisis Laporan Keuangan Menggunakan Metode Camel Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Pada Perusahaan Bank Di Indonesia.

Tulisan ini membahas penggunaan kerangka CAMEL sebagai alat evaluasi kesehatan keuangan bank dengan fokus pada lima aspek utama: modal, kualitas aset, manajemen, pendapatan, dan likuiditas. Stabilitas bank sangat penting dalam menjaga kepercayaan nasabah, khususnya dalam menghadapi tantangan seperti krisis finansial dan persaingan pasar yang ketat. Penelitian ini menganalisis laporan keuangan bank dengan memanfaatkan rasio-rasio keuangan untuk mengukur kinerja serta efisiensi operasional. Hasilnya menunjukkan bahwa bank dengan modal yang kuat, aset yang sehat, manajemen yang

³⁹ Dinar Riftiasari and Sugiarti, "Analisis Kinerja Keuangan Bank Bca Konvensional Dan Bank Bca Syariah Akibat Dampak Pandemi COVID-19," *Jurnal Manajemen Bisnis (JMB)* 33, no. 2 (2020): 78–86, <https://repository.bsi.ac.id/index.php/unduh/item/295943/135-211-1-SM.pdf>.

efektif, dan likuiditas yang memadai memiliki kecenderungan untuk lebih stabil dan memiliki posisi yang lebih kompetitif. Evaluasi kesehatan bank secara berkala dengan metode CAMEL berperan penting dalam membantu pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan investasi dan strategi bisnis, serta memastikan stabilitas sektor perbankan di tengah dinamika ekonomi.⁴⁰

4. Sari Adelyana Mekar, 2021, Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Pendekatan CAMEL.

Penelitian ini mengkaji kinerja finansial dari Bank Umum Syariah (BUS) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada rentang waktu 2016 sampai 2019 dengan metode *purposive sampling*. Hasil studi menunjukkan bahwa meskipun semua bank dalam sampel berstatus sehat, terdapat variasi signifikan pada rasio CAR, KAP, ROA, BOPO, dan FDR di antara bank-bank tersebut, sedangkan NPM tidak menunjukkan perbedaan yang berarti. Perbedaan ini menggambarkan variasi dalam pengelolaan risiko, kualitas aset, efisiensi operasional, dan strategi likuiditas antar bank. Penelitian ini memberikan saran bagi investor untuk menganalisis laporan keuangan sebelum berinvestasi dan bagi bank untuk mengoptimalkan modal serta operasional guna meningkatkan laba. Keterbatasan penelitian mencakup penggunaan

⁴⁰ Rahmina Puspa Aliza Ridwan et al., "Analisis Laporan Keuangan Menggunakan Metode Camel Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Pada Perusahaan Bank Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Magister Ilmu Administrasi (JIMIA)* 15, no. 2 (2022): 2621-4539, <http://jurnal.unnur.ac.id/index.php/jimia%0AANALISIS>.

metode CAMEL dan fokus pada bank yang terdaftar di BEI selama empat tahun.⁴¹

5. Siti Umri Hayati dkk., 2022, Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Indonesia Menggunakan Metode CAMEL.

Studi ini melakukan penilaian terhadap kesehatan finansial Bank Syariah Indonesia (BSI) selama periode 2020-2021 dengan pendekatan CAMEL. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara keseluruhan, bank berada dalam kategori sehat, meskipun terdapat fluktuasi dalam beberapa rasio keuangan dari tahun 2020 ke 2021. CAR meningkat dari 17,63% menjadi 21,99%, mencerminkan penguatan permodalan. NPL menurun dari 1,06% menjadi 0,84%, yang menunjukkan perbaikan dalam kualitas aset. NPM naik dari 70,81% menjadi 73,99%, mengindikasikan efisiensi manajemen yang lebih baik. ROA sedikit meningkat dari 1,25% menjadi 1,49%, mencerminkan peningkatan profitabilitas, sementara BOPO mengalami kenaikan dari 80,46% menjadi 84,61%, menunjukkan efisiensi operasional yang menurun. LDR sedikit turun dari 74,52% menjadi 73,39%, tetapi tetap dalam kategori sehat. Secara umum, Bank Syariah Indonesia menunjukkan kondisi keuangan yang kokoh dan sehat menurut evaluasi dengan metode CAMEL, di mana sebagian besar indikator menunjukkan peningkatan. Namun, penelitian ini merekomendasikan penerapan metode analisis tambahan guna

⁴¹ Sari, "Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Pendekatan CAMEL."

memperoleh evaluasi yang lebih mendalam dalam menilai kesehatan bank.⁴²

6. Firdausia Yulin Kurnia & Samsiyah Siti, 2022, *Comparative Analysis Of Financial Performance Of Conventional Banking With Banking Sharia Using The Camels Method Before And During The Economic Recession Due To The Covid Pandemic – 19 Year 2020*.

Jurnal ini mengungkapkan bahwa selama periode 2017 hingga 2020, terdapat perbedaan signifikan dalam performa finansial dari bank syariah dan bank konvensional. Kedua jenis bank menunjukkan perbedaan dalam pengelolaan aset berisiko (CAR), penanganan kredit bermasalah (NPL), serta efisiensi operasional (BOPO), dengan bank konvensional yang memenuhi standar Bank Indonesia terkait BOPO. Selain itu, rasio LDR dan IER juga berbeda, di mana bank syariah memiliki IER lebih rendah, mencerminkan sensitivitas risiko pasar yang lebih kecil dibandingkan bank konvensional. Namun, tidak ditemukan perbedaan signifikan pada rasio NPM dan ROA, yang menunjukkan bahwa keduanya menghadapi tantangan serupa dalam mengoptimalkan profitabilitas, apalagi di masa sulit ekonomi yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Meskipun terdapat perbedaan kinerja pada beberapa rasio, kedua bank tersebut belum sepenuhnya

⁴² Siti Umri Hayati et al., “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Indonesia Menggunakan Metode CAMEL” 11 (2022): 5–7, <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v11i3.331>.

berhasil mengelola aset secara optimal untuk meraih keuntungan maksimal.⁴³

7. Pujaraniem Santy, 2021, Analisa Perbandingan Kesehatan Bank Menggunakan Metode CAMELS.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa selama periode 2015-2019 ada perbedaan yang signifikan dalam kesehatan finansial dari bank konvensional dan bank syariah di Indonesia berdasarkan analisis menggunakan metode CAMELS. Meskipun tidak ditemukan perbedaan yang berarti pada rasio CAR, LDR, dan IER, hasil studi menunjukkan bahwa bank konvensional memiliki kinerja yang lebih unggul pada aspek NPL, NPM, ROA, ROE, dan BOPO. Bank konvensional terbukti lebih efektif dalam mengelola risiko kredit, memiliki margin keuntungan yang lebih tinggi, lebih efisien dalam pemanfaatan aset untuk menghasilkan laba, memberikan pengembalian yang lebih baik kepada pemegang saham, serta memiliki pengendalian biaya operasional yang lebih baik. Keunggulan ini diduga berasal dari manajemen risiko yang lebih matang, strategi operasional yang lebih efisien, serta kemampuan adaptasi bank konvensional terhadap dinamika pasar yang lebih baik. Namun, perbedaan tersebut juga dipengaruhi oleh karakteristik operasional yang berbeda, di mana bank syariah terikat pada prinsip-prinsip syariah yang membatasi beberapa

⁴³ Firdausia and Syamsiah, "Comparative Analysis of Financial Performance of Conventional Banking With Banking Sharia Using the Camels Method Before and During the Economic Recession Due To the Covid Pandemic – 19 Year 2020."

praktik bisnis umum pada bank konvensional. Oleh karena itu, penting bagi kedua jenis bank untuk terus meningkatkan kinerja dan kesehatan keuangan mereka agar mampu memperkuat daya saing serta memberikan pelayanan yang lebih optimal kepada masyarakat. Terkait Apa faktor utama yang mempengaruhi kinerja bank konvensional lebih baik dibandingkan bank syariah Bagaimana cara bank syariah dapat mengurangi perbedaan kinerja dengan bank konvensional Apa peran prinsip syariah dalam mengatasi kinerja bank syariah Bagaimana cara bank konvensional mengelola risiko kredit lebih efektif Apa saja strategi operasional yang dapat diterapkan bank syariah untuk meningkatkan efisiensi.⁴⁴

8. Regita Ledyyana dan Defia Riski Anggarini, 2024, Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*) Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2021-2023.

Penelitian ini mengevaluasi tingkat kesehatan keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2021 hingga 2023 dengan menggunakan pendekatan CAMEL. Analisis menunjukkan bahwa rata-rata nilai CAR sebesar 24,60% menunjukkan kondisi permodalan yang sangat kuat dan sehat. Dari sisi kualitas aset, rasio Aktiva Produktif (KAP) sebesar 1,81% juga masuk dalam kategori

⁴⁴ Pujaraniem, Hermuningsih, and Cahya, "Analisa Perbandingan Kesehatan Bank Menggunakan Metode Camels."

sangat sehat, menandakan pengelolaan aset yang efisien dan efektif. Rasio NPM sebesar 79,3% mengindikasikan kinerja manajemen yang cukup baik dalam mengoptimalkan laba bersih. Dalam hal profitabilitas, ROA sebesar 3,47% dan rasio BOPO sebesar 67,6% mencerminkan efisiensi operasional yang tinggi. Sementara itu, rasio LDR sebesar 82,52% yang bisa dikatakan dengan kategori sehat, menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan kredit secara optimal. Secara keseluruhan, skor CAMEL selama tiga tahun berturut-turut konsisten berada dalam kategori sehat, menegaskan bahwa Bank BRI memiliki kinerja keuangan yang stabil, kuat, dan mampu menghadapi berbagai tantangan dalam industri perbankan dengan baik. Hal ini membuktikan bahwa Bank BRI secara konsisten mengelola seluruh sumber dayanya dengan efektif, sehingga dapat mempertahankan posisi yang sehat dan berkelanjutan di pasar keuangan Indonesia.⁴⁵

9. Gusti Ayu Nina Novalina dan Made Yudi Darmita, 2024, Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Berbasis Syariah Dan Konvensional (2017-2020).

Penelitian ini melakukan penilaian dan perbandingan terhadap performa finansial antar bank syariah dengan bank konvensional selama rentang waktu 2017 hingga 2020 dengan memanfaatkan empat

⁴⁵ Ledyyana and Anggarini, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL (Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity) Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2021-2023."

indikator keuangan utama, yaitu CAR, LDR, ROA, dan TATO. Melalui analisis menggunakan uji *Independent Sample t-test*, ditemukan perbedaan antara bank konvensional dan syariah pada rasio CAR, LDR, dan ROA, sementara rasio TATO tidak menunjukkan perbedaan yang berarti. Bank konvensional menunjukkan nilai CAR yang lebih tinggi, yang mencerminkan kekuatan permodalan yang lebih solid, serta ROA yang lebih besar, menandakan tingkat profitabilitas yang lebih efektif daripada bank syariah. Dari sisi likuiditas, LDR bank konvensional juga lebih tinggi, yang mengindikasikan kebijakan penyaluran kredit yang lebih agresif dibandingkan bank syariah yang cenderung lebih konservatif dalam pengelolaan pembiayaan. Namun, dalam hal rasio TATO, kedua jenis bank menunjukkan efektivitas yang relatif sama dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan. Secara keseluruhan, bank konvensional tampil dengan kinerja keuangan yang lebih unggul, sementara bank syariah masih menghadapi tantangan dalam upaya meningkatkan profitabilitas dan optimalisasi aset. Oleh sebab itu, demi meningkatkan daya saing di sektor perbankan, bank syariah perlu memperkuat struktur modal, meningkatkan efisiensi operasional, serta membangun kepercayaan yang lebih besar dari masyarakat.⁴⁶

⁴⁶ Gusti Ayu Nina Novalina and Made Yudi Darmita, "Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Berbasis Syariah Dan Konvensional (2017-2020)," *JARAC: Journal Research of Accounting* 5, no. 2 (2024): 235–49, <https://doi.org/doi.org/10.51713/jarac.2024.523>.

10. Alpizano, 2021, Analisis Perbandingan Kinerja Saham Berbasis Syariah Dengan Saham Konvensional Pada Bursa Efek Indonesia.

Skripsi ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan kinerja antara saham syariah dan saham konvensional berdasarkan tingkat pengembalian selama periode 2018 hingga 2020. Penelitian ini menggunakan data dari 30 perusahaan yang terdaftar dalam indeks *Jakarta Islamic Index* dan LQ45, dengan metode analisis statistik berupa uji T. Hasil penelitian ialah tidak adanya perbedaan yang signifikan antara hasil investasi aktual maupun hasil investasi kumulatif pada saham syariah dan konvensional, yang mengindikasikan bahwa kinerja kedua jenis saham tersebut relatif sebanding. Meskipun demikian, penelitian ini memberikan rekomendasi agar pengelola saham syariah meningkatkan kinerjanya guna menarik minat investor lebih luas, serta mendorong saham konvensional untuk melakukan perbaikan dalam aspek kinerja keuangan. Kesimpulan penelitian menunjukkan jika tidak ditemukan perbedaan dalam kinerja saham syariah dan konvensional, sehingga investor dapat mempertimbangkan kedua jenis saham tersebut tanpa kekhawatiran terkait disparitas kinerja selama periode penelitian.⁴⁷

⁴⁷ Alpizano, "Analisis Perbandingan Kinerja Saham Berbasis Syariah Dengan Saham Konvensional Pada Bursa Efek Indonesia" (Universitas Islam Riau Pekanbaru, 2021), <https://repository.uir.ac.id/17581/1/145210790.pdf>.

Tabel 2. 1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang Dilakukan

No	Identitas	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Safrina Eka dan Firdaus, 2024, Perbandingan Saham Syariah Dan Saham Konvensional Dinilai Dari Aspek Profitabilitas Dan Dividen Pada Perusahaan JII Dan LQ45.	Tidak ada perbedaan signifikan pada profitabilitas (ROA, ROE), namun terdapat perbedaan signifikan pada rasio DPR	Membandingkan saham syariah dan saham konvensional berdasarkan profitabilitas.	Pendekatan utama hanya berfokus pada aspek deviden dan profitabilitas saham.
2	Dinar Riftiasari dan Sugiarti, 2020, Analisis Kinerja Keuangan Bank BCA Konvensional Dan Bank BCA Syariah Akibat Dampak Pandemi Covid-19.	Terdapat perbedaan signifikan pada CAR, ROA, dan LDR, tetapi tidak ada perbedaan signifikan pada NPL/NPF dan BOPO. Bank BCA Syariah memiliki ketahanan modal lebih tinggi dan likuiditas lebih baik.	Penelitian menggunakan metode CAMEL sebagai pendekatan untuk menilai kinerja atau tingkat kesehatan keuangan.	Penelitian lebih spesifik pada dua bank selama pandemi Covid-19.
3	Rahmina Puspa Aliza Ridwan dkk, 2022, Analisis Laporan Keuangan Menggunakan Metode Camel Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Pada Perusahaan Bank Di Indonesia.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank dengan modal yang kuat, aset berkualitas, manajemen yang baik, dan likuiditas yang memadai lebih stabil dan memiliki daya saing lebih tinggi.	Penelitian menggunakan pendekatan CAMEL untuk menilai tingkat kesehatan keuangan bank.	Penelitian berfokus pada bank di Indonesia.
4	Sari Adelyana Mekar, 2021, Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah	Bank syariah menunjukkan predikat sehat dengan variasi dalam rasio CAR,	Fokus pada analisis keuangan perusahaan atau bank	Fokus spesifik penelitian pada bank syariah dengan periode (2016-2019).

No	Identitas	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
	Dengan Pendekatan CAMEL.	ROA, BOPO, dan FDR.	menggunakan pendekatan CAMEL.	
5	Siti Umri Hayati dkk, 2022, Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Indonesia Menggunakan Metode CAMEL.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa BSI berada dalam kategori sehat, dengan mayoritas rasio mengalami peningkatan.	Penelitian menggunakan metode CAMEL untuk menilai tingkat kesehatan keuangan.	Penelitian berfokus pada satu entitas spesifik (BSI)
6	Firdausia Yulin Kurnia & Samsiyah Siti, 2022, <i>Comparative Analysis Of Financial Performance Of Conventional Banking With Banking Sharia Using The Camels Method Before And During The Economic Recession Due To The Covid Pandemic – 19 Year 2020.</i>	Perbedaan signifikan ditemukan pada rasio CAR, NPL, BOPO, LDR, namun tidak ada perbedaan pada NPM dan ROA.	Fokus pada analisis keuangan perusahaan atau bank menggunakan pendekatan CAMEL.	Menganalisis perbandingan antara bank syariah dan bank konvensional. Fokus utamanya adalah institusi perbankan, khususnya selama pandemi COVID-19.
7	Pujaramiam Santy, 2021, Analisa Perbandingan Kesehatan Bank Menggunakan Metode CAMELS.	Bank konvensional unggul pada NPL, NPM, ROA, dan BOPO dibandingkan bank syariah, dengan manajemen risiko yang lebih baik.	Fokus pada analisis keuangan perusahaan atau bank menggunakan pendekatan CAMEL.	Fokus pada bank di Indonesia, dengan periode (2015-2019).
8	Regita Ledyyana dan Defia Riski Anggarini, 2024, Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa BRI memiliki kinerja keuangan yang stabil dan kuat	penelitian menggunakan metode CAMEL sebagai pendekatan untuk menilai	Penelitian hanya berfokus pada satu bank, yaitu BRI.

No	Identitas	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
	Menggunakan Metode CAMEL (<i>Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity</i>) Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2021-2023.	dalam menghadapi tantangan industri perbankan.	kesehatan keuangan perusahaan.	
9	Gusti Ayu Nina Novalina dan Made Yudi Darmita, 2024, Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Berbasis Syariah Dan Konvensional (2017-2020).	Hasil menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kedua jenis bank dalam CAR, LDR, dan ROA, tetapi tidak ada perbedaan signifikan dalam rasio TATO.	Penelitian menggunakan pendekatan perbandingan keuangan antara entitas berbasis syariah dan konvensional.	Penelitian hanya menggunakan empat rasio keuangan utama: CAR, LDR, ROA, dan TATO.
10	Alpizano, 2021, Analisis Perbandingan Kinerja Saham Berbasis Syariah Dengan Saham Konvensional Pada Bursa Efek Indonesia.	Tidak terdapat perbedaan signifikan antara return saham syariah dan saham konvensional.	Fokus pada perbandingan antara perusahaan yang terindeks syariah dan konvensional.	Membandingkan kinerja saham syariah dan konvensional berdasarkan return di BEI.

Sumber: Data Dibuat oleh Peneliti

B. Kajian Teori

Bagian ini menyajikan pembahasan teori-teori yang menjadi dasar konseptual dan kerangka pandang untuk melaksanakan penelitian serta mengkaji permasalahan yang telah dirumuskan. Teori-teori berikut disajikan sebagai dasar dalam mendukung tujuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya. Berikut teori-teori yang dijadikan landasan:

1. *Pecking Order Theory*

Pecking Order Theory (POT) merupakan teori yang menguraikan bagaimana perusahaan menentukan urutan prioritas dalam pengambilan keputusan pendanaan, khususnya yang berkaitan dengan struktur modal.⁴⁸ Teori ini diperkenalkan oleh Donaldson pada tahun 1961 dan dikembangkan lebih lanjut oleh Stewart C. Myers dan Nicholas S. Majluf pada tahun 1984. Menurut POT, asimetri informasi antara manajer dan investor membuat perusahaan lebih memprioritaskan penggunaan laba ditahan (dana internal) sebelum mencari utang, dan hanya menggunakan ekuitas jika dua opsi sebelumnya tidak mencukupi. Urutan ini bertujuan untuk meminimalkan risiko biaya informasi dan menjaga kontrol manajemen.⁴⁹

Gagasan teori ini berasal dari teori asimetri informasi, yang menyatakan bahwa manajer memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai prospek, risiko, dan kinerja perusahaan dibandingkan investor maupun kreditur. Berdasarkan pandangan Myers dan Majluf, perusahaan cenderung mengutamakan penggunaan dana internal, seperti laba ditahan, karena dinilai lebih efisien dan tidak menimbulkan sinyal negatif seperti halnya penerbitan saham atau utang. Jika sumber dana internal tidak memadai, perusahaan cenderung

⁴⁸ Agyei, Sun, and Abrokwah, "Trade-Off Theory Versus Pecking Order Theory: Ghanaian Evidence."

⁴⁹ Agyei, Sun, and Abrokwah.

menggunakan pinjaman sebagai opsi berikutnya, mengingat biaya yang lebih rendah dan manfaat pajak yang diperoleh dari bunga utang. Sementara itu, penerbitan saham menjadi opsi terakhir karena beban biaya modal yang tinggi dan potensi hilangnya kendali atas perusahaan, khususnya bagi usaha kecil dan menengah yang dikelola langsung oleh pemilik. Martinez dan rekannya juga menyatakan bahwa ketidakseimbangan informasi dapat meningkatkan biaya pengawasan bagi pihak pemberi pinjaman, sehingga perusahaan cenderung memaksimalkan penggunaan dana internal terlebih dahulu sebelum mencari pembiayaan eksternal. Seiring dengan meningkatnya kinerja perusahaan, asimetri informasi bisa berkurang, yang pada akhirnya memudahkan perusahaan untuk memperoleh pembiayaan eksternal dengan ketentuan yang baik.⁵⁰

Penelitian tentang perbandingan tingkat kesehatan finansial dengan pendekatan CAMEL pada perusahaan syariah dan konvensional, Teori ini relevan sebagai kerangka untuk memahami keputusan pendanaan perusahaan. Prinsip POT dapat membantu menjelaskan perbedaan strategi pendanaan terkait komponen CAMEL seperti modal dan pendapatan, terutama dalam konteks asimetri informasi dan kebijakan keuangan yang berbeda.

⁵⁰ Peter Djabang, Moade Shubita, and Anastasia Konstantopoulou, "Pecking Order Theory's Impact on the Financing of Small- and Medium-Sized Enterprises (SMEs) in the UK," *International Journal of Organizational Analysis*, 2025, <https://doi.org/10.1108/IJOA-09-2024-4788>.

2. Teori Asimetri Informasi (*Asymmetric Information Theory*)

Asimetri informasi adalah ketika satu pihak memperoleh data yang jauh lebih rinci daripada pihak lain, terciptalah ketidakseimbangan pengetahuan yang bisa dimanfaatkan demi keuntungan pribadi. Contohnya, manajemen perusahaan sering kali memiliki wawasan yang lebih mendalam tentang prospek bisnis dibandingkan dengan para pemilik atau investor saham.⁵¹ Asimetri informasi yang dijelaskan dalam jurnal "*The Effect of Bond Rating Changes and Market Anticipation on Stock Returns*" mengacu pada kondisi di mana satu pihak (seperti manajemen perusahaan atau penerbit obligasi) memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan pihak lain. Dalam hal perubahan peringkat obligasi, asimetri informasi bisa terjadi jika informasi mengenai perubahan peringkat tersebut tidak sepenuhnya diketahui atau dipahami oleh semua pihak di pasar.⁵²

Teori asimetri informasi pertama kali dikemukakan oleh Akerlof G (1970), yang meraih Nobel Ekonomi pada tahun 2001, melalui karyanya yang berjudul "*The Market for Lemons*". Akerlof mengatakan bahwa dalam pasar tersebut, penjual tahu lebih banyak tentang kualitas mobil yang dijual dibandingkan pembeli. Karena pembeli tidak tahu seberapa bagus kondisi mobil tersebut, mereka

⁵¹ Saeful Anwar, Imelda Resdiana, and Siska Wahyuningsih, "Konsep Dan Implementasi Teori Asimetri Pada Konteks Penelitian Bidang Akuntansi," *Karimah Tauhid* 3, no. 3 (2024): 3606–20, <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i3.12581>.

⁵² Abdur Rakhman Wijaya, "The Effect of Bond Rating Changes and Market Anticipation on Stock Returns," *ICIFEB: International Conference Of Islamic Finance And Business*, 2022, <https://www.researchgate.net/publication/377399353>.

cenderung tidak mau membeli mobil bekas dengan harga tinggi. Akibatnya, penjual mungkin hanya menawarkan mobil berkualitas rendah, dan secara keseluruhan, kualitas barang di pasar tersebut menurun.⁵³ Pemikiran ini kemudian diperluas oleh Michael Spence dan Joseph Stiglitz, yang menerapkannya dalam konteks pendidikan, distribusi pendapatan, dan mekanisme *screening*.⁵⁴

2.1 Hubungan antara Asimetri Informasi dengan *Pecking Order Theory*

Tingkat asimetri informasi menjadi faktor utama yang mendorong perusahaan dalam menentukan urutan prioritas pendanaan sesuai *Pecking Order Theory* (POT). Ketika informasi yang dimiliki manajemen jauh lebih banyak dibandingkan investor, perusahaan cenderung menghindari penerbitan saham dan lebih memilih menggunakan dana internal atau berutang, karena penerbitan ekuitas berisiko menimbulkan kerugian akibat persepsi negatif pasar. Sebaliknya, jika asimetri informasi rendah, perusahaan lebih percaya diri untuk menerbitkan saham karena risiko penurunan nilai lebih kecil. Dengan kata lain, asimetri informasi tidak hanya memengaruhi keputusan struktur modal, tetapi juga memperkuat penerapan teori POT dalam praktik keuangan perusahaan. Kesimpulannya, hubungan antara teori *Pecking Order* dan asimetri informasi sangat erat, di mana

⁵³ Lalu Muh. Kabul and Okky Afriwan, "Kredit Dan Modal Sosial Dalam Perspektif Teori Dan Praktek," *Ganec Swara* 15, no. 2 (2021): 1235, <https://doi.org/10.35327/gara.v15i2.241>.

⁵⁴ Setyo Budiutono, "Analisis Asimetris Informasi: Perilaku Konsumen Pada Pasar Online," *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi* VII (2023): 645–58, <https://doi.org/doi.org/10.23969/oikos.v7i2.8692>.

perusahaan secara cermat memilih sumber pendanaan untuk mengurangi dampak negatif dari ketimpangan informasi, sehingga keputusan untuk menggunakan utang atau ekuitas sangat dipengaruhi oleh tingkat asimetri informasi yang ada.⁵⁵

Dalam konteks penelitian yang akan dilakukan ini tentang perbandingan tingkat kesehatan keuangan dengan pendekatan CAMEL pada perusahaan syariah dan konvensional, asimetri informasi terjadi karena investor tidak selalu mengetahui kondisi keuangan sebenarnya dari perusahaan yang mereka investasikan. Pendekatan CAMEL dapat membantu mengurangi masalah ini dengan memberikan analisis yang lebih objektif dan transparan mengenai kesehatan keuangan perusahaan, seperti kualitas aset, modal, dan likuiditas. Seperti yang dijelaskan dalam teori Asimetri Informasi yang dikemukakan oleh Akerlof, informasi yang tidak lengkap bisa menyebabkan penurunan kualitas, seperti pada pasar mobil bekas. Dengan pendekatan CAMEL, investor bisa lebih percaya diri dalam menilai perusahaan, baik yang terdaftar perusahaan syariah maupun perusahaan konvensional.⁵⁶

3. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat berfungsi dalam menyajikan informasi keuangan kepada pihak dalam ataupun pihak luar perusahaan. Laporan keuangan tahunan menggambarkan

⁵⁵ Agyei, Sun, and Abrokwah, "Trade-Off Theory Versus Pecking Order Theory: Ghanaian Evidence." *Sage Open* 10, No.3 (2020).

⁵⁶ Kabul and Afriwan, "Kredit Dan Modal Sosial Dalam Perspektif Teori Dan Praktek."

perkembangan perusahaan dalam periode tertentu dan dinyatakan dalam bentuk nilai moneter.⁵⁷ Laporan keuangan adalah dokumentasi terperinci tentang berbagai peristiwa dan transaksi keuangan dalam sebuah perusahaan, yang disajikan secara akurat dan dinyatakan dalam bentuk nilai moneter. Laporan tersebut mencakup berbagai aspek keuangan, termasuk interpretasi mendalam atas setiap kejadian yang terjadi.⁵⁸

Tipe-tipe laporan keuangan antara lain:

1. Neraca

Neraca adalah dokumen yang menampilkan posisi dimana keuangan sebuah perusahaan pada waktu tertentu, mencakup aset, kewajiban atau utang, dan modal yang dimiliki suatu entitas.

2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang dirancang secara terperinci untuk menunjukkan pendapatan perusahaan setelah dikurangi seluruh biaya yang terjadi dalam jangka waktu tertentu.

⁵⁷ Senator Iven Budianto and Nur Ika Mauliyah, “Pengaruh Tingkat Pemahaman Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Kemudahan Implementasi Akuntansi Dan Manfaat Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kuliner Di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi,” *SIMBA: Seminar Inovaso Manajemen Bisnis Dan Akuntansi* 3, 2021, <https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SIMBA/article/viewFile/2255/1846>.

⁵⁸ Yuyun Wahyuni, “Analisis Kesehatan Bank Pada Bank Muamalat Indonesia Dan Bank Syariah Mandiri Dengan Metode Camel,” *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi* 7, no. 2 (2020): 199–214, <https://doi.org/10.54131/jbma.v7i2.101>.

3. Laporan perubahan ekuitas

Laporan ini memperlihatkan bagaimana modal perusahaan berubah selama periode tertentu, baik bertambah maupun berkurang, akibat laba atau rugi, penarikan dana oleh pemilik, atau tambahan modal.

4. Laporan arus kas

Dokumen ini menggambarkan pergerakan kas masuk dan keluar selama satu periode, yang dipilah menurut aktivitas utama yaitu operasi, investasi, dan pendanaan.

5. Catatan atas laporan keuangan

Bagian ini memberikan informasi tambahan yang menjelaskan kebijakan akuntansi serta rincian transaksi atau kejadian penting yang tidak tercantum langsung dalam laporan utama, untuk membantu pembaca mendapatkan penjelasan yang lebih jelas.⁵⁹

4. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan dilakukan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan memprediksi kinerja di masa depan. Tujuan utamanya adalah memberikan penilaian mendalam tentang profitabilitas dan risiko perusahaan. Proses analisis ini merupakan

⁵⁹ Syaharman, "Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada Pt. Narasindo Mitra Perdana," *Juripol* 4, no. 2 (2021): 283–95, <https://doi.org/10.33395/juripol.v4i2.11151>.

kegiatan komprehensif yang melibatkan pemeriksaan dan penilaian laporan keuangan masa lalu dan sekarang. Melalui pendekatan yang cermat, analisis bertujuan menghasilkan estimasi dan proyeksi yang akurat mengenai potensi dan hasil kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Dengan demikian, analisis laporan keuangan bukan sekadar melihat angka-angka, melainkan upaya strategis untuk memahami dinamika keuangan dan memperkirakan perkembangan bisnis ke depan.⁶⁰

Analisis laporan keuangan adalah kegiatan menguraikan bagian-bagian laporan menjadi elemen-elemen informasi yang lebih rinci dan terperinci. Tujuannya adalah mengeksplorasi hubungan antara data keuangan secara kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang kondisi keuangan perusahaan. Melalui analisis, para praktisi berupaya mengungkap informasi tersembunyi yang terkandung dalam laporan keuangan. Proses ini memungkinkan mereka untuk menilai efektivitas berbagai aktivitas perusahaan dan mengidentifikasi kekuatan serta kelemahan aspek keuangan organisasi. Dengan demikian, analisis laporan keuangan bukan sekadar membaca angka, melainkan suatu metode sistematis untuk memahami kinerja dan potensi sebuah perusahaan secara komprehensif.⁶¹

⁶⁰ Lola Triaulina and Muhammad Iqbal Surya Pratikto, "Implementasi Tingkat Kesehatan Kinerja Keuangan Dan Potensi Financial Distress Melalui Pendekatan RGEC Dan ZMIJEWSKI Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2017-2021," *Al-Muraqabah: Journal of Management and Sharia Business* 3, no. 1 (2023): 107–32, <https://doi.org/10.30762/almuraqabah.v3i1.322>.

⁶¹ Halim Ismail, "Analisis Laporan Keuangan," *Analisis Laporan Keuangan* (UIN Alaudin, 2021).

5. Kesehatan Perusahaan Berdasarkan Metode CAMEL

Kesehatan sebuah perusahaan merujuk pada situasi di mana entitas tersebut dapat menjalankan semua aktivitas operasionalnya dengan konsisten serta memenuhi semua tanggung jawab sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku. Definisi kesehatan perusahaan mencakup kemampuan perusahaan untuk:

- a. Menjalankan operasional secara normal.
- b. Memenuhi semua kewajiban dengan baik.
- c. Mempertahankan stabilitas kinerja.

Penilaian kesehatan perusahaan bertujuan untuk mengukur tingkat kondisi perusahaan, mulai dari sehat hingga tidak sehat, serta mengevaluasi keberhasilan perusahaan dalam mendukung perekonomian dan menjalankan fungsi intermediasi keuangan.⁶²

Di Indonesia, evaluasi kesehatan perusahaan biasanya memakai pendekatan CAMEL, yang mencakup aspek modal, kualitas aset, manajemen, pendapatan, dan likuiditas. Sistem ini dirancang untuk menilai performa perusahaan secara komprehensif. Awalnya, metode CAMEL dikembangkan oleh badan pengawas keuangan federal Amerika Serikat pada tahun 1979, lalu diadopsi oleh *National Credit Union Administration* pada 1987. Di tanah air, penerapan metode

⁶² Triaulina and Pratikto, "Implementasi Tingkat Kesehatan Kinerja Keuangan Dan Potensi Financial Distress Melalui Pendekatan RGEC Dan ZMIJEWSKI Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2017-2021."

tersebut diatur secara resmi melalui Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004.⁶³

Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengkaji keterkaitan antar berbagai pos dalam laporan finansial untuk memperlihatkan performa finansial dan hasil operasional suatu entitas. Proses pengukuran dilakukan dengan memanfaatkan sejumlah rasio keuangan yang relevan digunakan untuk setiap aspek dalam CAMEL. Rasio-rasio ini berfungsi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan fungsi pokoknya, termasuk pengumpulan, pengelolaan, dan penyaluran dana, memenuhi kewajiban untuk pihak terkait, serta mematuhi peraturan yang berlaku, terutama di industri perbankan.⁶⁴

Meskipun metode CAMEL biasanya digunakan untuk menilai lembaga keuangan, konsepnya bisa diterapkan dengan baik untuk mengukur kesehatan finansial perusahaan manufaktur. Dengan menganalisis modal, aset, manajemen, pendapatan, dan likuiditas, perusahaan manufaktur bisa mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang stabilitas keuangan dan efisiensi operasionalnya. Pendekatan menyeluruh ini dapat mendukung pengambilan keputusan strategis serta perencanaan jangka panjang.⁶⁵

⁶³ Bank Indonesia, "Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum," *Peraturan Bank Indonesia* 1, no. 1 (2004): 1–23, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/137709/peraturan-bi-no-610pbi2004>.

⁶⁴ Sucipto et al., "Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Menggunakan Metode CAMEL Di PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Periode 2019-2022."

⁶⁵ A. Magoma et al., "Financial Performance of Listed Commercial Banks in Tanzania: A Camel Model Approach," *African Journal of Applied Research* 8, no. 1 (2022): 228–39, <https://doi.org/10.26437/ajar.03.2022.16>.

a. Aspek Permodalan (*Capital*)

Keberhasilan perusahaan sangat bergantung pada efektivitas penggunaan modalnya dalam menarik dana atau simpanan dari masyarakat. Untuk menilai kesehatan perusahaan dari sisi modal, digunakan rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yang berfungsi mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola dan menanggung risiko yang mungkin muncul. CAR menjadi tolok ukur seberapa besar modal yang tersedia dapat mendukung aset berisiko serta menghasilkan profit.⁶⁶ Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004, batas minimal rasio CAR yang harus dipenuhi adalah 8%.⁶⁷

Rasio kecukupan modal difungsikan sebagai penilaian terhadap posisi modal suatu entitas menggunakan perbandingan ekuitas yang dimiliki terhadap asetnya. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menanggung potensi kerugian tak terduga. Penilaian kecukupan modal biasanya dilakukan melalui CAR, yang juga dikenal dengan istilah Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM). Menurut Lestari CAR menunjukkan sejauh mana modal yang tersedia dapat menutupi penurunan nilai

⁶⁶ Priska Basariana Panggabean, "Penerapan Metode Camel Dalam Penilaian Kondisi Kesehatan Bank Umum Pemerintah Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi* 10, no. 3 (2023), <https://doi.org/doi.org/10.35794/jmbi.v10i3.54140>.

⁶⁷ Bank Indonesia, "Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum."

aset perusahaan. Perhitungan CAR dilakukan oleh perbandingan total modal perusahaan terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR):⁶⁸

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Tabel 2. 2
Kriteria Peringkat Rasio CAR

Peringkat	Rasio	Predikat
Pk1	$CAR \geq 11\%$	Sangat Sehat
Pk2	$9,5\% \leq CAR < 11\%$	Sehat
Pk3	$8\% \leq CAR < 9,5\%$	Cukup Sehat
Pk4	$6,5\% \leq CAR < 8\%$	Kurang Sehat
Pk5	$CAR < 6,5\%$	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS⁶⁹

Dalam sektor non-perbankan, penerapan rasio CAR yang awalnya dirancang untuk mengevaluasi modal pada industri perbankan menjadi kurang relevan. CAR berfungsi untuk menilai kemampuan bank dalam mengelola risiko kredit, pasar, dan likuiditas faktor utama yang dihadapi oleh lembaga keuangan. Sebaliknya, perusahaan manufaktur dan sektor non-perbankan lainnya tidak beroperasi di bawah regulasi yang sama dan tidak menghadapi risiko serupa, terutama terkait dengan pengelolaan

⁶⁸ Pipin Lestari, "Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia Dan Malaysia Dengan Pendekatan Metode CAMEL Periode 2014-2018," *JURNAL Masharif Al-Syariah* 5, no. 2 (2020): 175–93, <http://eprints.stiei-kayutangi-bjm.ac.id/1113/>.

⁶⁹ Bank Indonesia, "Surat Edaran No.9/24/DPbS Tentang Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah Di Indonesia" (2007), <https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/surat-edaran-bank-indonesia/Pages/surat-edaran-bank-indonesia-nomor-9-24-dpbs.aspx>.

simpanan atau pinjaman nasabah. Oleh karena itu, *Equity to Total Assets Ratio* lebih sesuai untuk perusahaan di luar sektor perbankan, karena rasio ini mencerminkan sejauh mana pendanaan perusahaan berasal dari modal sendiri dibandingkan dengan utang atau kewajiban lainnya. Rasio tersebut memberikan gambaran yang lebih tepat tentang stabilitas finansial perusahaan serta efektivitas pengelolaan aset dan komposisi modalnya. Tingginya modal pada perusahaan non-perbankan mampu memperkuat kestabilan keuangan, mengurangi kebutuhan akan dana eksternal, dan meningkatkan kemampuan menghasilkan laba. Modal ini, yang terdiri dari dana pemilik, cadangan, dan laba yang ditahan, berfungsi sebagai bantalan untuk menghadapi situasi yang tidak pasti. Perusahaan dengan struktur modal sehat lebih sedikit menghadapi risiko kebangkrutan, mengurangi biaya pendanaan, dan meningkatkan profitabilitas. *Equity to Assets Ratio* (EAR), yang membandingkan ekuitas dengan total aset, mengukur sejauh mana perusahaan didanai oleh modal sendiri. *Equity to Assets Ratio* dirumuskan sebagai berikut:⁷⁰

$$EAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

⁷⁰ Sulisnawati et al., "Pengaruh EAR, Size, LAR, BOPO, LDR, dan CAR Terhadap Return On Asset (ROA) (Studi pada Perusahaan Perbankan di BEI Tahun 2016- 2018)."

b. Aspek Kualitas Aset (*Asset quality*)

Aset adalah segala sesuatu yang dimiliki perusahaan dan memiliki nilai ekonomi, yang digunakan untuk mewujudkan tujuan bisnis. Untuk menilai kualitas aset yang produktif, digunakan berbagai indikator, salah satunya adalah rasio yang mengukur jumlah aset bermasalah atau kredit macet.⁷¹ Kualitas aset produktif mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menilai dan mengelola aset yang berpotensi bermasalah, seperti pinjaman yang diberikan, serta memperkirakan kemungkinan pengembalian dana sesuai standar yang berlaku.⁷² Evaluasi kualitas aset produktif meliputi pemeriksaan kondisi aset dan seberapa efektif risiko yang mungkin muncul telah dikelola, biasanya melalui proses audit.⁷³

$$KAP = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

⁷¹ Irna Meutia Sari, Saparuddin Siregar, and Isnaini Harahap, "Penilaian Kualitas Aktiva Produktif Dalam Perbankan," *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINSTEK)*, 2020, 499–503, <https://prosiding.seminar-id.com/index.php/sainteks>.

⁷² Sucipto *et al.*, "Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Menggunakan Metode CAMEL Di PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Periode 2019-2022."

⁷³ Alvian Rommy Kurniawan, "Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan BPR dengan Metode CAMEL: Studi Kasus Bank Pasar Patma Klaten," *Jurnal Administrasi Bisnis (JABis)* 17, no. 1 (2019): 1, <https://doi.org/10.31315/jurnaladmbisnis.v17i1.3459>.

Tabel 2. 3
Kriteria Peringkat Rasio KAP

Peringkat	Rasio	Predikat
Pk1	$KAP \leq 2\%$	Sangat Sehat
Pk2	$2\% < KAP \leq 3\%$	Sehat
Pk3	$3\% < KAP \leq 6\%$	Cukup Sehat
Pk4	$6\% < KAP \leq 9\%$	Kurang Sehat
Pk5	$9\% < KAP$	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS⁷⁴

Sama halnya dengan rasio CAR, rasio Kewajiban Aset Perbankan (KAP) akan diganti dengan *Fixed Assets to Total Assets Ratio* (FATA). Karena perhitungan KAP dirancang untuk mengukur proporsi aset yang digunakan dalam kegiatan operasional perbankan, yang berfokus pada pengelolaan dana nasabah dan pembiayaan. Namun, pada perusahaan non-perbankan seperti manufaktur atau sektor jasa, KAP tidak lagi relevan karena perusahaan ini lebih mengutamakan aset tetap yang mendukung infrastruktur dan produktivitas. Sebagai gantinya, FATA lebih tepat digunakan, karena rasio ini mengukur perbandingan antara aset tetap dengan total aset perusahaan, sehingga memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai bagaimana perusahaan mengalokasikan sumber daya untuk kegiatan operasional yang produktif. Struktur aktiva adalah cara perusahaan mengatur dan membagi asetnya, baik aset yang

⁷⁴ Bank Indonesia, "Surat Edaran No.9/24/DPbS Tentang Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah Di Indonesia," Jakarta: Bank Indonesia, no. 9 (2007).

mudah dicairkan (seperti uang tunai) maupun aset jangka panjang (seperti bangunan dan mesin). Struktur ini penting karena membantu perusahaan menggunakan asetnya dengan lebih efisien agar operasional bisnis berjalan lancar. Semakin optimal perusahaan dalam mengelola asetnya, semakin maksimal pula pemanfaatan sumber daya untuk menjalankan operasional harian. Namun, menanamkan investasi yang berlebihan pada aset tetap bisa merugikan karena adanya biaya penyusutan yang harus ditanggung setiap tahun FATA dirumuskan sebagai berikut:⁷⁵

$$FATA = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

c. Aspek Manajemen (*Management*)

Evaluasi untuk menilai kesehatan perusahaan dari aspek manajemen, digunakan indikator *Net Profit Margin* (NPM). Penilaian ini mencakup tinjauan menyeluruh terhadap efektivitas pengelolaan internal, penerapan kebijakan pengelolaan risiko, kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku, serta pemenuhan kewajiban kepada Bank Indonesia dan otoritas lainnya.⁷⁶

⁷⁵ Suryani Evroza Komaria et al., “Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Terdaftar Dalam Indeks Saham Syariah Indonesia,” *IJMA (Indonesian Journal of Management and Accounting)* 4, no. 2 (2023): 178, [https://doi.org/10.21927/ijma.2023.4\(2\).178-185](https://doi.org/10.21927/ijma.2023.4(2).178-185).

⁷⁶ Sarifah Wardatul Aini, Salsabila Shafwah Syahputri, and Nadiatul Hasanah, “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah di Indonesia dengan Menggunakan Metode CAMEL (Capital, Asset, Management, Earning, dan Liquidity) Tahun 2019 – 2021,” *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2, no. 6 (2023): 2092–99, <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i6.1008>.

Pendapatan bersih dalam ranah manajemen umum mencerminkan penilaian terhadap kebijakan dan keputusan strategis yang diterapkan, yang diwujudkan melalui sistem pencatatan, pengamanan, serta pengendalian operasional perusahaan guna mencapai hasil pendapatan yang maksimal. Di sisi lain, pendapatan bersih dalam konteks manajemen risiko menggambarkan penilaian terhadap langkah-langkah yang diambil untuk mengurangi berbagai risiko, seperti risiko likuiditas, kredit, operasional, hukum, serta risiko yang berkaitan dengan pemegang saham. Meskipun fokusnya berbeda, tujuan akhirnya tetap sama, yaitu mengoptimalkan pendapatan operasional perusahaan. Rasio NPM dapat dihitung menggunakan rumus berikut:⁷⁷

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

⁷⁷ Sucipto *et al.*, "Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Menggunakan Metode CAMEL Di PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Periode 2019-2022."

Tabel 2. 4
Kriteria Peringkat Rasio NPM

Peringkat	Rasio	Predikat
Pk1	$100\% \leq \text{NPM}$	Sangat Sehat
Pk2	$81\% < \text{NPM} \leq 100\%$	Sehat
Pk3	$66\% < \text{NPM} \leq 81\%$	Cukup Sehat
Pk4	$51\% < \text{NPM} \leq 66\%$	Kurang Sehat
Pk5	$51\% < \text{NPM}$	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS⁷⁸

d. Aspek Rentabilitas (*Earnings*)

Penilaian kesehatan perusahaan dari segi rentabilitas dilakukan dengan mengacu pada *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan indikator keuangan yang menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui penggunaan aset yang dimiliki. Dengan kata lain, rasio ini menggambarkan seberapa efisien perusahaan dalam mengoptimalkan asetnya untuk memperoleh keuntungan. Semakin besar nilai ROA, semakin efektif perusahaan dalam mengelola aset guna mencapai hasil yang menguntungkan. Rumus untuk menghitung ROA adalah:⁷⁹

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata - rata total aset}} \times 100\%$$

⁷⁸ Bank Indonesia, "Surat Edaran No.9/24/DPbS Tentang Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah Di Indonesia," Jakarta: Bank Indonesia, no. 9 (2007).

⁷⁹ Seger Santoso, Farah Qalbia, and Benardi, "Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Di Indonesia," *ASSET: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Fakultas Ekonomi* 6, no. 1 (2023): 33–50, <https://journal.umpo.ac.id/index.php/asset/article/download/4273/2376>.

Tabel 2. 5
Kriteria Peringkat Rasio ROA

Peringkat	Rasio	Predikat
Pk1	$2\% < ROA$	Sangat Sehat
Pk2	$1,25\% < ROA \leq 2\%$	Sehat
Pk3	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup Sehat
Pk4	$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Kurang Sehat
Pk5	$ROA \leq 0\%$	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS⁸⁰

e. Aspek Likuiditas (*Liquidity*)

Rasio likuiditas, yang sering disebut modal kerja, digunakan untuk mengukur kemampuan suatu entitas, baik perusahaan maupun bank, dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar yang harus segera diselesaikan. Untuk memantau perubahan kemampuan perusahaan dalam menjaga kesehatan keuangan, pengukuran rasio ini dilakukan secara berkala selama beberapa periode. Dalam dunia perbankan, indikator utama untuk menilai kesehatan likuiditas adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Rasio ini mengukur efektivitas bank dalam memenuhi permintaan penarikan dana nasabah dengan menggunakan dana yang berasal dari simpanan. Nilai FDR yang tinggi menunjukkan potensi peningkatan

⁸⁰ Bank Indonesia, "Surat Edaran No.9/24/DPbS Tentang Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah Di Indonesia," Jakarta: Bank Indonesia, no. 9 (2007).

pendapatan, yang secara langsung berpengaruh pada pertumbuhan laba bank⁸¹

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 2. 6
Kriteria Peringkat Rasio FDR

Peringkat	Rasio	Predikat
Pk1	$FDR \leq 75\%$	Sangat Sehat
Pk2	$75\% < FDR \leq 85\%$	Sehat
Pk3	$85\% < FDR \leq 100\%$	Cukup Sehat
Pk4	$100\% < FDR \leq 120\%$	Kurang Sehat
Pk5	$FDR > 120\%$	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS⁸²

Sama halnya dengan CAR dan rasio KAP, penggunaan FDR yang biasanya diterapkan di sektor perbankan menjadi kurang relevan untuk perusahaan non-perbankan. FDR berfungsi untuk mengukur seberapa banyak dana yang diperoleh dari simpanan nasabah digunakan kembali untuk pembiayaan. Namun, perusahaan non-perbankan tidak mengelola dana nasabah dalam bentuk simpanan atau pembiayaan seperti bank, sehingga rasio ini tidak efektif untuk menggambarkan likuiditas dari perusahaan non-perbankan. Sebagai alternatif, *quick ratio* lebih sesuai diterapkan pada sektor non-perbankan. *Quick ratio*

⁸¹ Kurniawan, "Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bpr Dengan Metode Camel: Studi Kasus Bank Pasar Patma Klaten."

⁸² Bank Indonesia, "Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum."

adalah ukuran yang sering dipakai untuk melihat seberapa sehat kondisi keuangan suatu perusahaan. Dalam menghitung rasio ini, yang dipakai hanyalah aset lancar (aset yang bisa cepat dicairkan dalam waktu dekat) dan kewajiban jangka pendek (utang yang harus segera dibayar). Bedanya dengan rasio lainnya, quick ratio hanya menghitung aset lancar yang benar-benar paling mudah dicairkan.⁸³ *Quick Ratio* dianggap sebagai alat yang lebih lengkap untuk melihat bagaimana perusahaan bisa membayar utang jangka pendek dibandingkan rasio lainnya, karena tidak menghitung persediaan. Persediaan dianggap kurang cepat dicairkan menjadi uang tunai dan bisa berisiko menimbulkan kerugian. Dalam dunia perusahaan, standar ideal untuk rasio ini adalah 150%. Jika nilainya di bawah angka tersebut, maka perusahaan dianggap sedang mengalami kesulitan keuangan.⁸⁴

Quick ratio dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

⁸³ Lanemey Brigitha Pandeiro, Elvis Ronald Sumanti, and Christian Aseng, "An Empirical Study of Quick Ratio and Profitability on Manufacturing Firms in Indonesia" 10, no. 2 (2022): 525–33, <https://doi.org/10.33019/society.v10i2.470>.

⁸⁴ Linda Sari and Aliah Pratiwi, "Analysis of Solvency Ratio, Activity Ratio and Liquidity Ratio in PT. Indocement Tunggal Perkasa, Tbk," *BALANCE: Jurnal Ekonomi* 19, no. 02 (2023): 236–48, <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jeb>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian "Analisis Komparatif Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Syariah dan Konvensional Berdasarkan Pendekatan CAMEL (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar Menjadi Emiten Saham JII 80 dan IDX 80 dari 2019-2023)", pendekatan dan jenis penelitian yang paling cocok adalah kuantitatif komparatif. Pendekatan kuantitatif ialah pendekatan yang berfokus pada data numerik dalam proses pengumpulan, analisis, serta penyajian hasil. Data dianalisis secara statistik dengan bantuan aplikasi untuk memastikan interpretasi yang objektif dan terukur.⁸⁵ Pendekatan komparatif adalah teknik penelitian yang digunakan untuk menemukan dan menganalisis perbedaan antara dua variabel dalam suatu bidang studi tertentu.⁸⁶ Pendekatan mempunyai tujuan menilai tingkat kesehatan finansial antara perusahaan yang terdaftar di indeks syariah dan konvensional dengan menggunakan pendekatan CAMEL. Pendekatan ini memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dari perusahaan yang dijadikan sampel, dengan fokus pada rasio-rasio yang menilai lima komponen dalam kerangka CAMEL. Temuan dari analisis tersebut kemudian dibandingkan antara dua

⁸⁵ Ana Pratiwi and Fitriatul Muqmiroh, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Keputusan Investasi di Indonesia" (2020).

⁸⁶ Rusydi A Siroj et al., "Metode Penelitian Kuantitatif Pendekatan Ilmiah Untuk Analisis Data," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7, no. 3 (2024): 11279–89, <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>.

kelompok perusahaan guna mengidentifikasi perbedaan dalam kondisi kesehatan finansial mereka. Studi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai performa keuangan perusahaan syariah dibandingkan dengan perusahaan konvensional, sekaligus menawarkan rekomendasi bagi para investor dan pihak terkait lainnya.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merujuk pada sekumpulan subjek yang memiliki ciri dan sifat tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai objek kajian untuk kemudian diambil kesimpulan umum.⁸⁷ Dalam konteks penelitian ini, populasi mencakup perusahaan syariah yang tercatat dalam *Jakarta Islamic Index* 70 serta perusahaan konvensional yang dipilih dari indeks IDX 80.

2. Sampel

Sampel adalah bagian kecil dari keseluruhan populasi yang dipilih dengan harapan dapat mencerminkan sifat-sifat populasi tersebut dalam penelitian. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria khusus sesuai dengan tujuan penelitian.⁸⁸ Dalam teknik ini, pemilihan subjek tidak didasarkan pada strata, random, atau

⁸⁷ Ahmad Faizal, Rahayu widyawati islami Rahayu, and Imam Suroso, "Analisis Pengaruh Sumber Daya Insani Etos Kerja Dan Motivasi Terhadap Kinerja Perusahaan Melalui Kepuasan Kerja Di BAZNAS Jember," *Indonesian Journal of Islamic Economics & Finance* 4, no. 2 (2021): 10–21, <http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/15011>.

⁸⁸ Indriyani, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pendekatan PT BNI Syariah Cabang Makasar," *Skripsi*, 2019, 25, https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/6568-Full_Text.pdf.

lokasi geografis, melainkan pada kriteria tertentu yang relevan dengan fokus penelitian. Pendekatan ini memastikan sampel yang dipilih sesuai dengan kebutuhan analisis peneliti.⁸⁹ Sampel yang akan dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan syariah diambil berdasarkan perusahaan yang paling konsisten dalam JII 70 tahun 2019-2023.
- b. Perusahaan konvensional diambil berdasarkan perusahaan yang paling konsisten dalam IDX 80 tahun 2019-2023.
- c. Perusahaan yang konsisten masuk dalam dua indeks JII 70 dan IDX 80 akan dieliminasi untuk mencegah duplikasi data
- d. Perusahaan perbankan akan dieliminasi karena akan menimbulkan hasil yang tidak seimbang.
- e. Perusahaan yang telah mempublikasikan laporan finansial lengkap selama periode 2019-2023.
- f. Perusahaan yang melaporkan data keuangan yang lengkap untuk analisis metode CAMEL.

Tabel 3.1
Kriteria Pemilihan Sampel Perusahaan Syariah

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	2	3
1	Perusahaan yang terdaftar dalam <i>Jakarta Islamic Index</i> 70 (JII 70) sampai dengan tahun 2023.	70
		(46)
2	Perusahaan yang konsisten sebagai emiten saham di JII 70 tahun 2019-2023.	34

⁸⁹ Amruddin et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	2	3
		(24)
3	Perusahaan yang konsisten pada JII 70 dan tidak menjadi emiten pada IDX 80.	10

Sumber: Data Diolah Penulis

Tabel 3. 2

Kriteria Pemilihan Sampel Perusahaan Konvensional

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan yang terdaftar dalam IDX 80 sampai dengan tahun 2023.	80
		(39)
2	Perusahaan yang konsisten masuk dalam IDX 80 tahun 2019-2023.	41
		(23)
3	Perusahaan yang konsisten pada IDX 80 dan tidak menjadi emiten pada JII 70.	18
		(5)
4	Perusahaan yang konsisten pada IDX 80 setelah pengeliminasian perusahaan perbankan	13

Sumber: Data Diolah Penulis

Tabel 3. 3

Sampel Penelitian Perusahaan Terindeks Syariah (JII 80)

No	KODE	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	AGII	Samator Indo Gas Tbk
3	BMTR	Global Mediacom Tbk
4	BRPT	Barito Pacific Tbk
5	ISAT	Indosat Ooredoo Hutchison Tbk
6	LPPF	Matahari Department Store Tbk
7	LSIP	Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk
8	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk
9	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk
10	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk

Sumber: Data Diolah Penulis yang Diperoleh dari BEI

Tabel 3. 4
Sampel Penelitian Perusahaan Terindeks Konvensional (IDX 80)

NO	KODE	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra International Tbk
2	GGRM	Gudang Garam Tbk
3	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
4	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
5	JSMR	Jasa Marga Tbk
6	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
7	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk
8	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk
9	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
10	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk
11	TINS	Timah Tbk
12	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
13	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk

Sumber: Data Diolah Penulis yang Diperoleh dari BEI

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan cara mendokumentasikan laporan keuangan yang relevan. Metode dokumentasi ini bertujuan untuk mengambil data yang sudah ada dan telah diproses oleh pihak lain, sehingga peneliti hanya memanfaatkan informasi yang tersedia tanpa melakukan pengumpulan data primer.⁹⁰

Dalam hal ini, data dokumentasi yang dimaksud adalah laporan keuangan perusahaan syariah dan perusahaan konvensional.

4. Analisis Data

Ada beberapa hal yang harus dipastikan sebelum melakukan analisis data dengan uji *independent sample t-test*:

⁹⁰ Indriyani, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pendekatan PT BNI Syariah Cabang Makasar."

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas merupakan langkah penting dalam menentukan metode statistik yang tepat untuk penelitian. Uji ini bertujuan untuk mengecek data yang dianalisis dari populasi dengan distribusi yang sesuai atau tidak.⁹¹ Uji normalitas biasanya diterapkan pada data dengan skala interval, ordinal, maupun rasio, dan salah satu metode yang sering digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Tujuan pengujian ini adalah untuk memastikan data penelitian mengikuti pola distribusi normal, yang dapat dilihat dari nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, data dianggap tidak berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai tersebut lebih besar dari 0,05, data dianggap berdistribusi normal.⁹²

Uji normalitas memiliki peran krusial dalam menentukan metode analisis statistik yang tepat. Karena penelitian ini membandingkan tingkat kesehatan keuangan antara dua kelompok perusahaan, penting untuk memastikan bahwa data yang digunakan memiliki distribusi normal agar hasil analisis lebih valid dan dapat diinterpretasikan secara akurat. Uji normalitas, seperti uji *Kolmogorov-Smirnov*, digunakan untuk

⁹¹ Fani Nur Aini and Nur Ika Mauliyah, "Pengaruh Profil Risiko dan Permodalan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di OJK Periode 2016-2021)," *IGM: Indo Global Mandiri* 03, no. 1 (2021): 369–86, <https://doi.org/10.36908/jimpa>.

⁹² Anisa Fitri et al., *Dasar-Dasar Statistika Untuk Penelitian, Yayasan Kita Menulis*, 2023, [https://repository.unugiri.ac.id:8443/id/eprint/4882/1/Anisa %2C Buku Dasar-dasar Statistika untuk Penelitian.pdf](https://repository.unugiri.ac.id:8443/id/eprint/4882/1/Anisa%20Buku%20Dasar-dasar%20Statistika%20untuk%20Penelitian.pdf).

mengevaluasi apakah data keuangan yang diperoleh dari perusahaan-perusahaan tersebut mengikuti distribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas berfungsi untuk mengevaluasi apakah beberapa kelompok data berasal dari populasi yang memiliki tingkat variasi yang setara. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk memastikan kesamaan dalam penyebaran data antar kelompok yang dibandingkan. Salah satu cara yang sering digunakan untuk mengukur hal ini adalah dengan uji *Levene*. Jika nilai signifikansi dari uji *Levene* melebihi angka 0,05, maka variasi data antar kelompok dianggap konsisten atau homogen. Dengan demikian, uji ini dapat mengonfirmasi bahwa kelompok-kelompok data yang dianalisis memiliki kesamaan dalam hal variasi, yang menunjukkan bahwa karakteristik data tersebut serupa.⁹³ Uji

Homogenitas ini sangat penting karena jika variansi data antara perusahaan di indeks syariah dan konvensional tidak sama (heterogen), maka perbedaan yang ditemukan dalam tingkat kesehatan keuangan mereka bisa saja disebabkan oleh perbedaan dalam fluktuasi data, bukan karena perbedaan yang nyata dalam karakteristik keuangan mereka.

⁹³ Fitri et al.

c. *Independent Sample T-Test*

Independent sample t-test merupakan teknik analisis statistik yang dipakai untuk membandingkan nilai rata-rata dari dua kelompok data yang tidak memiliki hubungan atau keterkaitan satu sama lain. Metode ini diterapkan ketika data berasal dari dua populasi berbeda tanpa adanya anggota yang sama di kedua kelompok tersebut. Tujuan utama uji ini adalah untuk mengidentifikasi perbedaan yang bermakna secara statistik antara rata-rata kedua kelompok, serta untuk menilai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan demikian, *independent sample t-test* membantu menentukan perbedaan rata-rata yang ditemukan cukup signifikan untuk tidak terjadi secara kebetulan.⁹⁴ Uji T *independent* memiliki syarat yang wajib diikuti yaitu :

- 1) Data yang digunakan harus mengikuti pola distribusi normal.
- 2) Kedua kelompok data yang dibandingkan harus bersifat independen.

⁹⁴ Dewi Syafriani et al., *Buku Ajar Statistik Uji Beda Untuk Penelitian Pendidikan (Cara Dan Pengolahannya Dengan SPSS)*, Cv.Eureka Media Aksara (Purbalingga: EUREKA MEDIA AKSARA, 2023), <https://repository.penerbiteureka.com/media/publications/563627-buku-ajar-statistik-uji-beda-untuk-penel-a9dc5892.pdf>.

- 3) Variabel yang dianalisis terdiri dari satu variabel numerik (berbentuk angka) dan satu variabel kategorik (berdasarkan kelompok atau klasifikasi tertentu).⁹⁵

Independent sample t-test melibatkan tahapan sebagai berikut:

- 1) Menentukan hipotesis

Berdasarkan pengembangan hipotesis pada Bab I, maka didapatkan beberapa hipotesis yang diuji pada penelitian sebagai berikut:

- a) H₁: terdapat perbedaan dalam aspek *capital* antara perusahaan syariah dan perusahaan konvensional.
- b) H₂: terdapat perbedaan dalam aspek *asset quality* antara perusahaan syariah dan perusahaan konvensional.
- c) H₃: terdapat perbedaan dalam aspek *management* antara perusahaan syariah dan perusahaan konvensional.
- d) H₄: terdapat perbedaan dalam aspek *earnings* antara perusahaan syariah dan perusahaan konvensional.
- e) H₅: terdapat perbedaan dalam aspek *liquidity* antara perusahaan syariah dan perusahaan konvensional.

⁹⁵ Dedi Wahyudi, Jamaluddin Idris, and Zainal Abidin, "Tren Dan Isu Penelitian Uji-t dan Chi Kuadrat Dalam Bidang Pendidikan," *Journal Of Mathematics Education* 4, no. 2 (2023): 182–96, <https://doi.org/doi.org/10.32332/linear.v4i2.7987>.

f) H_6 : terdapat perbedaan dalam tingkat kesehatan keuangan antara perusahaan syariah dan perusahaan konvensional berdasarkan pendekatan CAMEL.

2) Menentukan Rumus *Independent Sample T-Test*

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

X_1 : Rata-rata perusahaan syariah

X_2 : Rata-rata perusahaan konvensional

S_1^2 : Varians perusahaan syariah

S_2^2 : Varians perusahaan konvensional

n_1 : Jumlah sampel perusahaan syariah

n_2 : Jumlah sampel perusahaan konvensional

3) Uji Asumsi normalitas dan homogenitas varian.

4) Melakukan perbandingan t-statistik dengan p-value.

5) Setelah melakukan pengujian, kesimpulan diambil berdasarkan nilai p-value yang diperoleh. Jika p-value kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat

perbedaan yang signifikan secara statistik antara rata-rata indikator pada kedua kelompok yang diuji.⁹⁶



⁹⁶ Paisal, Neva Satyahadewi, and Hendra Perdana, "Pengembangan Aplikasi Statistika Berbasis Web Interaktif Untuk Analisis Uji-T," *Buletin Ilmiah Math. Stat. Dan Terapannya (Bimaster)* 10, no. 3 (2021): 331–40, <https://doi.org/doi.org/10.26418/bbimst.v10i3.47655>.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

Objek penelitian ini terdiri dari perusahaan-perusahaan yang secara konsisten tercatat dalam *Jakarta Islamic Index 70* serta *IDX 80* selama periode 2019 hingga 2023, dengan pengecualian sektor perbankan. Penelitian menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan selama periode tersebut, yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan laman resmi masing-masing perusahaan. Jumlah sampel yang digunakan terdiri dari 10 perusahaan yang merepresentasikan kelompok perusahaan syariah dan 13 perusahaan yang mewakili kelompok perusahaan konvensional. Berikut penjelasan mengenai sampel yang digunakan dalam penelitian:

1. *Jakarta Islamic Index 70* (JII 70)

Perkembangan pasar modal syariah di Indonesia semakin dinamis setelah peluncuran indeks saham syariah pertama, *Jakarta Islamic Index* (JII), pada 3 Juli 2000. Pada 17 Mei 2018, Bursa Efek Indonesia memperkenalkan indeks baru, *Jakarta Islamic Index 70*, yang terdiri dari 70 saham syariah terpilih dengan likuiditas tinggi dan konsistensi performa, dengan proses seleksi dilakukan dua kali setahun pada Mei dan November sesuai ketentuan OJK. Kehadiran JII 70 menjadi acuan penting bagi investor dalam memilih saham syariah serta memperluas pilihan instrumen investasi berbasis syariah di Indonesia.

Saham yang masuk dalam JII 70 juga memberikan solusi bagi masyarakat mayoritas muslim untuk berinvestasi sesuai prinsip syariah, tanpa khawatir terlibat dalam praktik riba.⁹⁷ Perusahaan yang dijadikan sampel perusahaan syariah sebagai berikut:

- a. Astra Agro Lestari Tbk
- b. Samator Indo Gas Tbk
- c. Global Mediacom Tbk
- d. Barito Pacific Tbk
- e. Indosat Ooredoo Hutchison Tbk
- f. Matahari Department Store Tbk
- g. Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk
- h. Mitra Adiperkasa Tbk
- i. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk
- j. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk

2. IDX 80

Indeks IDX 80 berfungsi sebagai tolok ukur atas dinamika harga 80 saham terpilih yang memiliki tingkat likuiditas tinggi serta kapitalisasi pasar besar, didukung fundamental perusahaan yang solid, sehingga menjadi parameter utama dalam menghitung return saham dan dipilih sebagai instrumen investasi utama oleh para manajer investasi lantaran mampu mencerminkan sekitar 80-90% pasar dari sisi nilai dan

⁹⁷ Susanti and Canggih, "Analisis Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share, dan Debt to Equity Ratio Pada Harga Saham JII-70 Selama Pandemi Covid-19."

volume transaksi serta sangat sesuai sebagai referensi dalam menyusun portofolio investasi. Proses penentuan saham IDX 80 diawali dengan identifikasi 150 saham paling aktif menurut total nilai transaksi dalam satu tahun terakhir, kemudian diambil 80 saham yang lolos seleksi berdasarkan syarat likuiditas dan fundamental yang ketat, dan indeks ini secara resmi diperkenalkan oleh BEI pada 1 Februari 2019.⁹⁸ Berikut perusahaan konvensional yang dijadikan sampel dalam penelitian:

- a. Astra International Tbk
- b. Gudang Garam Tbk
- c. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
- d. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
- e. Jasa Marga Tbk
- f. Medco Energi Internasional Tbk
- g. Media Nusantara Citra Tbk
- h. Perusahaan Gas Negara Tbk
- i. Semen Indonesia Tbk
- j. Tower Bersama Infrastructure Tbk
- k. Timah Tbk
- l. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
- m. Sarana Menara Nusantara Tbk

⁹⁸ Dewi, Hendri, and Salmah, "Pembentukan Portofolio Optimal Saham IDX 80 Menggunakan Single Index Model yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)."

B. Penyajian Data

1. Data Penelitian

Dalam studi ini, peneliti mengandalkan informasi sekunder yang diambil dari dokumen resmi perusahaan seperti laporan tahunan dan laporan keuangan tiap periode. Data tersebut diperoleh langsung dari situs Bursa Efek Indonesia dan portal resmi masing-masing perusahaan. Fokus data meliputi lima indikator utama dalam model CAMEL, yang diwakili oleh rasio EAR, FATA, NPM, ROA, dan QR, yang diaplikasikan pada perusahaan yang menjadi objek penelitian. Seluruh data dikumpulkan dan diolah menggunakan perangkat lunak Excel untuk mendukung proses analisis secara sistematis.

2. Peringkat Komposit

Peringkat komposit pada penelitian ini menggunakan pendekatan CAMEL yang umumnya dipakai untuk menilai tingkat kesehatan finansial bank. CAMEL awalnya dikembangkan untuk menilai kesehatan finansial bank dengan indikator dan rasio yang memang sesuai dengan karakteristik industri perbankan. Namun dalam penelitian ini, pendekatan tersebut diadaptasi untuk mengevaluasi kinerja perusahaan nonbank meskipun terdapat perbedaan karakteristik antara keduanya.⁹⁹ Karena karakteristik dan standar rasio pada perusahaan nonbank berbeda dengan bank, maka hasil peringkat ini

⁹⁹ Magoma et al., "Financial Performance of Listed Commercial Banks in Tanzania: A Camel Model Approach."

hanya digunakan sebagai pembandingan internal antar perusahaan dalam sampel penelitian, bukan sebagai acuan resmi tingkat kesehatan perusahaan. Setiap rasio diinterpretasikan dari nilai tertinggi (PK-1, paling sehat) hingga terendah (PK-5, paling tidak sehat). Peringkat komposit pada setiap proksi sebagai berikut:

- a. EAR



Tabel 4. 1
Peringkat Komposit Rasio EAR

Peringkat	Perusahaan Syariah	Perusahaan konvensional
PK-1	0,88	0,77
PK-2	0,80	0,58
PK-3	0,57	0,49
PK-4	0,42	0,33
PK-5	0,19	0,23

Sumber: Data Diolah Penulis

Hasil peringkat komposit EAR menunjukkan bahwa nilai rasio EAR pada setiap peringkat secara konsisten lebih tinggi pada perusahaan syariah dibandingkan perusahaan konvensional, mulai dari PK-1 hingga PK-5. Pada peringkat teratas (PK-1), perusahaan syariah mencatat nilai 0,88, sedangkan perusahaan konvensional 0,77. Perbedaan ini terus terlihat hingga peringkat PK-5, di mana perusahaan syariah memiliki nilai 0,19 dan perusahaan konvensional 0,23. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum, perusahaan syariah memiliki rasio EAR yang lebih baik pada setiap peringkat dibandingkan perusahaan konvensional, yang mengindikasikan tingkat permodalan atau

ekuitas terhadap aset yang lebih kuat di kelompok perusahaan syariah.

b. FATA

Tabel 4. 2
Peringkat Komposit Rasio FATA

Peringkat	Perusahaan Syariah	Perusahaan konvensional
PK-1	0,69	0,73
PK-2	0,48	0,46
PK-3	0,39	0,30
PK-4	0,32	0,19
PK-5	0,18	0,03

Sumber: Data Diolah Penulis

Pada peringkat tertinggi (PK-1), perusahaan konvensional memiliki rasio FATA sebesar 0,73, sedikit lebih tinggi dibandingkan perusahaan syariah yang bernilai 0,69. Namun, pada peringkat berikutnya, perusahaan syariah secara konsisten mencatat nilai FATA yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan konvensional, terutama pada PK-5 di mana selisihnya cukup signifikan (0,18 untuk syariah dan 0,03 untuk konvensional).

Data ini mengindikasikan bahwa secara umum, perusahaan syariah memiliki rasio FATA yang lebih stabil dan cenderung lebih baik pada peringkat menengah hingga bawah dibandingkan perusahaan konvensional.

c. NPM

Tabel 4. 3
Peringkat Komposit Rasio NPM

Peringkat	Perusahaan Syariah	Perusahaan konvensional
PK-1	0,29	0,31
PK-2	0,21	0,18
PK-3	0,11	0,12
PK-4	0,06	0,07
PK-5	-0,01	-0,001

Sumber: Data Diolah Penulis

Rasio NPM memperlihatkan bahwa pada peringkat tertinggi (PK-1), perusahaan konvensional memiliki NPM sedikit lebih tinggi, yaitu 0,31 dibandingkan 0,29 pada perusahaan syariah. Pada peringkat PK-2 hingga PK-4, nilai NPM kedua kelompok relatif berdekatan dengan perbedaan yang kecil, sementara pada peringkat terendah (PK-5), kedua kelompok mencatat nilai negatif, yaitu -0,01 untuk perusahaan syariah dan -0,001 untuk perusahaan konvensional. Data ini mengindikasikan bahwa secara umum kinerja profitabilitas kedua kelompok perusahaan cukup seimbang, dengan perusahaan konvensional sedikit unggul pada peringkat teratas.

d. ROA

Tabel 4. 4
Peringkat Komposit Rasio ROA

Peringkat	Perusahaan Syariah	Perusahaan konvensional
PK-1	0,30	0,18
PK-2	0,14	0,10
PK-3	0,08	0,06
PK-4	0,04	0,05
PK-5	-0,01	0,01

Sumber: Data Diolah Penulis

Pada setiap peringkat, perusahaan syariah secara konsisten menunjukkan nilai rasio yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan konvensional, kecuali pada PK-4 dan PK-5 di mana nilainya hampir sama atau perusahaan konvensional sedikit lebih baik. Misalnya, pada PK-1, rasio perusahaan syariah mencapai 0,30 sementara perusahaan konvensional hanya 0,18. Namun, pada PK-5, perusahaan syariah mencatat nilai negatif (-0,01) sedangkan perusahaan konvensional masih positif (0,01). Data ini mengindikasikan bahwa secara umum perusahaan syariah memiliki kinerja rasio yang lebih baik pada peringkat atas, namun perbedaan tersebut semakin kecil pada peringkat bawah.

e. QR

Tabel 4. 5
Peringkat Komposit Rasio QR

Peringkat	Perusahaan Syariah	Perusahaan konvensional
PK-1	5,26	2,98
PK-2	2,95	1,42
PK-3	1,33	0,97
PK-4	0,74	0,65
PK-5	0,40	0,30

Sumber: Data Diolah Penulis

Rasio QR memperlihatkan pada setiap peringkat, perusahaan syariah secara konsisten memiliki nilai rasio yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan konvensional. Misalnya, pada peringkat tertinggi (PK-1), perusahaan syariah mencatat nilai 5,26 sementara perusahaan konvensional hanya 2,98. Perbedaan ini tetap terlihat hingga peringkat terendah (PK-5), di mana perusahaan syariah memperoleh nilai 0,40 dan perusahaan konvensional 0,30. Data ini menunjukkan bahwa perusahaan syariah memiliki kinerja rasio keuangan yang lebih baik di seluruh peringkat dibandingkan perusahaan konvensional.

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Uji *Independent Sample T-Test*

Penelitian ini menggunakan uji Sampel T (*T test*) sebagai metode analisis data. Proses pengujian dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 27. Sebelum melakukan uji t independen, data harus memenuhi beberapa syarat, yaitu data harus terdistribusi normal dan bersifat homogen. Oleh karena itu, dilakukan terlebih dahulu uji

normalitas pada setiap jenis perusahaan dan uji homogenitas untuk memastikan syarat tersebut terpenuhi.

a. Uji Normalitas

Pada tahap pengolahan data, normalitas diuji menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* sampel tunggal dengan batas signifikansi ditetapkan pada 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi yang diperoleh melebihi angka 0,05 atau 5 persen.¹⁰⁰

Tabel 4. 6
Hasil Uji Normalitas

Rasio	Jenis Perusahaan	Sig.
EAR	Syariah	,019
	Konvensional	,015
FATA	Syariah	,098
	Konvensional	,067
NPM	Syariah	,017
	Konvensional	,022
ROA	Syariah	,005
	Konvensional	,002
QR	Syariah	,000
	Konvensional	,000

Sumber: Data Diolah Penulis dari SPSS

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), data yang menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05 dianggap mengikuti distribusi normal. Nilai signifikansi (Sig.) untuk seluruh rasio pada kedua jenis perusahaan berada di bawah 0,05, kecuali FATA syariah dan konvensional yang nilainya diatas 0,5.

¹⁰⁰ Fitri et al., *Dasar-Dasar Statistika Untuk Penelitian*.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar data rasio keuangan pada perusahaan syariah maupun konvensional tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Pada proses analisis data, pengujian homogenitas dilakukan dengan menggunakan *Levene's Test* pada taraf signifikansi 0,05. Data dianggap homogen jika nilai signifikansi yang dihasilkan melebihi angka 0,05, yang menunjukkan bahwa variasi antar kelompok tidak berbeda secara signifikan atau memiliki varians yang seragam.¹⁰¹

Tabel 4. 7
Hasil Uji Homogenitas

Rasio	<i>Levene Statistic</i>	Sig.
EAR	10,063	,002
FATA	6,415	,013
NPM	0,439	,509
ROA	12,260	,000
QR	23,805	,000

Sumber: Data Diolah Penulis dari SPSS

Dari hasil pengujian homogenitas varians menggunakan *Levene's Test* yang tercantum pada tabel sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa varians antar perusahaan tidak seragam untuk semua variabel. Variabel EAR, FATA, ROA, dan QR memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga menandakan adanya perbedaan varians yang signifikan dan

¹⁰¹ Fitri et al.

varians tersebut tidak homogen antar kelompok. Namun, variabel NPM menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0,05, yang menandakan variansnya dianggap konsisten atau homogen antar kelompok.

c. *Independent Sample T-test*

Setelah melakukan pengujian normalitas dan homogenitas, ditemukan bahwa data penelitian tidak memenuhi kriteria untuk menggunakan uji *independent sample t-test*, yang mensyaratkan data harus berdistribusi normal dan independen. Dalam statistik parametrik, uji t digunakan untuk membandingkan dua kelompok sampel, asalkan semua persyaratan terpenuhi. Namun, apabila salah satu syarat tersebut gagal dipenuhi, penggunaan uji t menjadi tidak tepat dan harus diganti dengan metode nonparametrik yang dirancang khusus untuk dua sampel bebas. Dalam kondisi seperti ini, uji *Mann-Whitney* menjadi pilihan yang tepat sebagai pengganti uji t independen ketika data tidak normal dan variansnya tidak homogen.¹⁰²

2. Uji *Mann-Whitney*

Uji *Mann-Whitney* merupakan teknik statistik nonparametrik yang dipakai untuk membandingkan dua kelompok data yang

¹⁰² Andi Quraisy and Setiawan Madya, “Analisis Nonparametrik Mann Whitney Terhadap Perbedaan Kemampuan Pemecahan Masalah Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning,” *VARIANSI: Journal of Statistics and Its Application on Teaching and Research* 3, no. 1 (2021): 51–57, <https://doi.org/10.35580/variasiunm23810>.

independen, khususnya ketika data tersebut tidak mengikuti distribusi normal dan tidak memenuhi asumsi uji parametrik. Uji ini tidak mengharuskan jumlah sampel kedua kelompok sama dan cocok digunakan pada data dengan skala ordinal maupun rasio. Sebagai pengganti uji t independen, keunggulan *Mann-Whitney* terletak pada kemampuannya menangani data yang distribusinya tidak normal, asalkan pola distribusi kedua kelompok serupa. Keputusan pengujian didasarkan pada nilai statistik Z atau nilai p , jika nilai Z lebih besar dari nilai kritis pada tingkat signifikansi 5% atau p -value kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat perbedaan bermakna antara kedua kelompok.¹⁰³ Rumus uji *mann-whitney* sebagai berikut

$$U_1 = n_1 n_2 + \frac{n_1 (n_1 + 1)}{2} - R_1$$

$$U_2 = n_1 n_2 + \frac{n_2 (n_2 + 1)}{2} - R_2$$

Dengan:

n_1 : Jumlah sampel kelompok 1

n_2 : Jumlah sampel kelompok 2

R_1 : Jumlah ranking pada kelompok 1

R_2 : Jumlah ranking pada kelompok 2¹⁰⁴

¹⁰³ Ulfa Azizah and Aldi Akbar, "Studi Komparasi Volume Penjualan Dan Pendapatan Produk Selis (Sepeda Listrik) Di Shopee & Tokopedia," *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan* 12, no. 1 (2024): 258, <https://doi.org/10.37081/ed.v12i1.5375>.

¹⁰⁴ Adi Damanhuri and Agus Solikin, "Implementasi Uji Mann-Whitney Dalam Evaluasi Prestasi Hasil Belajar Kegiatan Pelatihan SAILS Fakultas Syariah Dan Hukum UINSA," *MUST: Journal of Mathematics Education, Science and Technology* 7, no. 1 (2022): 1, <https://doi.org/10.30651/must.v7i1.12554>.

D. Pembahasan

Bagian ini menjelaskan hasil yang ditemukan setelah dilakukan pengujian terhadap hipotesis untuk menjawab pertanyaan utama dalam penelitian. Selain itu, bagian ini juga membahas makna dari hasil yang diperoleh serta kemungkinan dampak atau konsekuensi dari temuan tersebut.

Pembahasan penelitian ini disusun sebagai berikut:

Tabel 4. 8

Hasil Mean Rank dari Uji Mann-Whitney

<i>Ratio</i>	<i>Jenis Perusahaan</i>	<i>N</i>	<i>Mean Rank</i>	<i>Sum of Ranks</i>
EAR	Syariah	50	64,63	3231,5
	Konvensional	65	52,9	3438,5
FATA	Syariah	50	65,29	3264,5
	Konvensional	65	52,39	3405,5
NPM	Syariah	50	57,01	2850,5
	Konvensional	65	58,76	3819,5
ROA	Syariah	50	60,69	3034,5
	Konvensional	65	55,93	3635,5
QR	Syariah	50	65,26	3263
	Konvensional	65	52,42	3407

Sumber: Data Diolah Penulis dari SPSS

1. Perbedaan Indikator *Capital*

Tabel 4. 9

Hasil Uji Mann-Whitney Rasio EAR

<i>Mean Rank EAR Syariah</i>	64,63
<i>Mean Rank EAR Konvensional</i>	52,9
<i>Mann-Whitney U</i>	1293,5
<i>Wilcoxon W</i>	3438,5
<i>Z</i>	-1,871
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,061

Sumber: Data Diolah Penulis

Berdasarkan hasil uji *Mann-Whitney U*, ditemukan perbedaan yang signifikan pada indikator modal antara perusahaan syariah dan

konvensional yang diukur dengan rasio *Equity to Asset Ratio* (EAR). Nilai signifikansi (*Asymptotic Sig.*) sebesar 0,061 lebih besar dari 0,05, yang berarti hipotesis alternatif satu (H_1) yang menyatakan terdapat perbedaan nilai *capital* antara kedua jenis perusahaan ditolak. Dengan kata lain, rasio EAR sebagai indikator modal menunjukkan tidak ada perbedaan antara perusahaan syariah dan konvensional, yang menunjukkan bahwa pengelolaan modal pada kedua jenis perusahaan tersebut sama.

Tidak adanya perbedaan pada rasio EAR antara perusahaan syariah dan konvensional dapat dijelaskan pada penentuan struktur permodalan dan alokasi ekuitas terhadap aset lebih banyak ditentukan oleh tuntutan operasional serta ciri khas industri yang dijalankan, sehingga menyebabkan kedua kelompok perusahaan tersebut memiliki profil struktur modal yang hampir serupa. Meski secara rata-rata perusahaan syariah memperlihatkan rasio EAR yang lebih tinggi, hasil uji statistik menunjukkan bahwa perbedaan tersebut tidak bermakna, yang menandakan bahwa variasi prinsip keuangan atau pendekatan pendanaan antara perusahaan syariah dan konvensional tidak berdampak signifikan terhadap rasio EAR. Dengan demikian, perusahaan syariah dan konvensional memiliki struktur permodalan yang mirip. Selain itu, keterbukaan informasi terkait struktur permodalan pada kedua jenis perusahaan tidak menunjukkan perbedaan

yang mencolok, sehingga tantangan terkait asimetri informasi yang dihadapi juga kurang lebih setara.¹⁰⁵

2. Perbedaan Indikator *Assets*

Tabel 4. 10 Hasil Uji Mann-Whitney Rasio FATA

<i>Mean Rank</i> FATA Syariah	65,29
<i>Mean Rank</i> FATA Konvensional	52,39
<i>Mann-Whitney U</i>	1260,5
<i>Wilcoxon W</i>	3405,5
<i>Z</i>	-2,057
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,04

Sumber: Data Diolah Penulis

Berdasarkan hasil uji *Mann-Whitney U*, tidak ditemukan perbedaan yang signifikan pada indikator FATA antara perusahaan syariah dan konvensional. Nilai signifikansi (*Asymptotic Sig.*) sebesar 0,04 lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis yang menyatakan ada perbedaan nilai *assets* antara kedua jenis perusahaan (H_2) diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang nyata pada rasio FATA antara perusahaan syariah dengan *mean rank* 65,29 dan konvensional dengan *mean rank* 52,39, mencerminkan bahwa perusahaan syariah mempunyai proporsi aset tetap terhadap total aset yang lebih besar dari pada perusahaan konvensional.

Hasil riset menunjukkan bahwa perusahaan syariah umumnya mengelola aset tetap seperti bangunan, tanah, atau fasilitas produksi dalam jumlah yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan

¹⁰⁵ Boni Oktora and Abdullah, "Pengaruh Rasio Keuangan Dan Value Added Human Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan Infrastruktur," *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)* 6, no. 3 (2025): 281–91, <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v6i3.6754>.

konvensional. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan perusahaan syariah untuk lebih banyak menanamkan modal pada aset fisik, karena aturan syariah mewajibkan setiap transaksi didasarkan pada aset nyata serta menjauhi praktik spekulasi dan risiko yang tidak jelas.¹⁰⁶ Selain itu, prinsip kehati-hatian yang dianut syariah juga mendorong peningkatan kepemilikan aset tetap, sehingga perusahaan lebih mandiri dari utang dan memiliki daya tahan usaha yang lebih kuat dalam jangka panjang.¹⁰⁷

Temuan bahwa perusahaan syariah memiliki proporsi aset tetap (FATA) yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan konvensional memberikan dampak signifikan terhadap *Pecking Order Theory* (POT) dan teori asimetri informasi. Dalam kerangka POT, keunggulan aset fisik menunjukkan bahwa perusahaan syariah lebih sedikit bergantung pada pendanaan eksternal, seperti utang atau ekuitas, karena aset tetap dapat dimanfaatkan sebagai sumber pendanaan internal misalnya lewat *sale and leaseback* atau sebagai agunan yang kredibel. Hal ini sejalan dengan hierarki pendanaan POT yang mendahulukan pendanaan internal, khususnya dalam prinsip syariah yang menghindari spekulasi.¹⁰⁸ Selain itu, tingginya proporsi aset berwujud pada

¹⁰⁶ Tauratiya, “Analisis Yuridis Instrumen Dan Mekanisme Transaksi Pasar Modal Syariah Di Indonesia,” *Asy Syar’iyah: Jurnal Ilmu Syari’ah Dan Perbankan Islam* 5, no. 1 (2020): 104–23, <https://doi.org/10.32923/asy.v5i1.1192>.

¹⁰⁷ Nazori et al., “Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Mendorong Stabilitas Ekonomi : Wawasan Dari Kontribusi Ilmiah Terbaru,” *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Teknologi (EMT)* 8, no. 4 (2024): 1594–1616, <https://doi.org/10.35870/emt.v8i4.3306>.

¹⁰⁸ Fadli Alwi and Nurhalis, “Pengujian Teori Pecking Order Pada Emiten Syariah Di Jakarta Islamic Index,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen* 5, no. 4 (2020): 728–40, <https://doi.org/10.13170/juek.5.4.15718>.

perusahaan syariah juga secara nyata menurunkan asimetri informasi antara manajemen dan investor, karena aset fisik lebih mudah dinilai dan diverifikasi secara objektif dibandingkan instrumen keuangan abstrak. Prinsip transparansi syariah yang diterapkan dalam operasional perusahaan semakin memperkuat pengaruh ini.¹⁰⁹

3. Perbedaan Indikator *Management*

Tabel 4. 11

Hasil Uji Mann-Whitney Rasio NPM

<i>Mean Rank</i> NPM Syariah	57,01
<i>Mean Rank</i> NPM Konvensional	58,76
<i>Mann-Whitney U</i>	1575,5
<i>Wilcoxon W</i>	2850,5
<i>Z</i>	-0,279
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,78

Sumber: Data Diolah Penulis

Hasil uji *Mann-Whitney U* menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada rasio *Net Profit Margin* (NPM) antara perusahaan syariah dan konvensional. Nilai signifikansi (*Asymptotic Sig.*) sebesar 0,78 lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis alternatif tiga (H_3) yang menyatakan terdapat perbedaan nilai *management* antara kedua jenis perusahaan ditolak. Dengan demikian, baik perusahaan syariah dengan *mean rank* 57,01 maupun konvensional dengan *mean rank* 58,76 memiliki tingkat margin laba bersih yang tidak berbeda secara statistik.

¹⁰⁹ Nur Fitriyanto and Slamet Haryono, "Faktor Penentu Struktur Modal : Bukti Empiris Pada Indeks IDX30 Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Wahana Akuntansi* 15, no. 1 (2020): 85–106, <https://doi.org/10.21009/wahana.15.017>.

Tidak adanya perbedaan yang signifikan dalam margin laba bersih antara perusahaan syariah dan konvensional dapat dijelaskan oleh efisiensi operasional yang relatif setara, meskipun model bisnis yang digunakan berbeda. Kedua jenis perusahaan tampaknya memiliki kemampuan manajemen yang sebanding dalam mengubah pendapatan menjadi laba.

Dalam kerangka *Pecking Order Theory*, baik perusahaan syariah maupun konvensional yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung mengutamakan penggunaan laba ditahan sebagai sumber pendanaan utama dan mempertahankan tingkat utang yang lebih rendah. Hal ini semakin memperkuat bahwa manajemen kedua jenis perusahaan pada dasarnya sama, tanpa ada batasan atau hambatan yang berarti dari sisi model bisnis masing-masing.¹¹⁰ Dari sisi informasi, struktur aset yang mirip di kedua jenis perusahaan menunjukkan bahwa tingkat keterbukaan informasinya juga hampir serupa. Artinya, teori *pecking order* tidak dapat dibuktikan, karena tidak terdapat perbedaan dari segi kemampuan manajemen dalam artian serupa (kemampuan manajemen perusahaan syariah dan konvensional sama).¹¹¹

¹¹⁰ Rahmat Setiawan, "Moderating Effect of Firm Size on the Effect of Profitability on Capital Structure in the Pecking Order Theory Perspective," *Jurnal EKBIS Analisis, Prediksi, Dan Informasi* 23, no. 2 (2022): 359–68, <https://jurnalekonomi.unisla.ac.id/index.php/ekbis/article/view/1572>.

¹¹¹ Ani Purwati and Tri Jatmiko Wahyu Prabowo, "Perbedaan Nilai Asimetri Informasi Pada Assurance Dan Non Assurance Sustainability Report," *Diponegoro Journal of Accounting* 8, no. 1 (2019): 1–12, <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.

4. Perbedaan Indikator *Earnings***Tabel 4. 12 Hasil Uji Mann-Whitney Rasio ROA**

<i>Mean Rank</i> ROA Syariah	60,69
<i>Mean Rank</i> ROA Konvensional	55,93
<i>Mann-Whitney U</i>	1490,5
<i>Wilcoxon W</i>	3635,5
<i>Z</i>	-0,76
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,447

Sumber: Data Diolah Penulis

Berdasarkan hasil uji *Mann-Whitney U*, terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio *Return on Assets* (ROA) antara perusahaan syariah dan konvensional. Nilai signifikansi (*Asymptotic Sig.*) sebesar 0,447 lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis alternatif empat (H_4) yang menyatakan terdapat perbedaan nilai *earnings* antara kedua jenis perusahaan ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ROA sebagai indikator profitabilitas memperlihatkan tidak adanya perbedaan antara perusahaan syariah dengan *mean rank* 60,69 dan konvensional dengan *mean rank* 55,93 meskipun perusahaan syariah memiliki rata-rata peringkat ROA yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil uji statistik yang menunjukkan tidak adanya perbedaan signifikan dalam Return on Assets (ROA) antara perusahaan syariah dan konvensional, temuan ini dapat dijelaskan melalui teori pecking order dan asimetri informasi. Profitabilitas yang setara mengindikasikan bahwa kedua jenis perusahaan cenderung mengutamakan pendanaan internal sebagai sumber modal utama, sesuai prinsip hierarki pendanaan dalam teori *pecking order*. Meskipun

perusahaan syariah memiliki mean rank ROA lebih tinggi, hasil uji statistik mengonfirmasi bahwa perbedaan tersebut tidak signifikan, yang mengimplikasikan bahwa karakteristik syariah tidak menghasilkan perbedaan profitabilitas yang bermakna. Dengan demikian, kebutuhan pendanaan internal kedua kelompok perusahaan ini pada dasarnya serupa karena tuntutan operasional dan lingkungan industrinya. Selain itu, tingkat asimetri informasi yang dihadapi dalam memperoleh pendanaan eksternal juga relatif setara, sehingga tidak menciptakan perbedaan sistematis dalam kemampuan menghasilkan laba.¹¹²

5. Perbedaan Indikator *Liquidity*

Tabel 4. 13 Hasil Uji Mann-Whitney Rasio QR

<i>Mean Rank QR Syariah</i>	65,26
<i>Mean Rank QR Konvensional</i>	52,42
<i>Mann-Whitney U</i>	1262
<i>Wilcoxon W</i>	3407
<i>Z</i>	-2,048
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,041

Sumber: Data Diolah Penulis

Hasil uji *Mann-Whitney U* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada rasio *Quick Ratio* (QR) antara perusahaan syariah dan konvensional. Nilai signifikansi (*Asymptotic Sig.*) kurang dari 0,05, sehingga hipotesis alternatif lima (H_5) yang menyatakan terdapat perbedaan nilai *liquidity* antara kedua jenis perusahaan diterima.

¹¹² L N Hayati, "Perbandingan Profitabilitas Bank Syariah Dan Bank Konvensional Dengan Kajian Teori Re-Engineering Islamic Economic," *Journal of Economics Business* 2 (2024): 29–37, [Ahttp://www.jurnalhamfara.ac.id/index.php/jb/article/download/544/359](http://www.jurnalhamfara.ac.id/index.php/jb/article/download/544/359).

Perusahaan syariah memiliki *mean rank* QR yang jauh lebih tinggi dengan *mean rank* 65,26 dibandingkan konvensional dengan *mean rank* 52,42, yang menandakan perusahaan syariah memiliki tingkat likuiditas yang lebih baik dibandingkan perusahaan konvensional.

Tingkat likuiditas perusahaan berbasis syariah cenderung lebih unggul dibandingkan dengan perusahaan konvensional dapat dikaitkan dengan karakteristik manajemen keuangan yang khas pada perusahaan syariah, khususnya dalam pengelolaan aset tetap. Riset menunjukkan bahwa perusahaan syariah cenderung mengalokasikan modal lebih besar pada aset fisik seperti bangunan, tanah, atau fasilitas produksi karena prinsip syariah yang mewajibkan setiap transaksi didasarkan pada aset nyata serta menjauhi praktik spekulasi dan risiko yang tidak jelas. Selain itu, prinsip kehati-hatian yang dianut syariah juga mendorong perusahaan untuk meningkatkan kepemilikan aset tetap sehingga mengurangi ketergantungan pada utang jangka pendek.¹¹³ Kebijakan ini berdampak pada struktur keuangan perusahaan syariah yang lebih mandiri dan memiliki daya tahan usaha yang lebih kuat dalam jangka panjang. Dengan demikian, tingginya *Quick Ratio* pada perusahaan syariah tidak hanya mencerminkan likuiditas yang baik, tetapi juga merupakan hasil dari penerapan prinsip syariah yang konsisten dalam manajemen aset dan kewajiban, sehingga secara tidak

¹¹³ Alwi and Nurhalis, "Pengujian Teori Pecking Order Pada Emiten Syariah Di Jakarta Islamic Index."

langsung memperkuat stabilitas dan ketahanan keuangan perusahaan syariah dibandingkan perusahaan konvensional.¹¹⁴

Perusahaan syariah cenderung mengelola keuangannya secara konservatif, terutama dengan mengalokasikan modal lebih besar pada aset fisik dan mengurangi ketergantungan pada utang jangka pendek. Hal ini selaras dengan teori *pecking order*, di mana perusahaan lebih memilih menggunakan sumber dana internal seperti laba ditahan sebelum memutuskan untuk menggunakan utang atau menerbitkan ekuitas. Dalam konteks perusahaan syariah, penekanan pada aset nyata dan prinsip kehati-hatian mendorong penggunaan sumber internal terlebih dahulu, sehingga kebutuhan akan pembiayaan eksternal (terutama utang jangka pendek) menjadi lebih rendah. Akibatnya, struktur keuangan perusahaan syariah menjadi lebih mandiri dan lebih stabil, yang tercermin dari *Quick Ratio* yang lebih tinggi.¹¹⁵

Quick Ratio yang tinggi pada perusahaan syariah menunjukkan kemampuan membayar kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan stok barang, memberi sinyal positif kepada investor. Kondisi likuiditas yang baik juga mendorong keterbukaan laporan keuangan, sehingga mengurangi risiko asimetri informasi antara manajemen dan investor.

¹¹⁴ Tubagus A. Micaíl Farqu Sibqi, Husnul Khatimah, and Hardiansyah, "Analisis Komparatif Pemikiran Keuangan Syariah Taqi Usmani dan Yusuf Qardhawi," *Journal of Innovation Research and Knowledge* 4, no. 3 (2025): 173–78, <https://bajangjournal.com/index.php/JIRK/article/view/9645>.

¹¹⁵ Nur Fitriyanto and Slamet Haryono, "Faktor Penentu Struktur Modal : Bukti Empiris Pada Indeks IDX30 Di Bursa Efek Indonesia."

Tingkat likuiditas yang tinggi memungkinkan perusahaan lebih mengutamakan dana internal, sehingga kebutuhan pendanaan dari luar dan potensi asimetri informasi pun menurun.¹¹⁶

6. Perbedaan Tingkat Kesehatan Keuangan antara Perusahaan Syariah dan Perusahaan Konvensional berdasarkan pendekatan CAMEL

Berdasarkan analisis CAMEL, perbedaan antara perusahaan syariah dan konvensional berada pada kualitas aset (FATA) dan likuiditas (QR). Perusahaan syariah menunjukkan proporsi aset tetap terhadap keseluruhan aset yang tinggi dan likuiditas yang lebih baik dibandingkan perusahaan konvensional. Di sisi lain, kesamaan ditemukan pada permodalan (EAR), manajemen laba bersih (NPM), dan profitabilitas (ROA) yang mengindikasikan bahwa kedua jenis perusahaan memiliki pendekatan serupa dalam aspek-aspek tersebut.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, ditemukan fakta menarik bahwa perusahaan syariah tidak sekadar lebih unggul dalam hal proporsi aset tetap terhadap total aset, tetapi juga lebih terjamin likuiditasnya, yang tercermin dari *Quick Ratio* yang lebih tinggi. Hasil uji *Mann-Whitney U* memperlihatkan perbedaan yang sangat nyata pada kedua indikator, dengan rata-rata perusahaan syariah jauh lebih tinggi dibandingkan perusahaan konvensional. Ini menunjukkan bahwa perusahaan syariah cenderung mengelola keuangannya secara sangat

¹¹⁶ Aries Setiawan, "Information Asymmetry and Profitability on Profit Management in Companies in The Goods and Consumer Industry Sector," *Lokawati : Jurnal Penelitian Manajemen Dan Inovasi Riset* 1, no. 5 (2023): 39–56, <https://doi.org/10.61132/lokawati.v1i5.123>.

berhati-hati dengan mengalokasikan modal lebih besar pada aset fisik sehingga secara langsung mengurangi ketergantungan pada utang jangka pendek dan memperkuat ketahanan keuangan dalam jangka panjang.¹¹⁷

Berdasarkan teori *pecking order*, perusahaan syariah yang banyak mengandalkan aset tetap dan likuiditas tinggi lebih memilih menggunakan dana internal seperti laba ditahan atau aset sendiri sebelum memilih utang atau ekuitas. Prinsip syariah yang berorientasi pada aset nyata dan kehati-hatian membuat perusahaan syariah memanfaatkan aset fisik sebagai jaminan atau sumber dana internal, sehingga ketergantungan pada pinjaman eksternal, khususnya utang jangka pendek, menjadi rendah. Akibatnya, struktur keuangan perusahaan syariah lebih kuat, mandiri, dan transparan, sehingga risiko asimetri informasi serta kepercayaan para pemangku kepentingan pun semakin baik.¹¹⁸

Kepemilikan aset tetap yang besar di perusahaan syariah secara langsung mengikis habis asimetri informasi antara manajemen dan investor. Aset fisik, yang mudah dihitung dan diverifikasi tanpa bias, mematisasikan peluang ketidakseimbangan informasi nilai aset terbuka dan bisa dicek siapa saja. Prinsip syariah yang mengutamakan keterbukaan laporan keuangan semakin menguatkan hal ini, sehingga investor

¹¹⁷ Alwi and Nurhalis, "Pengujian Teori Pecking Order Pada Emiten Syariah Di Jakarta Islamic Index."

¹¹⁸ Alwi and Nurhalis.

mendapatkan informasi yang jauh lebih andal. Kenyataan ini diperkuat oleh tidak adanya perbedaan berarti pada indikator modal (EAR) maupun profitabilitas (ROA) antara perusahaan syariah dan konvensional, yang menandakan transparansi dan risiko asimetri informasi di kedua jenis perusahaan sebanding. Akibatnya, gabungan aset nyata dan prinsip syariah membentuk ekosistem informasi yang sangat seimbang, serta semakin mengokohkan kepercayaan pemangku kepentingan.¹¹⁹



¹¹⁹ Aries Setiawan, "Information Asymmetry and Profitability on Profit Management in Companies in The Goods and Consumer Industry Sector."

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Merujuk pada hasil penelitian yang membahas “Analisis Komparatif Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Syariah dan Konvensional Berdasarkan Pendekatan CAMEL (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar Menjadi Emiten Saham JII 70 dan IDX 80 dari 2019-2023)”, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

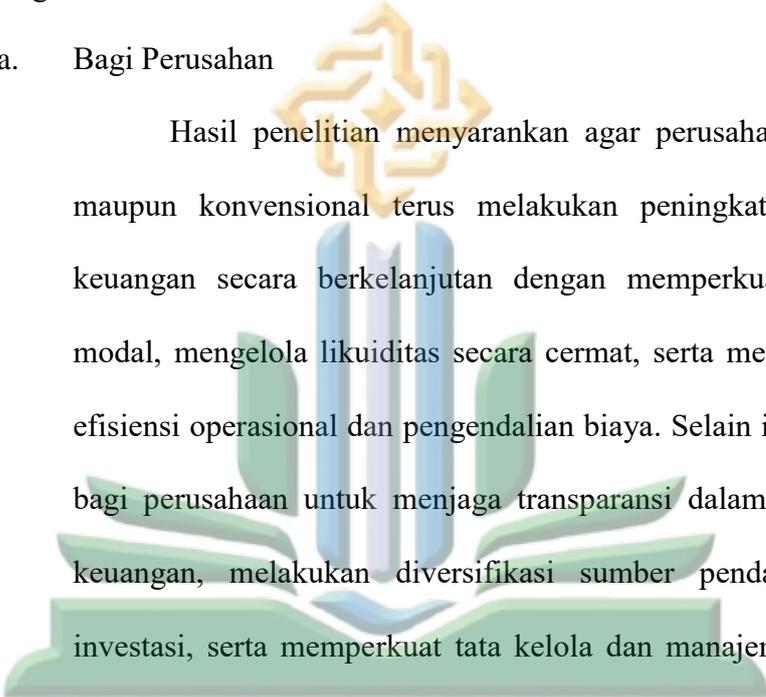
1. Pada indikator permodalan (EAR), tidak ditemukan perbedaan yang berarti, di mana di kedua perusahaan menunjukkan rasio ekuitas terhadap aset yang relatif sama.
2. Untuk indikator aset (FATA), ditemukan perbedaan yang berarti, perusahaan syariah tercatat lebih tinggi dalam proporsi aset tetap terhadap total aset daripada perusahaan konvensional.
3. Dalam hal manajemen (NPM), kedua kelompok perusahaan menunjukkan tingkat efisiensi operasional yang sebanding karena tidak ada perbedaan signifikan yang teridentifikasi.
4. Pada indikator profitabilitas (ROA), tidak ditemukan perbedaan di kedua jenis perusahaan. Dengan kata lain, kekuatan dalam mengoptimalkan aset untuk menghasilkan laba di kedua perusahaan relatif serupa.
5. Dari sisi likuiditas (QR), perusahaan syariah tercatat memiliki tingkat likuiditas yang lebih tinggi, dan perbedaan ini dinilai signifikan.

6. Secara umum, analisis menggunakan pendekatan CAMEL menunjukkan adanya perbedaan kesehatan keuangan antara perusahaan syariah dan konvensional, khususnya pada aspek aset dan likuiditas.

B. Saran-saran

1. Bagi Praktisi

a. Bagi Perusahaan



Hasil penelitian menyarankan agar perusahaan syariah maupun konvensional terus melakukan peningkatan kinerja keuangan secara berkelanjutan dengan memperkuat struktur modal, mengelola likuiditas secara cermat, serta meningkatkan efisiensi operasional dan pengendalian biaya. Selain itu, penting bagi perusahaan untuk menjaga transparansi dalam pelaporan keuangan, melakukan diversifikasi sumber pendanaan dan investasi, serta memperkuat tata kelola dan manajemen risiko.

Langkah-langkah ini menjadi faktor krusial dalam mempertahankan daya saing, stabilitas, dan pertumbuhan perusahaan di tengah persaingan pasar yang semakin ketat.

b. Bagi Investor

Bagi para investor, hasil studi ini bisa digunakan sebagai acuan dalam menentukan pilihan perusahaan yang selaras dengan tingkat risiko dan prinsip investasi yang diinginkan. Sementara itu, bagi pihak regulator dan manajemen perusahaan, temuan penelitian ini dapat dijadikan landasan untuk menyusun kebijakan

yang mendorong pertumbuhan perusahaan secara berkelanjutan, serta memperkuat penerapan prinsip kehati-hatian dan transparansi dalam pengelolaan keuangan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berikutnya dapat mempertimbangkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan dan pengujian metode CAMEL pada sektor manufaktur, baik yang bersifat syariah maupun konvensional. Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan awal bahwa metode CAMEL juga dapat digunakan atau diuji untuk perusahaan manufaktur (syariah dan konvensional) dengan beberapa penyesuaian. Penelitian lanjutan ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris dan memperluas pemahaman mengenai efektivitas metode CAMEL dalam pengukuran kinerja di sektor manufaktur. Selain itu, penelitian selanjutnya bisa menggunakan indeks lain sebagai pembanding atau menguji konsistensi hasil penelitian ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Agyei, James, Shaorong Sun, and Eugene Abrokwah. "Trade-Off Theory Versus Pecking Order Theory: Ghanaian Evidence." *SAGE Open* 10, no. 3 (2020). <https://doi.org/10.1177/2158244020940987>.
- Aini, Fani Nur, and Nur Ika Mauliyah. "Pengaruh Profil Risiko Dan Permodalan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di OJK Periode 2016-2021)." *IGM: Indo Global Mandiri* 03, no. 1 (2021): 369–86. <https://doi.org/10.36908/jimpa>.
- Aini, Sarifah Wardatul, Salsabila Shafwah Syahputri, and Nadiatul Hasanah. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Di Indonesia Dengan Menggunakan Metode CAMEL (Capital, Asset, Management, Earning, Dan Liquidity) Tahun 2019 – 2021." *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2, no. 6 (2023): 2092–99. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i6.1008>.
- Alfarda, Wahidatun Nafiah, Muchamad Rizky Fauzi, and Fefi Diniyati Sholihah. "Analisis Kesehatan Bank Syariah Indonesia Menggunakan Metode CAMEL." *SINDA: Comprehensive Journal of Islamic Social Studies* 3, no. 2 (2023): 39–52. <https://doi.org/10.28926/sinda.v3i2.1083>.
- Alpizano. "Analisis Perbandingan Kinerja Saham Berbasis Syariah dengan Saham Konvensional pada Bursa Efek Indonesia." Universitas Islam Riau Pekanbaru, 2021. <https://repository.uir.ac.id/17581/1/145210790.pdf>.
- Alwi, Fadli, and Nurhalis. "Penguujian Teori Pecking Order Pada Emiten Syariah Di Jakarta Islamic Index." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen* 5, no. 4 (2020): 728–40. <https://doi.org/10.13170/juek.5.4.15718>.
- Amruddin, Roni Priyanda, Tri siwi Agustina, Nyoman Sri Arianti, Ni Gusti Ayu Lia Rusmayani, and Dwi Astarani Aslindar. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Edited by Fatma Sukmawati. Sukoharjo: CV. Pradina Pustaka Group, 2022. <https://repository.itspku.ac.id/306/1/NASKAH-METODOLOGI-PENELITIAN-KUANTITATIF-SUDAH-ISBN.pdf>.
- Anwar, Saeful, Imelda Resdiana, and Siska Wahyuningsih. "Konsep Dan Implementasi Teori Asimetri Pada Konteks Penelitian Bidang Akuntansi." *Karimah Tauhid* 3, no. 3 (2024): 3606–20. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i3.12581>.
- Aries Setiawan. "Information Asymmetry and Profitability on Profit Management in Companies in The Goods and Consumer Industry Sector." *Lokawati : Jurnal Penelitian Manajemen Dan Inovasi Riset* 1, no. 5 (2023): 39–56. <https://doi.org/10.61132/lokawati.v1i5.123>.
- Azizah, Ulfa, and Aldi Akbar. "Studi Komparasi Volume Penjualan Dan Pendapatan Produk Selis (Sepeda Listrik) Di Shopee & Tokopedia." *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan* 12, no. 1 (2024): 258.

<https://doi.org/10.37081/ed.v12i1.5375>.

- Bank Indonesia. “Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.” *Peraturan Bank Indonesia* 1, no. 1 (2004): 1–23. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/137709/peraturan-bi-no-610pbi2004>.
- Budianto, Senator Iven, and Nur Ika Mauliyah. “Pengaruh Tingkat Pemahaman Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Kemudahan Implementasi Akuntansi Dan Manfaat Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kuliner Di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.” *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi* 3, 2021. <https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SIMBA/article/viewFile/2255/1846>.
- Budiutono, Setyo. “Analisis Asimetris Informasi: Perilaku Konsumen Pada Pasar Online.” *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi* VII (2023): 645–58. <https://doi.org/doi.org/10.23969/oikos.v7i2.8692>.
- Damanhuri, Adi, and Agus Solikin. “Implementasi Uji Mann-Whitney Dalam Evaluasi Prestasi Hasil Belajar Kegiatan Pelatihan SAILS Fakultas Syariah Dan Hukum UINSA.” *MUST: Journal of Mathematics Education, Science and Technology* 7, no. 1 (2022): 1. <https://doi.org/10.30651/must.v7i1.12554>.
- Dewi, Demara Nathalia, Edduar Hendri, and Ninin Non Ayu Salmah. “Pembentukan Portofolio Optimal Saham IDX 80 Menggunakan Single Index Model Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 2023, no. 24 (2023): 257–76. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10429083>.
- Djabang, Peter, Moade Shubita, and Anastasia Konstantopoulou. “Pecking Order Theory’s Impact on the Financing of Small- and Medium-Sized Enterprises (SMEs) in the UK.” *International Journal of Organizational Analysis*, 2025. <https://doi.org/10.1108/IJOA-09-2024-4788>.
- Evina, and Suprianus TA Pian. “The Influence of Capital Adequacy, Liquidity, and Operational Efficiency on Profitability in Banking Subsector Companies on Indonesia Stock Exchange.” *Economics And Accounting (TiCMEA)* 1 (2022): 2022. <https://feb.untan.ac.id/wp-content/uploads/2023/02/29-1.pdf>.
- Faizal, Ahmad, Rahayu widyawati islami Rahayu, and Imam Suroso. “Analisis Pengaruh Sumber Daya Insani Etos Kerja Dan Motivasi Terhadap Kinerja Perusahaan Melalui Kepuasan Kerja Di BAZNAS Jember.” *Indonesian Journal of Islamic Economics & Finance* 4, no. 2 (2021): 10–21. <http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/15011>.
- Febrianti, Sukma. “Analisis Perbandingan Kinerja Indeks Saham Syariah dengan Indeks Saham Konvensional Periode 2015-2017 (Studi Kasus pada JII dan LQ45).” *SENDI U 2018 2017* (2018): 978–79. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/sendu/article/view/6033/1899>.
- Firdausia, Yuli Kurnia, and Siti Syamsiah. “Comparative Analysis of Financial Performance of Conventional Banking With Banking Sharia Using the Camels

- Method Before and During the Economic Recession Due To the Covid Pandemic – 19 Year 2020.” *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)* 6, no. 2 (2022): 1075. <https://doi.org/10.29040/ijebar.v6i2.4446>.
- Fitri, Anisa, Rani Rahim, Nurhayati, Aziz, Sadrack Luden Pagiling, Irnawaty Natsir, Anis Munfarikhatin, Daniel Nicson Simanjuntak, Kartini HUatgaol, and Nanda Eska Anugrah. *Dasar-Dasar Statistika Untuk Penelitian*. Yayasan Kita Menulis, 2023. [https://repository.unugiri.ac.id:8443/id/eprint/4882/1/Anisa %2C Buku Dasar-dasar Statistika untuk Penelitian.pdf](https://repository.unugiri.ac.id:8443/id/eprint/4882/1/Anisa%20BukuDasar-dasarStatistikauntukPenelitian.pdf).
- Hayati, L N. “Perbandingan Profitabilitas Bank Syariah Dan Bank Konvensional Dengan Kajian Teori Re-Engineering Islamic Economic.” *Journal of Economics Business* 2 (2024): 29–37. <http://www.jurnalhamfara.ac.id/index.php/jb/article/view/544%0Ahttp://www.jurnalhamfara.ac.id/index.php/jb/article/download/544/359>.
- Hayati, Siti Umri, Yuliana Ulan Tika, Akbar Husein Harahap, and Ahmad Fauzul Hakim Hasibuan. “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Indonesia Menggunakan Metode CAMEL” 11 (2022): 5–7. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v11i3.331>.
- Indonesia, Bank. Surat Edaran No.9/24/DPbS tentang Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah di Indonesia (2007). <https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/surat-edaran-bank-indonesia/Pages/surat-edaran-bank-indonesia-nomor-9-24-dpbs.aspx>.
- Indriyani. “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pendekatan PT BNI Syariah Cabang Makasar.” *Skripsi*, 2019, 25. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/6568-Full_Text.pdf.
- Ismail, Halim. “Analisis Laporan Keuangan.” *Analisis Laporan Keuangan*. UIN Alaudin, 2021.
- Kabul, Lalu Muh., and Okky Afriwan. “Kredit Dan Modal Sosial Dalam Perspektif Teori Dan Praktek.” *Ganec Swara* 15, no. 2 (2021): 1235. <https://doi.org/10.35327/gara.v15i2.241>.
- Komaria, Suryani Evroza, Nurlela, Novriansyah, and Baheramsyah. “Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada PerusahaanTerdaftar Dalam Indeks Saham Syariah Indonesia.” *IJMA (Indonesian Journal of Management and Accounting)* 4, no. 2 (2023): 178. [https://doi.org/10.21927/ijma.2023.4\(2\).178-185](https://doi.org/10.21927/ijma.2023.4(2).178-185).
- Kulshrestha, Preeti, and Anubha Srivastava. “Use of CAMEL Rating Framework: A Comparative Performance Analysis of Selected Commercial Banks in India.” *Copernican Journal of Finance & Accounting* 11, no. 1 (2022): 67–87. <https://doi.org/10.12775/cjfa.2022.004>.
- Kurniawan, Alvian Rommy. “Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bpr Dengan Metode Camel: Studi Kasus Bank Pasar Patma Klaten.” *Jurnal Administrasi*

- Bisnis (JABis)* 17, no. 1 (2019): 1.
<https://doi.org/10.31315/jurnaladmbisnis.v17i1.3459>.
- Ledyyana, Regita, and Defia Riski Anggarini. “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL (Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity) Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2021-2023.” *SEIKO: Journal of Management & Business* 7, no. 1 (2024): 803–15.
<https://www.journal.stieamkop.ac.id/index.php/seiko/article/download/7417/4955>.
- Lestari, Pipin. “Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia Dan Malaysia Dengan Pendekatan Metode CAMEL Periode 2014-2018.” *JURNAL Masharif Al-Syariah* 5, no. 2 (2020): 175–93.
<http://eprints.stiei-kayutangi-bjm.ac.id/1113/>.
- Magoma, A., H. Mbwambo, A. Sallwa, and N. Mwashu. “Financial Performance of Listed Commercial Banks in Tanzania: A CAMEL Model Approach.” *African Journal of Applied Research* 8, no. 1 (2022): 228–39.
<https://doi.org/10.26437/ajar.03.2022.16>.
- Nazori, Rafidah, Novi Mubyarto, Agustina Mutia, Elyanti, and Rosmanidar. “Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Mendorong Stabilitas Ekonomi: Wawasan Dari Kontribusi Ilmiah Terbaru.” *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Teknologi (EMT)* 8, no. 4 (2024): 1594–1616.
<https://doi.org/10.35870/emt.v8i4.3306>.
- Nilsson, Anton, Jonas Björk, and Carl Bonander. “Practice of Epidemiology Proxy Variables and the Generalizability of Study Results” 192, no. 3 (2023): 448–54. <https://doi.org/10.1093/aje/kwac200>.
- Noor, Tajudin, Bonar Sinaga, and TB Nur Ahmad Maulana. “Testing on Pecking Order Theory and Analysis of Company’s Characteristic Effects on Emitten’s Capital Structure.” *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship* 1, no. 2 (2015): 81–89. <https://doi.org/10.17358/IJBE.1.2.81>.
- Novalina, Gusti Ayu Nina, and Made Yudi Darmita. “Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Berbasis Syariah dan Konvensional (2017-2020).” *JARAC: Journal Research of Accounting* 5, no. 2 (2024): 235–49.
<https://doi.org/doi.org/10.51713/jarac.2024.523>.
- Nur Fitriyanto, and Slamet Haryono. “Faktor Penentu Struktur Modal: Bukti Empiris Pada Indeks IDX30 Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Wahana Akuntansi* 15, no. 1 (2020): 85–106. <https://doi.org/10.21009/wahana.15.017>.
- Oktora, Boni, and Abdullah. “Pengaruh Rasio Keuangan Dan Value Added Human Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan Infrastruktur.” *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)* 6, no. 3 (2025): 281–91.
<https://doi.org/10.47065/ekuitas.v6i3.6754>.
- Paisal, Neva Satyahadewi, and Hendra Perdana. “Pengembangan Aplikasi Statistika Berbasis Web Interaktif Untuk Analisis Uji-T.” *Buletin Ilmiah Math*.

- Stat. Dan Terapannya (Bimaster)* 10, no. 3 (2021): 331–40.
<https://doi.org/doi.org/10.26418/bbimst.v10i3.47655>.
- Pandeirot, Lanemey Brigitha, Elvis Ronald Sumanti, and Christian Aseng. “An Empirical Study of Quick Ratio and Profitability on Manufacturing Firms in Indonesia” 10, no. 2 (2022): 525–33.
<https://doi.org/10.33019/society.v10i2.470>.
- Panggabean, Priska Basariana. “Penerapan Metode CAMEL dalam Penilaian Kondisi Kesehatan Bank Umum Pemerintah di Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi* 10, no. 3 (2023).
<https://doi.org/doi.org/10.35794/jmbi.v10i3.54140>.
- Prasetyo, David. “Koperasi Unit Desa.” *Kalimantan Barat : Derwati Press* 2, no. 2 (2019):
 Opac Perpusnas.
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1230516>.
- Pratiwi, Ana, and Fitriatul Muqmiroh. “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Keputusan Investasi di Indonesia” 2, no. September 2022 (2020).
- Pujaraniam, Santy, Sri Hermuningsih, and Agus Dwi Cahya. “Analisa Perbandingan Kesehatan Bank Menggunakan Metode CAMELS.” *JESYA: Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah* 4, no. 2 (2021): 764–74.
<https://doi.org/10.36778/jesya.v4i2.391>.
- Purwati, Ani, and Tri Jatmiko Wahyu Prabowo. “Perbedaan Nilai Asimetri Informasi Pada Assurance Dan Non Assurance Sustainability Report.” *Diponegoro Journal of Accounting* 8, no. 1 (2019): 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- Quraisy, Andi, and Setiawan Madya. “Analisis Nonparametrik Mann Whitney Terhadap Perbedaan Kemampuan Pemecahan Masalah Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning.” *VARIANSI: Journal of Statistics and Its Application on Teaching and Research* 3, no. 1 (2021): 51–57.
<https://doi.org/10.35580/variansiunm23810>.
- Ramadhan, Muhammad Asy'ari, Umi Mardiyati, and Sholatia Dalimunthe. “Is The Rights Offering Announcement Good or Bad? (Empirical Study on The Use of Funds for Investment and Debt Repayment Purposes for The 2016-2019 Period).” *Jdmb* 5, no. 1 (2022): 139–60.
<https://doi.org/doi.org/10.21009/JDMB.05.1.7>.
- Ridwan, Rahmina Puspa Aliza, Rahyang Rizal, Markus Fajar Nugroho, and Juhriah Lia Lukitawati. “Analisis Laporan Keuangan Menggunakan Metode CAMEL untuk Menilai Tingkat Kesehatan pada Perusahaan Bank di Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Magister Ilmu Adminidtrasi (JIMIA)* 15, no. 2 (2022): 2621–4539. <http://jurnal.unnur.ac.id/index.php/jimia%0AANALISIS>.
- Riftiasari, Dinar, and Sugiarti. “Analisis Kinerja Keuangan Bank BCA Konvensional dan Bank BCA Syariah Akibat Dampak Pandemi COVID-19.” *Jurnal MANajemen Bisnis (JMB)* 33, no. 2 (2020): 78–86.
<https://repository.bsi.ac.id/index.php/unduh/item/295943/135-211-1-SM.pdf>.

- Safrina, Eka, and Firdaus. "Perbandingan Saham Syariah dan Saham Konvensional dinilai dari Aspek Profitabilitas dan Dividen pada Perusahaan JII dan LQ45." *JURNAL MBISKU: MANAJEMEN BISNIS DAN KEUANGAN* 01, no. 02 (2024): 112–24. <https://doi.org/10.56633/mbisku.v1i2.844>.
- Santoso, Seger, Farah Qalbia, and Benardi. "Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Di Indonesia." *ASSET: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Fakultas Ekonomi* 6, no. 1 (2023): 33–50. <https://journal.umpo.ac.id/index.php/asset/article/download/4273/2376>.
- Sari, Adelyana Mekar. "Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Pendekatan CAMEL." *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA)* 10, no. 04 (2021): 1–14. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/3689/3578>.
- Sari, Irna Meutia, Saparuddin Siregar, and Isnaini Harahap. "Penilaian Kualitas Aktiva Produktif Dalam Perbankan." *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINSTEK)*, 2020, 499–503. <https://prosiding.seminar-id.com/index.php/sainteks>.
- Sari, Linda, and Aliah Pratiwi. "Analysis of Solvency Ratio, Activity Ratio and Liquidity Ratio in PT. Indocement Tunggal Perkasa, Tbk." *BALANCE: Jurnal Ekonomi* 19, no. 02 (2023): 236–48. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jeb>.
- Setiawan, Rahmat. "Moderating Effect of Firm Size on the Effect of Profitability on Capital Structure in the Pecking Order Theory Perspective." *Jurnal EKBIS Analisis, Prediksi, Dan Informasi* 23, no. 2 (2022): 359–68. <https://jurnalekonomi.unisla.ac.id/index.php/ekbis/article/view/1572>.
- Sholikah, Fitria Puteri, Windi Putri, and Rosalinda Maria Djangi. "Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara Indonesia." *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting* 3, no. 2 (2022): 341–45. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v3i2.496>.
- Sibqi, Tubagus A. Micail Farqu, Husnul Khatimah, and Hardiansyah. "Analisis Komparatif Pemikiran Keuangan Syariah Taqi Usmani dan Yusuf Qardhawi." *Journal of Innovation Research and Knowledge* 4, no. 3 (2025): 173–78. <https://bajangjournal.com/index.php/JIRK/article/view/9645>.
- Siroj, Rusydi A, Win Afgani, Dian Septaria, Gebriella Zahira, and Salsabila. "Metode Penelitian Kuantitatif Pendekatan Ilmiah Untuk Analisis Data." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7, no. 3 (2024): 11279–89. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>.
- Sucipto, Moch Cahyo, Rian Zaenal, Jalaludin Jalaludin, and Ayi Nurbaeti. "Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Menggunakan Metode CAMEL Di PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Periode 2019-2022." *EKSISBANK: Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan* 7, no. 1 (2023): 169–85. <https://doi.org/10.37726/ee.v7i1.469>.
- Sulisnawati, Salma Saleh, Nuryamin Budi, Valentinus Armstrong T. Nempung, and

- Farhan Ramadhani Istiandar. “Pengaruh EAR, SIZE, LAR, BOPO, LDR, dan CAR Terhadap Return On Asset (ROA) (Studi pada Perusahaan Perbankan di BEI tahun 2016- 2018).” *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan* 14, no. 1 (2022): 301. <https://doi.org/10.55598/jmk.v14i1.26986>.
- Sumami, Ahmad Roziq, and Daniel T H Manurung. “Relevankah Teori Struktur Modal di Indonesia ?” *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 11, no. 37 (2020): 373–85. <https://doi.org/doi.org/10.21776/ub.jamal.2020.11.2.22>.
- Susanti, Nopi, and Clarashinta Canggih. “Analisis Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share, Dan Debt to Equity Ratio Pada Harga Saham JII-70 Selama Pandemi Covid-19.” *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam* 5, no. 3 (2022): 108–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jekobi.v5n3.p108-117>.
- Suwandi, Eko Darmawan. “Analisis Perkembangan Bursa Efek Indonesia Dan Saham Syariah Di Indonesia Periode 2013-2018.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 9, no. 2 (2020): 160–69. <https://doi.org/10.32639/jiak.v9i2.626>.
- Syafriani, Dewi, Ayi Darmana, Feri Andi Syuhada, and Dwy Puspita Sari. *Buku Ajar Statistik Uji Beda Untuk Penelitian Pendidikan (Cara Dan Pengolahannya Dengan SPSS)*. Cv.Eureka Media Aksara. Purbalingga: EUREKA MEDIA AKSARA, 2023. <https://repository.penerbiteitureka.com/media/publications/563627-buku-ajar-statistik-uji-beda-untuk-penel-a9dc5892.pdf>.
- Syahrman. “Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada Pt. Narasindo Mitra Perdana.” *Juripol* 4, no. 2 (2021): 283–95. <https://doi.org/10.33395/juripol.v4i2.11151>.
- Tauratiya. “Analisis Yuridis Instrumen dan Mekanisme Transaksi Pasar Modal Syariah di Indonesia.” *Asy Syar’iyyah: Jurnal Ilmu Syari’ah Dan Perbankan Islam* 5, no. 1 (2020): 104–23. <https://doi.org/10.32923/asy.v5i1.1192>.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.
- Triaulina, Lola, and Muhammad Iqbal Surya Pratikto. “Implementasi Tingkat Kesehatan Kinerja Keuangan Dan Potensi Financial Distress Melalui Pendekatan RGEC Dan ZMIJEWSKI Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2017-2021.” *Al-Muraqabah: Journal of Management and Sharia Business* 3, no. 1 (2023): 107–32. <https://doi.org/10.30762/almuraqabah.v3i1.322>.
- Wahyudi, Dedi, Jamaluddin Idris, and Zainal Abidin. “Tren Dan Isu Penelitian Uj-t Dan Chi Kuadrat Dalam Bidang Pendidikan.” *Journal Of Mathematics Education* 4, no. 2 (2023): 182–96. <https://doi.org/doi.org/10.32332/linear.v4i2.7987>.
- Wahyuni, Yuyun. “Analisis Kesehatan Bank Pada Bank Muamalat Indonesia Dan Bank Syariah Mandiri Dengan Metode Camel.” *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi* 7, no. 2 (2020): 199–214. <https://doi.org/10.54131/jbma.v7i2.101>.

Wijaya, Abdur Rakhman. "The Effect of Bond Rating Changes and Market Anticipation on Stock Returns." *ICIFEB: International Conference Of Islamic Finance and Business*, 2022. <https://www.researchgate.net/publication/377399353>.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

LAMPIRAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Adib Kamali Alfaizal
NIM : 212105030080
Progam Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur- unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 28 Mei 2025
Yang Membuat



Adib Kamali Alfaizal
NIM. 212105030080

UNIVERSITAS ISLAM JEMBER
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Matriks Penelitian

No	Variabel	Indikator/Proksi	Sumber Data	Metode Analisis	Temuan Penelitian
1	<i>Capital</i>	<i>Equity to Asset Ratio (EAR)</i>			Tidak terdapat perbedaan signifikan; nilai EAR dikedua perusahaan serupa
2	<i>Assets (Kualitas Aset)</i>	<i>Fixed Asset to Total Asset Ratio (FATA)</i>	Jurnal, Ebook, Buku serta Web Bursa Efek Indonesia	Uji Mann-Whitney	Terdapat perbedaan signifikan; perusahaan syariah memiliki proporsi aset yang lebih tinggi daripada perusahaan konvensional
3	<i>Management (Manajemen)</i>	<i>Net Profit Margin (NPM)</i>			Tidak terdapat perbedaan signifikan; efisiensi operasional sebanding
4	<i>Earnings (Profitabilitas)</i>	<i>Return on Assets (ROA)</i>			Tidak terdapat perbedaan signifikan; efisiensi menghasilkan laba dari aset sebanding
5	<i>Liquidity (Likuiditas)</i>	<i>Quick Ratio (QR)</i>			Terdapat perbedaan signifikan;

				perusahaan syariah memiliki QR lebih tinggi (likuiditas lebih baik)
6	Kesehatan Finansial (Komposit CAMEL)	Komposit skor seluruh indikator CAMEL		Terdapat perbedaan kesehatan finansial secara umum, khususnya pada aspek aset dan likuiditas

Ket :

1. Populasi: Perusahaan non-bank yang konsisten terdaftar di JII 70 (syariah) dan IDX 80 (konvensional) di BEI, periode 2019-2023.
2. Teknik Sampling: *Purposive sampling* sesuai kriteria kelengkapan laporan keuangan dan konsistensi dalam indeks.
3. Metode Analisis: Uji normalitas, uji homogenitas, uji *Mann-Whitney* (karena data tidak normal/homogen)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Tanggal	Uraian Kegiatan
1	29 Oktober 2024	Pengajuan Judul
2	15 November 2024	Acc Judul Skripsi
3	21 November 2024 – 14 Maret 2025	Penyusunan Proposal
4	10 April 2025	Acc Proposal
5	28 April 2025	Seminar Proposal
6	30 April 2025	Penyerahan Surat Izin Penelitian
7	1 Mei – 5 Mei 2025	Analisis Data
8	6 Mei – 28 Mei 2025	Penyusunan Naskah Skripsi
9	26 Mei 2025	Pengambilan Surat Selesai Penelitian
10	28 Mei 2025	Acc Skripsi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: https://febi.uinkhas.ac.id/



Nomor : B-460/Un.22/7.a/PP.00.9/04/2025
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

30 April 2025

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Ekonomi Islam FEBI UIN KHAS Jember
 Jl. Mataram No. 01 Mangli Kaliwates Jember

Disampaikan dengan hormat, bahwa dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, mahasiswa berikut :

Nama : Adib Kamali Alfaizal
 NIM : 212105030080
 Semester : VIII (Delapan)
 Prodi : Akuntansi Syariah
 Judul : Analisis Komparatif Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Syariah dan Konvensional Berdasarkan Pendekatan CAMEL (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar Menjadi Emiten Saham JII dan 50 Biggest Market Capitalization dari 2019-2023)

Mohon diizinkan untuk mengadakan Penelitian/Riset pada tanggal 01 Mei – 25 Mei 2025 dengan mengambil data sekunder yang bersumber dari:

<https://www.idx.co.id/id>

Demikian atas perkenannya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KH ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

A.n. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik,


 Nurul Widyawati Islami Rahayu



Handwritten mark



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



SURAT KETERANGAN

Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: Adib Kamali Alfaizal
NIM	: 212105030080
Semester	: VIII (Delapam)
Prodi	: Akuntansi Syariah
Judul	: ANALISIS KOMPARATIF TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN PERUSAHAAN SYARIAH DAN KONVENSIONAL BERDASARKAN PENDEKATAN CAMEL (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar Menjadi Emiten Saham JII dan 50 Biggest Market Capitalization dari 2019-2023)

Telah melaksanakan penelitian untuk memenuhi tugas skripsi, terhitung tanggal 01 Mei – 25 Mei 2025 dengan mengambil data dari:

<https://www.idx.co.id/id>

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 26 Mei 2025

A.n. Dekan
 Ketua Jurusan Ekonomi Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KH ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I.
 NIP. 197608122008011015





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Adib Kamali Alfaizal
 NIM : 212105030080
 Program Studi : Akuntansi Syariah
 Judul : Analisis Komparatif Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Syariah dan Konvensional Berdasarkan Pendekatan CAMEL (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar Menjadi Emiten Saham JII dan 50 Biggest Market Capitalization dari 2019-2023)

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember,
 Operator Turnitin
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KH ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

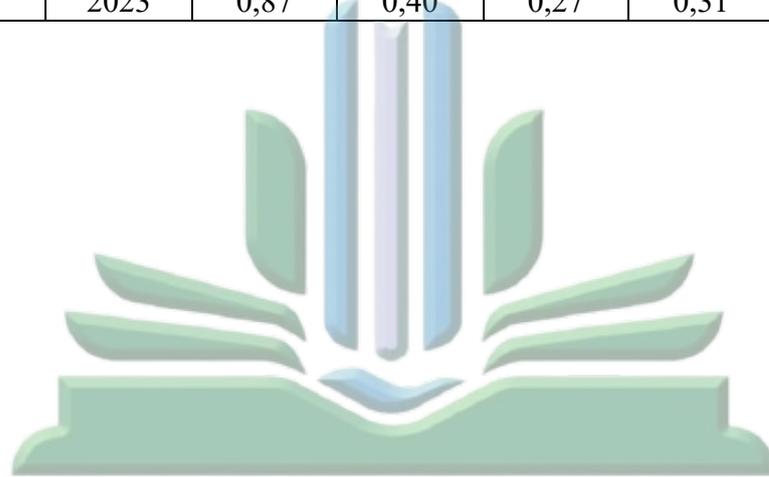
Mariyah Ulfah
 (Mariyah Ulfah, M.E.I.)
 NIP. 197709142005012004



**Tabulasi Data Nilai EAR, FATA, NPM, ROA, BOPO, NOM, dan QR
Perusahaan Syariah**

Kode Perusahaan	Tahun	EAR	FATA	NPM	ROA	QR
1	2	3	4	5	6	7
AALI	2019	0,70	0,36	0,01	0,02	1,59
	2020	0,69	0,33	0,05	0,03	2,10
	2021	0,70	0,30	0,08	0,10	1,07
	2022	0,77	0,32	0,08	0,08	2,01
	2023	0,77	0,31	0,05	0,05	1,09
AGII	2019	0,47	0,73	0,05	0,02	0,64
	2020	0,47	0,68	0,05	0,01	0,73
	2021	0,44	0,67	0,08	0,04	0,80
	2022	0,45	0,73	0,04	0,02	0,82
	2023	0,48	0,74	0,06	0,03	1,26
BMTR	2019	0,58	0,45	0,10	0,10	0,87
	2020	0,64	0,44	0,15	0,07	1,19
	2021	0,70	0,41	0,18	0,09	0,90
	2022	0,74	0,40	0,17	0,07	1,38
	2023	0,78	0,32	0,11	0,03	1,77
BRPT	2019	0,38	0,36	0,06	0,04	1,37
	2020	0,38	0,35	0,06	0,03	1,62
	2021	0,46	0,29	0,09	0,06	2,81
	2022	0,40	0,31	0,01	0,02	3,27
	2023	0,41	0,29	0,04	0,02	2,82
ISAT	2019	0,22	0,68	0,08	0,03	0,56
	2020	0,21	0,74	-0,02	0,01	0,42
	2021	0,16	0,72	0,22	0,12	0,40
	2022	0,28	0,61	0,11	0,07	0,52
	2023	0,29	0,64	0,09	0,05	0,45
LPPF	2019	0,36	0,30	0,21	0,36	0,64
	2020	0,09	0,14	-0,28	-0,17	0,25
	2021	0,17	0,11	0,27	0,18	0,37
	2022	0,10	0,12	0,37	0,28	0,23
	2023	0,01	0,12	0,18	0,14	0,22
LSIP	2019	0,83	0,62	0,07	0,03	3,96
	2020	0,85	0,33	0,20	0,08	4,28
	2021	0,86	0,49	0,22	0,11	5,66
	2022	0,88	0,46	0,23	0,11	6,28
	2023	0,91	0,44	0,18	0,07	8,76
MAPI	2019	0,53	0,27	0,06	0,12	0,80
	2020	0,37	0,19	-0,04	-0,05	0,61
	2021	0,43	0,18	0,03	0,04	0,67

Kode Perusahaan	Tahun	EAR	FATA	NPM	ROA	QR
1	2	3	4	5	6	7
	2022	0,46	0,16	0,09	0,17	0,80
	2023	0,45	0,17	0,07	0,13	0,62
MIKA	2019	0,86	0,43	0,25	0,19	5,63
	2020	0,87	0,40	0,27	0,15	5,36
	2021	0,86	0,39	0,31	0,26	4,11
	2022	0,89	0,50	0,27	0,20	3,73
	2023	0,90	0,52	0,23	0,18	4,82
SIDO	2019	0,87	0,45	0,26	0,31	3,47
	2020	0,84	0,41	0,28	0,32	3,11
	2021	0,85	0,39	0,31	0,41	3,29
	2022	0,86	0,39	0,29	0,35	3,05
	2023	0,87	0,40	0,27	0,31	3,59

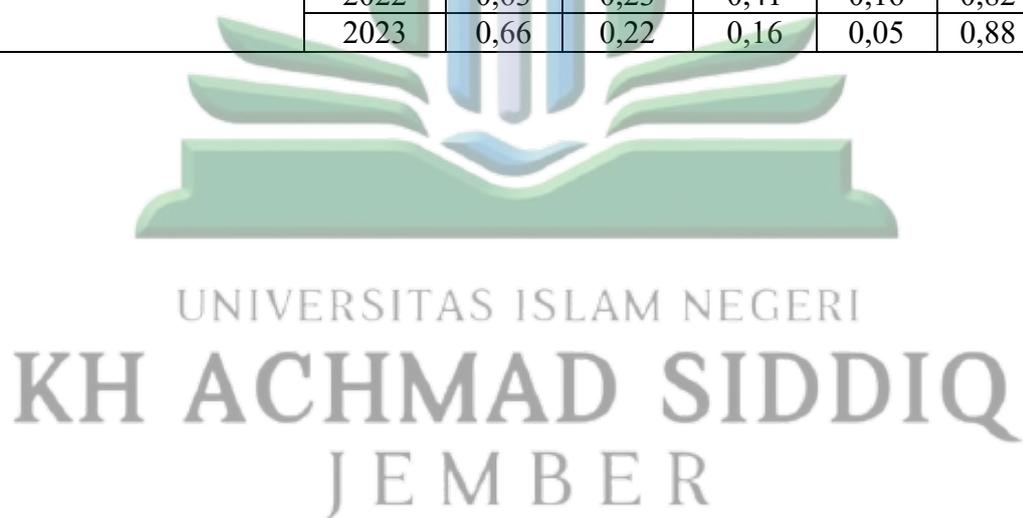


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**Tabulasi Data Nilai EAR, FATA, NPM, ROA, BOPO, NOM, dan QR
Perusahaan Konvensional**

Kode Perusahaan	Tahun	EAR	FATA	NPM	ROA	QR
1	2	3	4	5	6	7
ASII	2019	0,53	0,18	0,11	0,10	1,05
	2020	0,58	0,18	0,11	0,06	1,33
	2021	0,59	0,15	0,11	0,09	1,33
	2022	0,59	0,14	0,13	0,13	1,24
	2023	0,56	0,16	0,14	0,13	1,02
GGRM	2019	1,00	0,32	0,10	0,20	0,37
	2020	0,75	0,35	0,07	0,12	0,56
	2021	0,66	0,33	0,04	0,09	0,42
	2022	0,65	0,37	0,02	0,02	0,27
	2023	0,66	0,27	0,04	0,08	0,26
HMSP	2019	0,70	0,14	0,13	0,37	1,99
	2020	0,61	0,13	0,09	0,22	1,37
	2021	0,55	0,11	0,07	0,18	1,07
	2022	0,51	0,12	0,06	0,15	0,94
	2023	0,54	0,17	0,07	0,19	0,90
INKP	2019	0,47	0,43	0,09	0,05	4,37
	2020	0,50	0,41	0,10	0,05	4,18
	2021	0,53	0,39	0,15	0,08	3,75
	2022	0,58	0,34	0,21	0,11	2,23
	2023	0,59	0,33	0,12	0,06	2,48
JSMR	2019	0,23	0,01	0,08	0,03	0,28
	2020	0,24	0,01	0,00	0,01	0,71
	2021	0,25	0,01	0,06	0,02	0,85
	2022	0,28	0,00	0,14	0,04	1,01
	2023	0,30	0,00	0,32	0,07	0,34
MEDC	2019	0,23	0,01	-0,01	0,03	2,27
	2020	0,30	0,01	-0,16	-0,02	1,17
	2021	0,22	0,01	0,05	0,06	1,77
	2022	0,25	0,01	0,24	0,17	1,19
	2023	0,27	0,01	0,15	0,00	1,00
MNCN	2019	0,70	0,32	0,28	0,17	2,26
	2020	0,76	0,31	0,24	0,13	2,52
	2021	0,82	0,27	0,27	0,16	2,20
	2022	0,89	0,28	0,25	0,13	2,93
	2023	0,92	0,28	0,14	0,06	4,94
PGAS	2019	0,44	0,37	0,14	0,04	1,90
	2020	0,39	0,61	-0,07	-0,02	1,64
	2021	0,44	0,59	0,12	0,06	2,43
	2022	0,48	0,51	0,11	0,07	2,17
	2023	0,54	0,53	0,10	0,08	1,24

Kode Perusahaan	Tahun	EAR	FATA	NPM	ROA	QR
1	2	3	4	5	6	7
SMGR	2019	0,42	0,71	0,06	0,05	0,98
	2020	0,46	0,72	0,08	0,04	0,96
	2021	0,52	0,72	0,06	0,04	0,75
	2022	0,57	0,70	0,07	0,04	1,02
	2023	0,58	0,69	0,06	0,00	0,91
TBIG	2019	0,18	0,80	0,18	0,04	0,52
	2020	0,25	0,79	0,20	0,04	0,23
	2021	0,23	0,80	0,26	0,05	0,33
	2022	0,25	0,80	0,26	0,06	0,34
	2023	0,26	0,76	0,24	0,05	0,31
TINS	2019	0,26	0,18	0,03	0,04	0,48
	2020	0,34	0,24	-0,02	-0,02	0,62
	2021	0,43	0,23	0,09	0,12	0,75
	2022	0,54	0,27	0,08	0,10	1,05
	2023	0,49	0,25	-0,05	-0,03	0,72
TKIM	2019	0,45	0,32	0,16	0,06	1,16
	2020	0,49	0,29	0,17	0,05	0,95
	2021	0,81	0,39	0,24	0,10	0,77
	2022	0,63	0,23	0,41	0,16	0,82
	2023	0,66	0,22	0,16	0,05	0,88



Tabulasi Data Daftar Perusahaan Dalam Indeks JII 70 tahun 2019-2023

2019		2020		2021		2022		2023	
1	2	1	2	1	2	1	2	1	2
AALI									
ACES	ABMM								
ADHI	ADRO	ACES							
ADRO	AGII	ADRO							
AKRA	AKRA	AKRA	AKRA	AKRA	AGII	AGII	AGII	AKRA	AGII
ANTM	ANTM	ANTM	ANTM	ANTM	AKRA	AKRA	AKRA	ANTM	AKRA
APLN	ASII	APLN	APLN	BIRD	ANTM	ANTM	ANTM	AVIA	ANTM
ASII	ASRI	ASII	ASII	BMTR	APLN	ASRI	BANK	BMHS	ASII
ASRI	AUTO	ASRI	BKSL	BRIS	ASRI	BANK	BMHS	BMTR	AVIA
AUTO	BKSL	BKSL	BMTR	BRPT	BEST	BMTR	BMTR	BRIS	BMTR
BKSL	BMTR	BMTR	BRIS	BTPS	BMTR	BRIS	BRIS	BRMS	BRIS
BRMS	BRIS	BRIS	BRPT	CLEO	BRIS	BSDE	BSDE	BSDE	BRPT
BRPT	BRPT	BRPT	BSDE	CPIN	BRPT	BTPS	BTPS	BTPS	BSDE
BWPT	BSDE	BSDE	BTPS	CTRA	BTPS	CPIN	CTRA	CPIN	CMRY
CTRA	BTPS	BTPS	CLEO	DMAS	CPIN	DMAS	DSNG	DMAS	CTRA
DMAS	BWPT	CLEO	CPIN	ERAA	CTRA	ELSA	ELSA	DMMX	DSNG
ELSA	CLEO	CPIN	CTRA	EXCL	DMAS	EMTK	EMTK	DSNG	ELSA
ERAA	CPIN	CTRA	DMAS	HRUM	ELSA	ERAA	ERAA	ELSA	ENRG
EXCL	CTRA	DMAS	ERAA	ICBP	EMTK	EXCL	EXCL	ENRG	ERAA
IHKP	DMAS	ERAA	EXCL	INAF	ERAA	HEAL	HRUM	FILM	FILM
INAF	ERAA	EXCL	GIAA	INCO	EXCL	HOKI	ICBP	HEAL	HEAL
INCO	EXCL	GMFI	ICBP	INDF	GJTL	HRUM	INCO	HRUM	HRUM
INDF	GIAA	HRUM	INAF	INKP	HEAL	ICBP	INDF	ICBP	ICBP
INTP	GMFI	ICBP	INCO	INTP	HOKI	INDF	INTP	INDF	INDF
ISAT	HRUM	INCO	INDF	IPTV	HRUM	INKP	IPTV	INKP	INDY
ITMG	ICBP	INDF	INTP	ISAT	ICBP	INTP	IRRA	INTP	INKP
JPFA	INCO	INTP	IPTV	ITMG	INCO	IPTV	ISAT	IPTV	INTP
JSMR	INDF	ISAT	ISAT	JPFA	INDF	IRRA	ISSP	ISAT	ISAT
KAEF	INDR	ITMG	ITMG	JRPT	INKP	ISAT	ITMG	ITMG	ITMG
KLBF	INDY	JPFA	JPFA	KAEF	INTP	ITMG	JPFA	JPFA	JKON
LINK	INTP	JSMR	JSMR	KINO	IPTV	JPFA	KLBF	KLBF	JPFA
LPKR	ISAT	KAEF	KAEF	KLBF	ISAT	KAEF	KPIG	KPIG	KLBF
LPPF	ITMG	KLBF	KINO	LINK	ITMG	KLBF	LINK	LPKR	LPPF
LSIP	JPFA	KREN	KLBF	LPPF	JPFA	KPIG	LPKR	LPPF	LSIP
MAPI	JSMR	LINK	KREN	LSIP	KAEF	LINK	LPPF	LSIP	MAPI
MIKA	KAEF	LPKR	LINK	MAPI	KLBF	LPKR	LSIP	MAPI	MARK
MNCM	KLBF	LPPF	LPKR	MDKA	KPIG	LPPF	MAPI	MARK	MDKA
PPRO	LINK	LSIP	LPPF	MIKA	LINK	MLPL	MMLP	MPMX	MTEL
PTBA	LPKR	MAPI	LSIP	MNCN	LPKR	MNCN	MNCN	MTDL	MTMH
PTPP	LPPF	MDKA	MAPI	MTDL	LPPF	MYOR	MPMX	MTEL	MYOR

PWON	LSIP	MIKA	MDKA	MYOR	LSIP	PGAS	MTDL	MYOR	PGAS
RALS	MAPI	MNCN	MIKA	PGAS	MAPI	PTBA	MYOR	PGAS	PTBA
RIMO	MIKA	MPMX	MNCN	POWR	MDKA	PTPP	PGAS	PTBA	PTPP
SCMA	MNCN	MYOR	MTDL	PTBA	MIKA	PWON	PRDA	PTPP	PWON
SIMP	MPMX	PGAS	MYOR	PTPP	MNCN	SCMA	PTPP	RMKE	RMKE
SMBR	MYOR	PPRO	PGAS	PWON	MPMX	SIDO	PWON	SCMA	SCMA
SMGR	MYRX	PTBA	PPRO	RALS	MYOR	SMBR	SCMA	SGER	SIDO
SMRA	PPRO	PTPP	PTBA	ROTI	PGAS	SMGR	SIDO	SIDO	SMDR
TINS	PTBA	PWON	PTPP	SCMA	POWR	SSIA	SMGR	SMGR	SMRA
TLKM	PTPP	RALS	PWON	SIDO	PTBA	TAPG	SMRA	SMRA	SSMS
TOPS	PWON	SCMA	RALS	SILO	PTPP	TINS	TAPG	TAPG	TAPG
TPIA	SCMA	SIDO	SCMA	SIMP	PWON	TKIM	TINS	TINS	TINS
TRAM	SIDO	SILO	SIDO	SMBR	RAJA	TLKM	TKIM	TKIM	TKIM
UNTR	SILO	SMBR	SMBR	SMGR	RALS	TPIA	TLKM	TLKM	TLKM
UNVR	SIMP	SMRA	SMGR	SMRA	SCMA	UNTR	TPIA	TPIA	TPIA
WIKA	SMGR	SMSM	SMRA	SMSM	SIDO	WIKA	UNVR	UNVR	UNVR
WSBP	SMRA	TARA	SMSM	SSIA	SMBR	WMUU	WIFI	WIFI	WIFI
BMTR	TARA	TCPI	SSIA	TINS	SMGR	BRPT	BRPT	BRPT	BRMS
BSDE	TCPI	TDPM	TARA	TKIM	SMRA	BUKA	CPIN	CMRY	BTPS
CPIN	TINS	TLKM	TCPI	TLKM	SSIA	CTRA	DMAS	CTRA	CPIN
HRUM	TLKM	TOPS	TLKM	TPIA	TKIM	FILM	FILM	ERAA	ESSA
ICBP	TOPS	TPIA	TPIA	UCID	TLKM	GJTL	HEAL	EXCL	EXCL
INDY	TPIA	UNTR	UNTR	ULTJ	TPIA	INCO	INKP	INCO	INCO
MYOT	UNTR	UNVR	UNVR	UNTR	ULTJ	LSIP	MDKA	MIKA	MIKA
MYRX	UNVR	WEGE	WEGE	UNVR	UNTR	MAPI	MIKA	MLPL	MNCN
PGAS	WIKA	WIKA	WIKA	WEGE	UNVR	MIKA	MLPL	MNCN	MPMX
SIDO	WOOD	WOOD	WOOD	WIKA	WEGE	RALS	PTBA	PWON	RAJA
TARA	WSBP	WSBP	WSBP	WOOD	WIKA	SMRA	SMDR	SMDR	SMGR
VIVA	WTON	WTON	WTON	WSBP	WOOD	UNVR	UNTR	UNTR	UNTR
WTON	ZINC	ZINC	ZINC	WTON	WTON	WOOD	WIKA	WIKA	WIKA

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Tabulasi Data Daftar Perusahaan Dalam Indeks IDX 80 Tahun 2019-2023

2019		2020		2021		2022		2023	
1	2	1	2	1	2	1	2	1	2
AALI	ACES								
ACES	ADMR								
ADHI	ADHI	ADRO	ADRO	ADRO	ADHI	ADRO	ADHI	ADMR	ADRO
ADRO	ADRO	AKRA	AKRA	AKRA	ADRO	AGII	ADRO	ADRO	AKRA
AKRA	AKRA	ANTM	ANTM	ANTM	AKRA	AKRA	AGII	AKRA	AMRT
ANTM	ANTM	ASII	APLN	ASII	AMRT	AMRT	AKRA	AMRT	ANTM
ASII	ASII	BBCA	ASII	BBCA	ANTM	ANTM	AMRT	ANTM	ARTO
ASRI	ASRI	BBNI	BBCA	BBNI	ASII	ASII	ANTM	ARTO	ASII
BBCA	BBCA	BBRI	BBNI	BBRI	ASRI	ASRI	ARTO	ASII	ASSA
BBNI	BBNI	BBTN	BBRI	BBTN	ASSA	ASSA	ASII	ASSA	AVIA
BBRI	BBRI	BJBR	BBTN	BDMN	BBCA	BBCA	ASSA	AVIA	BBCA
BBTN	BBTN	BKSL	BDMN	BEST	BBNI	BBNI	AVIA	BBCA	BBNI
BDMN	BDMN	BMRI	BJBR	BJBR	BBRI	BBRI	BACA	BBNI	BBRI
BEST	BJBR	BNGA	BJTM	BJTM	BBTN	BBTN	BBCA	BBRI	BBTN
BJBR	BKSL	BNLI	BMRI	BMRI	BEST	BFIN	BBNI	BBTN	BFIN
BJTM	BMRI	BRPT	BMTR	BRIS	BFIN	BJBR	BBRI	BFIN	BMRI
BKSL	BMTR	BSDE	BNLI	BSDE	BJBR	BJTM	BBTN	BMRI	BMTR
BMRI	BNGA	BTPS	BRIS	BTPS	BJTM	BMRI	BFIN	BMTR	BRIS
BNGA	BNLI	CPIN	BSDE	BULL	BMRI	BMTR	BMRI	BRIS	BRMS
BNLI	BRPT	CTRA	BTPS	CPIN	BMTR	BRPT	BRIS	BRMS	BRPT
BRPT	BSDB	DMAS	BULL	CTRA	BRIS	BSDE	BRMS	BRPT	BSDE
BSDE	BTPS	ELSA	CLEO	DMAS	BRPT	BTPS	BRPT	BSDE	BTPS
CPIN	CPIN	ERAA	CPIN	DOID	BSDE	BUKA	BSDE	BUKA	BUKA
CTRA	CTRA	ESSA	CTRA	ELSA	BTPS	CPIN	BTPS	CPIN	CPIN
ELSA	ELSA	EXCL	DMAS	ERAA	CPIN	CTRA	BUKA	CTRA	CTRA
ERAA	ERAA	GGRM	ELSA	EXCL	CTRA	DGNS	CPIN	DOID	DOID
ESSA	ESSA	HMSP	ERAA	GGRM	DMAS	DMAS	CTRA	ELSA	ELSA
EXCL	EXCL	HOKI	EXCL	HMSP	DOID	DOID	DMMX	EMTK	EMTK
GGRM	GGRM	HRUM	GGRM	HOKI	ELSA	DSNG	DOID	ENRG	ENRG
GJTL	HMSP	ICBP	HMSP	ICBP	ERAA	ELSA	DSNG	ERAA	ERAA
HMSP	HOKI	INCO	HOKI	INCO	EXCL	EMTK	EMTK	ESSA	ESSA
HOKI	HRUM	INDF	ICBP	INDF	GGRM	ERAA	ENRG	EXCL	EXCL
HRUM	ICBP	INDY	INCO	INKP	HMSP	ESSA	ERAA	GGRM	GGRM
ICBP	INCO	INKP	INDF	INTP	HOKI	EXCL	ESSA	GOTO	GOTO
INCO	INDF	INTP	INKP	IPTV	HRUM	GGRM	EXCL	HEAL	HEAL
INDF	INDY	ISAT	INTP	ITMG	ICBP	HEAL	GGRM	HMSP	HMSP
INDY	INKP	ITMG	ISAT	JPFA	INCO	HMSP	GOTO	HRUM	HRUM
INKP	INTP	JPFA	ITMG	JSMR	INDF	HOKI	HEAL	ICBP	ICBP
INTP	ITMG	JSMR	JPFA	KAEF	INKP	HRUM	HMSP	INCO	INCO
ITMG	JPFA	KBLI	JSMR	KLBF	INTP	ICBP	HRUM	INDF	INDF

JPFA	JSMR	KLBF	KAEF	LINK	IPTV	INCO	ICBP	INDY	INDY
JSMR	KLBF	LPKR	KLBF	LPKR	ISAT	INDF	INCO	INKP	INKP
KLBF	LPKR	LPPF	LINK	LPPF	ITMG	INKP	INDF	INTP	INTP
LINK	LPPF	LSIP	LSIP	LSIP	JPFA	INTP	INDY	ISAT	ISAT
LPPF	LSIP	MAIN	MAIN	MAPI	JSMR	ISAT	INKP	ITMG	ITMG
LSIP	MAIN	MAPI	MAPI	MDKA	KAEF	ITMG	INTP	JPFA	JKON
MAIN	MAPI	MDKA	MDKA	MEDC	KLBF	JPFA	ISAT	JSMR	JPFA
MAPI	MEDC	MEDC	MEDC	MIKA	LINK	JSMR	ITMG	KLBF	JSMR
MEDC	MIKA	MIKA	MIKA	MNCN	LPKR	KAEF	JPFA	LSIP	KLBF
MIKA	MNCN	MNCN	MNCN	MYOR	LPPF	KLBF	JSMR	MAPI	MAPI
MNCN	MYOR	MTDL	MTDL	PGAS	LSIP	LPKR	KLBF	MDKA	MDKA
MYOR	PGAS	MYOR	MYOR	PNLF	MAPI	LPPF	LPPF	MEDC	MEDC
PGAS	PNBN	PGAS	PGAS	PPRE	MDKA	LSIP	LSIP	MIKA	MIKA
PNBN	PNLF	PNBN	PNBN	PSAB	MEDC	MAPI	MAPI	MNCN	MNCN
PPRO	PPRO	PNLF	PNLF	PTBA	MIKA	MDKA	MDKA	MPMX	MPMX
PTBA	PTBA	PTBA	PTBA	PTPP	MNCN	MEDC	MEDC	MTEL	MTEL
PTPP	PTPP	PTPP	PTPP	PWON	MYOR	MIKA	MIKA	MYOR	MYOR
PTRO	PWON	PWON	PWON	RALS	PGAS	MNCN	MNCN	PGAS	OMED
PWON	RALS	RALS	RALS	SCMA	PTBA	MYOR	MTEL	PNLF	PGAS
RALS	SCMA	SCMA	SCMA	SIDO	PTPP	PGAS	PGAS	PTBA	PNBN
SCMA	SMGR	SIDO	SIDO	SMBR	PWON	PTBA	PTBA	PTPP	PNLF
SMGR	SMRA	SMGR	SMBR	SMGR	RALS	PTPP	PTPP	PWON	PTBA
SMRA	SMSM	SMRA	SMGR	SMRA	SCMA	PWON	PWON	RMKE	PTPP
SMSM	SRIL	SMSM	SMRA	SRIL	SIDO	SCMA	SCMA	SCMA	PWON
SRIL	SSIA	SRIL	SMSM	SSIA	SMBR	SIDO	SIDO	SIDO	RMKE
SSIA	SSMS	SSIA	SRIL	SSMS	SMGR	SMGR	SMDR	SMDR	SCMA
TBIG	TBIG	TBIG	SSIA	TBIG	SMRA	SMRA	SMGR	SMGR	SIDO
TBLA	TINS	TINS	TBIG	TINS	SSIA	SRTG	SMRA	SMRA	SMDR
TINS	TKIM	TKIM	TINS	TKIM	TBIG	TAPG	SRTG	SRTG	SMGR
TKIM	TLKM	TLKM	TKIM	TLKM	TINS	TBIG	TAPG	TAPG	SMRA
TLKM	TOPS	TOWR	TLKM	TOWR	TKIM	TINS	TBIG	TBIG	SRTG
TOWR	TOWR	TPIA	TOWR	TPIA	TLKM	TKIM	TINS	TINS	TBIG
TPIA	TPIA	UNTR	TPIA	UNTR	TOWR	TLKM	TKIM	TKIM	TINS
UNTR	UNTR	UNVR	UNTR	UNVR	TPIA	TOWR	TLKM	TLKM	TKIM
UNVR	UNVR	WEGE	UNVR	WEGE	UNTR	TPIA	TOWR	TOWR	TLKM
WIKA	WIKA	WIKA	WEGE	WIIM	UNVR	UNTR	TPIA	TPIA	TOWR
WOOD	WOOD	WOOD	WIKA	WIKA	WIIM	UNVR	UNTR	UNTR	TPIA
WSBP	WSBP	WSBP	WOOD	WOOD	WIKA	WIKA	UNVR	UNVR	UNTR
WSKT	WSKT	WSKT	WSBP	WSBP	WOOD	WMUU	WIKA	WIKA	UNVR
WTON	WTON	WTON	WTON	WSKT	WSKT	WSKT	WSKT	WSKT	WIKA

Hasil Uji SPSS

1. Uji Normalitas

		Tests of Normality					
JenisPerusahaan		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
EAR	JII70	,138	50	,019	,916	50	,002
	IDX80	,124	65	,015	,951	65	,011
FATA	JII70	,115	50	,098	,944	50	,019
	IDX80	,106	65	,067	,929	65	,001
NPM	JII70	,139	50	,017	,932	50	,007
	IDX80	,119	65	,022	,967	65	,083
ROA	JII70	,154	50	,005	,906	50	,001
	IDX80	,144	65	,002	,903	65	,000
QR	JII70	,192	50	,000	,845	50	,000
	IDX80	,202	65	,000	,820	65	,000

a. Lilliefors Significance Correction

2. Uji Homogenitas

		Tests of Homogeneity of Variances			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
EAR	Based on Mean	10,063	1	113	,002
	Based on Median	10,010	1	113	,002
	Based on Median and with adjusted df	10,010	1	112,743	,002
	Based on trimmed mean	9,904	1	113	,002
FATA	Based on Mean	6,415	1	113	,013
	Based on Median	5,394	1	113	,022
	Based on Median and with adjusted df	5,394	1	106,417	,022
	Based on trimmed mean	6,102	1	113	,015
NPM	Based on Mean	,439	1	113	,509
	Based on Median	,251	1	113	,618
	Based on Median and with adjusted df	,251	1	112,981	,618
	Based on trimmed mean	,509	1	113	,477
ROA	Based on Mean	12,260	1	113	,001
	Based on Median	8,222	1	113	,005
	Based on Median and with adjusted df	8,222	1	90,385	,005
	Based on trimmed mean	11,765	1	113	,001
QR	Based on Mean	23,805	1	113	,000
	Based on Median	11,987	1	113	,001
	Based on Median and with adjusted df	11,987	1	84,563	,001
	Based on trimmed mean	20,747	1	113	,000

3. Uji Mann-Whitney

Test Statistics^a

	EAR	FATA	NPM	ROA	QR
Mann-Whitney U	1293,500	1260,500	1575,500	1490,500	1262,000
Wilcoxon W	3438,500	3405,500	2850,500	3635,500	3407,000
Z	-1,871	-2,057	-,279	-,760	-2,048
Asymp. Sig. (2-tailed)	,061	,040	,780	,447	,041

a. Grouping Variable: JenisPerusahaan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BIODATA PENULIS



Nama : Adib Kamali Alfaizal
Tempat, tanggal lahir : Jember, 01 Mei 2003
Alamat : Dusun Krajan Kencong, Kec. Kencong, Jember
Email : adibkamali76@gmail.com
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Riwayat Pendidikan :

TK Indrarini Kencong : 2008 - 2009
SDN 01 Kencong : 2009 - 2015
MTsN 9 Jember : 2015 - 2018
MAN 3 Jember : 2018 - 2021
S1 UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember : 2021 - 2025